

**TESIS**

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI  
SMK ENTERPRENEUR TAHFIDZ BANYUWANGI**

**Oleh:**  
**Muhamad Furqon**  
**NIM: 210106220027**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**TESIS**  
**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM**  
**PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI**  
**SMK ENTERPRENEUR TAHFIDZ BANYUWANGI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Oleh:**  
**Muhamad Furqon**  
NIM: 210106220027

**Pembimbing 1:**  
Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.  
NIP. 196905262000031003

**Pembimbing 2:**  
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.  
NIP. 198010012008011016

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Furqon  
NIM : 210106220027  
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam  
Pengambilan Keputusan terhadap Mutu Pendidikan  
di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



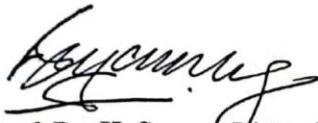
Muhamad Furqon  
NIM. 210106220027

## LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi” yang disusun oleh Muhamad Furqon (210106220027) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 14 Desember 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.**  
NIP. 196905262000031003

Pembimbing II



**Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.**  
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2024.

Dewan Penguji,



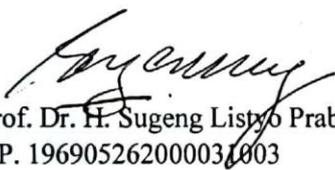
(Dr. H. Basri, MA, Ph.D)  
NIP. 196812311994031022

Penguji Utama



(Dr. H. A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A)  
NIP. 197507312001121001

Ketua Penguji



(Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd)  
NIP. 196905262000031003

Penguji



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd)  
NIP. 198010012008011016

Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penelitian ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

### **Kepada Orang Tua**

Ibu dan Bapakku tercinta,

Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang tak tergantikan selama penelitian ini. Semua pencapaian ini adalah berkat cinta dan panduan kalian. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan pernah terealisasikan.

### **Kepada Saudara-Saudaraku**

Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap momen, Terima kasih atas dukungan kalian yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saat semuanya terasa sulit. Semua tawa, canda, dan dukungan kalian telah memberikan warna dalam perjalanan penelitian ini.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

“Your mind is like water, my friend. When it is agitated, it becomes difficult to see. But if you allow it to settle, the answer becomes clear”

“Pelaut yang handal tidak terlahir dari lautan yang tenang”

## Abstrak

Furqon, Muhamad, 2023, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Enterpreneur Tahfidz Banyuwangi*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. Pembimbing II: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Mutu Pendidikan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa: “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah aplikasi yang mengintegrasikan proses perencanaan, penyelenggaraan, pengevaluasian dan pendokumentasian kegiatan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Merujuk pada fenomena yang telah dijelaskan, maka diperlukan kajian lebih mendalam, sebagai berikut: 1) Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan. 2) Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan. 3) Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan.

Untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas, maka digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian cek keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Temuan dan analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan dilakukan dengan pembentukan tim, perencanaan hasil dan strategi implementasi SIM, membangun infrastruktur serta rapat dengan dewan guru. 2) Secara garis besar pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan dengan input data, autentifikasi data, pemrosesan data, penyajian data dan proses pengambilan keputusan berdasarkan data SIM. 3) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan melalui pelaksanaan evaluasi dengan guru dan tenaga kependidikan, kemudian evaluasi fungsi perangkat sistem informasi manajemen serta evaluasi kebijakan hasil implementasi SIM dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mutu pendidikan.

## Abstract

Furqon, Muhamad, 2023, *Implementation of Management Information Systems in Making Decisions on Education Quality at Tahfidz Entrepreneurship Vocational School, Banyuwangi*, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. Supervisor II: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

**Keywords: Management Information Systems, Decision Making, Education Quality**

Law of the Republic of Indonesia Number 43 of 2016 concerning Education Management Information Systems Chapter I Article 1 states that: "Education Management Information Systems are applications that integrate the processes of planning, organizing, evaluating and documenting education and training activities based on information and communication technology.

Referring to the phenomenon that has been explained, a more in-depth study is needed, as follows: 1) Planning for the Implementation of Management Information Systems in Making Decisions on Education Quality. 2) Implementation of Management Information Systems in Decision Making on Education Quality. 3) Evaluation of the Implementation of Management Information Systems in Making Decisions on Education Quality.

To explore the data and describe it clearly, a qualitative approach was used with a case study type of research. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. As well as data analysis techniques used through three procedures, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data that has been obtained is then checked for the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The results of research findings and analysis show that 1) Management Information System Planning in Decision Making on Education Quality is carried out by forming a team, planning results and implementation strategies for SIM, building infrastructure and meeting with the teacher council. 2) In general, the implementation of the Management Information System in Decision Making on Education Quality involves data input, data authentication, data processing, data presentation and decision making processes based on SIM data. 3) Evaluation of Management Information Systems in Making Decisions on Education Quality through carrying out evaluations with teachers and education staff, then evaluating the function of management information system tools and evaluating policies resulting from SIM implementation in making decisions that have an impact on education quality.

## خلاصة

فرقون، محمد، ٢٠٢٣، تنفيذ نظم المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم في مدرسة تحفيظ لريادة الأعمال المهنية، بانويانجي، أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التربية الإسلامية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: أ.د. دكتور. إتش. سوجنج ليستيو برايوو، دكتوراه في الطب. المشرف الثاني: د. م. فهيم ثارابا، M.Pd.

الكلمات المفتاحية: نظم المعلومات الإدارية، اتخاذ القرار، جودة التعليم

قانون جمهورية إندونيسيا رقم ٤٣ لسنة ٢٠١٦ بشأن نظم معلومات إدارة التعليم الفصل الأول تنص المادة ١ على أن: "أنظمة معلومات إدارة التعليم هي تطبيقات تدمج عمليات تخطيط وتنظيم وتقييم وتوثيق أنشطة التعليم والتدريب القائمة على المعلومات والاتصالات تكنولوجياً.

وبالرجوع إلى الظاهرة التي تم شرحها فإن الأمر يحتاج إلى دراسة أكثر تعمقاً، وذلك على النحو التالي: (١) التخطيط لتطبيق نظم المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم. (٢) تطبيق نظم المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم. (٣) تقييم مدى تطبيق نظم المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم.

لاستكشاف البيانات ووصفها بوضوح، تم استخدام نهج نوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وكذلك تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من خلال ثلاثة إجراءات، بما في ذلك تكتيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. يتم بعد ذلك التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تثلث المصدر والتثلث الفني.

تظهر نتائج البحث والتحليل أن (١) تخطيط نظام المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم يتم من خلال تشكيل فريق ونتائج التخطيط واستراتيجيات التنفيذ لـ SIM وبناء البنية التحتية والاجتماع مع مجلس المعلمين. (٢) بشكل عام، يتضمن تطبيق نظام المعلومات الإدارية في اتخاذ القرار بشأن جودة التعليم إدخال البيانات، وتوثيق البيانات، ومعالجة البيانات، وعرض البيانات، وعمليات اتخاذ القرار بناءً على بيانات (3) SIM. تقييم نظم المعلومات الإدارية في اتخاذ القرارات المتعلقة بجودة التعليم من خلال إجراء التقييمات مع المعلمين والعاملين في التعليم، ثم تقييم وظيفة أدوات نظام المعلومات الإدارية وتقييم السياسات الناتجة عن تطبيق SIM في اتخاذ القرارات التي لها تأثير على جودة التعليم.

## **Kata Pengantar**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. atas support, dukungan dan koreksinya dalam penulisan Tesis
5. Para dosen Pascasarjana khususnya jurusan magister manajemen pendidikan islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Semua *civitas* SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Kasubag Tata Usaha, Kordinator Manajemen Mutu, Karyawan PT DSG dan semua informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
8. Kedua orang tua, ayahanda M. Mahfudz dan Ibu Khusnah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Semua guru, keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.
10. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi selama penelitian ini

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 14 Desember 2023  
Penulis,



Muhamad Furqon  
NIM. 210106220027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	i	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	u	اُو	ū	بَا	ba’

## Daftar Isi

Pernyataan Keaslian .....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Persembahan .....	iv
Motto .....	v
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	vi
Abstrak (Bahasa Inggris).....	vii
Abstrak (Bahasa Arab).....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
BAB I: Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinilitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II: Kajian Pustaka.....	17
A. System informasi manajemen .....	17
1. Definisi system informasi manajemen.....	17
2. Komponen sumber daya system informasi manajemen.....	20
3. Manfaat system informasi manajemen.....	25
4. System informasi manajemen fungsional .....	26
B. Pengambilan keputusan.....	28
1. Definisi pengambilan keputusan .....	28

2. Tipe-tipe pengambilan keputusan .....	31
3. Jenis-jenis pengambilan keputusan .....	32
4. Factor-faktor pengambilan keputusan.....	34
5. Model pengambilan keputusan .....	36
6. Tahap pengambilan keputusan.....	39
7. Peran SIM dalam pengambilan keputusan.....	40
C. Mutu pendidikan .....	44
1. Definisi mutu.....	44
2. Definisi pendidikan .....	46
3. Definisi mutu pendidikan.....	46
4. Ruang lingkup mutu pendidikan .....	49
5. Ciri-ciri lembaga pendidikan bermutu .....	51
D. Kerangka Penelitian .....	52
BAB III: Metode Penelitian .....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data .....	60
G. Keabsahan Data.....	61
BAB IV: Temuan dan Hasil Penelitian.....	64
A. Diskripsi Objek Penelitian .....	64
1. Profil SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi .....	64
2. Visi Misi SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.....	65
3. Struktur SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi .....	66
B. Paparan Data .....	67
1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan.....	67
2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan.....	83

3. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	94
C. Hasil Penelitian .....	105
1. Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	105
2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan.....	105
3. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	105
BAB V: Pembahasan Temuan Penelitian .....	107
A. Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	107
B. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	121
C. Evaluasi hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan .....	131
BAB VI: Penutup .....	143
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran.....	144
Daftar Pustaka .....	146
Lampiran .....	151
Riwayat Hidup .....	160

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Pengguna Internet .....	4
Gambar 2.1 Komponen SIM .....	23
Gambar 2.2 Skema SIM .....	24
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	66
Gambar 4.2 Struktur Tata Usaha .....	66
Gambar 4.3 Rapat Perencanaan SIM .....	71
Gambar 4.4 <i>Data Base Server</i> Sekolah .....	77
Gambar 4.5 Tampilan awal log in aplikasi SIM Android .....	77
Gambar 4.6 Tampilan awal log in aplikasi SIM Dekstop .....	77
Gambar 4.7 Rapat guru realisasi SIM .....	79
Gambar 4.8 Siklus perencanaan SIM .....	80
Gambar 4.9 Presensi Siswa dalam SIM .....	81
Gambar 4.10 Input RPP mingguan .....	85
Gambar 4.11 Verifikasi RPP .....	85
Gambar 4.12 Tahap pelaksanaan SIM .....	86
Gambar 4.13 Sumber Pendanaan .....	90
Gambar 4.14 <i>Key Performance Indicator</i> .....	91
Gambar 4.15 Apel pagi guru dan staff .....	95
Gambar 4.16 Rapat evaluasi mingguan .....	102

## **Daftar Tabel**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Identitas SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.....	64
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Penelitian.....	106

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	151
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran 3 Instrumen Wawancara .....	153
Lampiran 4 Dokumentasi Observasi Sistem Informasi Manajemen.....	157
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dan Observasi .....	162

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara. Di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan perlu terus mengikuti perkembangan tersebut agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal dan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Dalam aktivitasnya sebuah lembaga pendidikan memiliki berbagai kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan mulai dari yang bersifat tata kelola dan administratif sampai pada yang bersifat teknis kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Sepertihalnya organisasi yang lain, lembaga pendidikan membagi kegiatannya kedalam beberapa bagian atau unit-unit tertentu yang mana terdapat peran-peran dari para pemangku jabatan di lembaga tersebut sebagai pihak yang berperan dan bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan tersebut sesuai dengan posisi yang disandang.<sup>3</sup> Mulai dari kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada memiliki andil dalam setiap kegiatan di lembaga tersebut. Seluruh kegiatan yang ada memiliki hubungan yang erat dalam membangun sebuah lembaga menjadi organisasi yang dapat mewujudkan visi dan misi yang sudah direncanakan dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengambilan keputusan manajerial yang efektif. Keputusan-keputusan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, alokasi anggaran, pemilihan metode pengajaran, dan evaluasi kinerja siswa.<sup>4</sup> Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang memiliki urgensi tinggi dibanding kegiatan yang lain karena dari sebuah keputusan yang diambil dapat dilihat gambaran arah lembaga dimasa mendatang. Hal ini tidak lepas dari peran

---

<sup>1</sup> Sudarsana, I. K. *Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia*. Jurnal Penjaminan Mutu (2015), 1(1), 1-14.

<sup>2</sup> Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.

<sup>3</sup> Arasy, L. M.. *Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi* (Thesis, Universitas Islam" 45" Bekasi) (2022).

<sup>4</sup> Primayana, K. H.. *Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Penjaminan Mutu (2015), 1(02), 7-15.

para pimpinan lembaga sebagai pemangku jabatan dan penentu arah tujuan sebuah lembaga terkait pencapaian di masa yang akan datang. Untuk mengambil keputusan yang baik, seorang manajer perlu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang relevan. Dalam hal ini penggunaan sistem informasi manajemen (SIM) akan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengambilan keputusan yang efektif dari segi manajemen sehingga akan berdampak baik atas implikasi teori pengambilan keputusan.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen (SIM) menjadi alat yang sangat penting. SIM adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dengan implementasi SIM, manajer akan memiliki akses lebih baik terhadap data-data pendidikan, seperti data akademik siswa, data kinerja guru, data pengelolaan aset, dan lain sebagainya. Informasi-informasi ini akan sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu seorang manajer juga memiliki wewenang dalam mengambil sebuah keputusan yang bersifat final. artinya, keputusan itu merupakan kegiatan akhir sebelum diimplementasikan menjadi sebuah kebijakan atau program-program.

Selain itu, implementasi SIM juga akan memberikan manfaat bagi para stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru akan lebih mudah memantau kinerja siswa, siswa akan mendapatkan layanan pendidikan yang lebih personal, orang tua siswa akan mendapatkan akses yang lebih baik untuk memantau perkembangan pendidikan anak-anak mereka, dan masyarakat akan melihat sebuah lembaga tersebut sebagai lembaga pendidikan yang transparan dan efisien.

Seorang manajer dalam kegiatan pengambilan keputusan membutuhkan informasi, karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kegiatan yang ada. Sistem informasi merupakan sebuah aset yang sangat bernilai bagi lembaga apabila dikelola dengan baik. Pemanfaatan sistem informasi manajemen bagi manajer di maksudkan untuk membantu mempermudah mencapai visi misi dan tujuan yang

---

<sup>5</sup> Putra, V. M.. *Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan (2020), 2(1), 755-763.

sudah ditetapkan. Selain itu dengan memanfaatkan kumpulan data yang telah dikelola oleh sistem dan menjadi informasi bagi pemimpin akan meminimalisir resiko kesalan dalam pengambilan keputusan sehingga proses pengambilan keputusan akan lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Hari ini pada era *society 5.0*, atau yang dikenal dengan era digital, telah banyak digunakan tenaga mesin dengan teknologi digital. Dimana era yang cenderung ditandai dengan *Internet Of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Augmented Reality (AR)*, *3D Printing* dan *Big Data Processing*. Simbol tersebut merupakan teknologi mutakhir yang berpegaruh besar terhadap perilaku manusia dan budaya sosial masyarakat. Era digital, juga menjadikan masyarakat mengalami pergeseran paradigma terhadap pendidikan. Masyarakat sekarang cenderung memiliki potensi kebebasan dalam memilih berbagai akses pelayanan yang memberikan kemudahan-kemudahan yang sangat cepat dalam segala hal pelayanan yang mereka butuhkan.<sup>7</sup> Kemudahan-kemudahan dan kecepatan-kecepatan fasilitas serta layanan secara praktis, sekarang banyak menjadi konsumsi kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh yang paling dominan dalam hal ini (era digital) adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang kini semakin modern dan sangat canggih. Aktivitas-aktivitas yang dulu masih bersifat manual dan konvensional, kini menjadi suatu peradaban yang cenderung serba digital. Ditambah dengan adanya wabah covid-19 yang memaksa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan tanpa adanya pertemuan sehingga membuat adopsi teknologi menjadi masif di lembaga pendidikan.

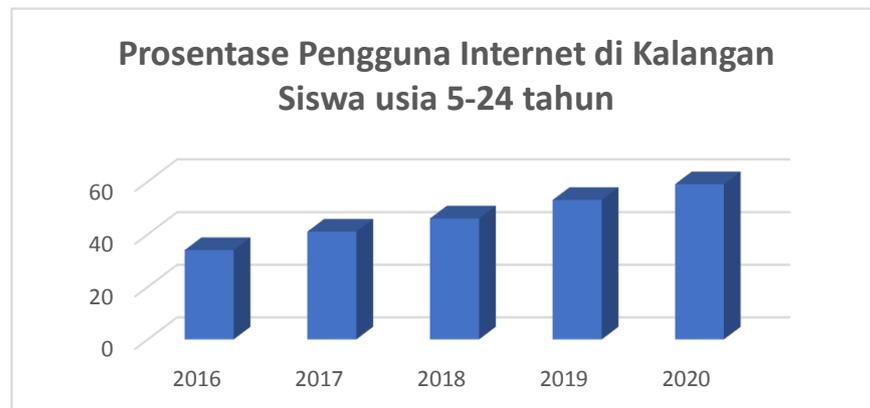
Penggunaan internet untuk kegiatan belajar siswa usia 5-24 tahun terus meningkat. Pada 2020, ada 59,33% siswa yang menggunakan internet. Angka ini tumbuh pesat dari 33,98% pada 2016. Menurut jenjang pendidikan, peningkatan penggunaan internet terjadi pada semua jenjang pendidikan, terutama SD/ sederajat. Dalam kurun waktu dua tahun, siswa SD yang mengakses internet meningkat menjadi 35,97% pada 2020 dari sebelumnya 16,64% pada 2018. Sementara jenjang

---

<sup>6</sup> Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A.. *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal (2022), 3(1), 19-33.

<sup>7</sup> Veronica Kusdiartini, *Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Distrupsi*, (Bandung: SCU Knowledge Media, 2017). Hal. 17

pendidikan lain, yakni SMP/ sederajat menjadi 73,4%, SMA/ sederajat 91,01%, dan perguruan tinggi 95,3%. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan internet menjadi kebutuhan bagi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.<sup>8</sup>



Gambar 1.1 Grafik peningkatan pengguna internet

Perkembangan teknologi merupakan sebuah problem bagi pengelola Lembaga Pendidikan apabila tidak segera diadopsi, dengan adanya tantangan yang harus dihadapi oleh Lembaga Pendidikan di era digital ini, mengharuskan penyelenggara Pendidikan membuat suatu solusi dan terobosan dengan memberbaharui sistem pendidikan yang didukung oleh pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga terbangun sebuah sistem manajemen yang implementatif dan dianggap solutif. Inilah yang disebut dengan istilah *Smart Madrasah* yang di bahas dalam Kementrian Agama pada tahun 2019, yaitu: Madrasah digital yang dikembangkan adalah madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital, menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal, atau ekstrakurikuler; menerapkan strategi, sumber dan media pembelajaran berbasis TIK serta menerapkan aplikasi digital dalam sistem penilaiannya (Konsep madrasah tersebut dapat disebut *Smart madrasah*)<sup>9</sup>

Dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu di segala bidang, dan dengan kecepatan pertukaran informasi yang tinggi tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah

<sup>8</sup><https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat> . di akses pada 05 Agustus 2023 Pukul 15.00

<sup>9</sup> Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Hal. 12

informasi memiliki nilai yang sangat tinggi terhadap eksistensi sebuah lembaga atau organisasi. Pengambilan keputusan oleh para pemimpin yang melibatkan sistem informasi manajemen yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang begitu besar. Sebagaimana yang kita tahu bahwa informasi yang diolah oleh sistem informasi manajemen berasal dari berbagai bagian dari sebuah lembaga pendidikan seperti kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan dan lain sebagainya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian manajer dapat mengetahui posisi organisasi atau lembaga berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Dari informasi tersebut juga dapat membantu manajer dalam menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya.<sup>10</sup>

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan oleh pihak manajemen baik pada tingkat operasional maupun pimpinan. Ketika terjadi peningkatan penggunaan teknologi informasi, khususnya internet telah membuat setiap orang dapat melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien. Dalam sebuah organisasi kita mengetahui bahwa pemakai komputer meliputi: manajer, non manajer, orang-orang dalam lingkungan organisasi. Para manajer modern harus mengerti informasi meliputi pengertian bagaimana menggunakan informasi pada tiap tahap dari prosedur pemecahan masalah, dimana informasi dapat diperoleh dan bagaimana membagikan informasi kepada orang lain.<sup>11</sup>

Proses pendidikan mencerminkan kualitas pendidikan yang baik secara administrasi dan manajemen namun juga dari pengelolaan pendidikan, dalam hal ini juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 19

---

<sup>10</sup> Taty, S., & Yulianto, H. *Sistem informasi manajemen*. (Yogyakarta: PT. LEUTIKA NOUVALITERA, 2016), Hal.6

<sup>11</sup> Evi Indrayani dan Humdiana, *Sistem Informasi Manajemen Mempersiapkan Pekerja Berbasis Pengetahuan Dalam Mengelola Sistem Informasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009). Hal. 26

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan<sup>12</sup> sebagai penjaminan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya PP Nomor 19 Tahun 2005 merupakan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>13</sup> Peraturan tersebut merupakan peraturan penyelenggara dalam mengelola dan menyelenggarakan satuan pendidikan sehingga terwujud akuntabilitasnya dan transparasinya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Pemanfaatan system informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan/layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa).<sup>14</sup> Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*.<sup>15</sup>

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (*competitive advantage*).<sup>16</sup> *Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing.<sup>17</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, implementasi SIM dalam pengambilan keputusan manajerial di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan. Dengan menggunakan sistem informasi manajemen, manajer dapat mengoptimalkan penggunaan sumber

---

<sup>12</sup> Salinan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>13</sup> Salinan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>14</sup> Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 65

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), hal. 23

<sup>16</sup> Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 15

<sup>17</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2006), hal. 6

daya, memantau kinerja, dan merespons perubahan dengan lebih cepat, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga ini. Sistem informasi manajemen memungkinkan para pemangku kepentingan pendidikan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengakses dan menganalisis data secara *real-time* sehingga pihak sekolah dapat dengan mudah melaporkan keadaan yang ada dengan cepat dan mudah tanpa harus membuat ulang dan tanpa harus mencetaknya karena sudah disesuaikan melalui jaringan sinkronisasi *online*. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang terkini.

Hasil wawancara pra-penelitian dengan Staf bagian operator TU, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, sistem informasi manajemen pendidikan sangatlah penting dan perlu dilakukan. Melalui penerapan sistem informasi manajemen, suatu lembaga pendidikan formal memiliki keinginan untuk menjelaskan, mendefinisikan serta menerapkan suatu model pendidikan yang berdasarkan ekspektasinya sesuai dengan perkembangan zaman. Manajemen pendidikan pada era informasi ini dijadikan suatu prioritas untuk kelangsungan pendidikan dengan kata lain lembaga pendidikan harus memiliki ciri khusus untuk menciptakan hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Sedangkan menurut waka Kurikulum menjelaskan bahwa adanya pemanfaatan system informasi manajemen memberikan kontribusi yang signifikan diantaranya (1) Mempermudah pengumpulan data dari siswa dan guru melalui sistem informasi online, (2). Sistem informasi manajemen membantu dalam pengolahan data dan menyajikan informasi dengan mudah dan cepat, (3). Informasi yang tersaji dalam sistem informasi manajemen membantu memudahkan pengambilan keputusan yang akurat dan tepat. Sehingga permasalahan yang sering terjadi terkait sulitnya mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan evaluasi mutu pendidikan secara periodik. Selain itu, kurangnya koordinasi antar bagian dalam pengumpulan dan pengolahan data juga menjadi kendala. Dapat dengan mudah terselesaikan dengan menggunakan system informasi manajemen.

Hal inilah yang kemudian menjadi penting untuk diteliti, mengingat di masa sekarang ini lembaga pendidikan tidak bisa melepaskan diri dari perkembangan

teknologi. Hadirnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai wadah yang berguna dalam pengelolaan informasi di sekolah. SIM memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Bagi peneliti, penelitian ini menarik dan layak untuk diteliti. Karena di era sekarang ini, SIM membantu mengelola dan menganalisis informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan, membuat proses administrasi menjadi lebih mudah dan efektif, sehingga tenaga pendidik dapat lebih fokus pada aktivitas pembelajaran. Serta SIM membantu dalam pengelolaan data dan informasi yang lebih tertata dan rapi, sehingga lebih mudah untuk diakses dan digunakan.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih dalam literatur tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian dalam penelitian “Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smk Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi” adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
3. Bagaimanakah evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan fokus masalah yang telah disusun diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siklus perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi penulis secara khusus dan juga pada pembaca serta peneliti selanjutnya pada umumnya. Dan dapat memberikan manfaat secara kajian teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan berupa penambahan wawasan keilmuan serta pengetahuan mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Disisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan bidang keilmuan secara teoritis dibangku perkuliahan serta penyelesaian tugas akhir.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, Kegiatan dan hasil karya penelitian ini merupakan pengalaman berharga sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam menulis serta mengembangkan ilmu melalui hasil kajian tentang analisis implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain sebagai bentuk pemikiran bagi pengembangan keilmuan guna melanjutkan penelitian serupa tentang analisis implementasi sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu diterapkan pada fenomena dilapangan.
- c. Bagi Sekolah, secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi satuan pendidikan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan dan referensi dalam mengembangkan lembaga dari aspek sistem informasi manajemen untuk perbaikan mutu melalui pengambilan keputusan.
- d. Bagi Masyarakat, secara umum berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan kajian oleh penilik pendidikan serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem informasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Yang akhirnya memiliki implikasi berupa informasi dan pengetahuan lainnya guna memperbaiki satuan lembaga pendidikan maupun secara umum melalui pengelolaan pendidikan untuk dilaksanakan oleh civitas lembaga, lebih-lebih bisa dirasakan oleh khalayak ramai.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai upaya dalam mempertanggung jawabkan keoriginalitasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Stakeholder Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan bukan kajian yang pertama. Pencantuman beberapa hasil riset dan penelitian terdahulu berfungsi untuk mengidentifikasi beberapa persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sebagaimana berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian dalam bentuk tesis oleh Abdulloh Syafiq,<sup>18</sup> dengan judul “Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang).” Pada tahun 2022. Isi kajian didalamnya membahas tentang pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang kemudian hasil pengumpulan data dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Hasil temuan yang dilakukan oleh Syafiq adalah perlu adanya standarisasi dan perencanaan strategik untuk membangun sistem yang bisa terintegrasi antar proses kegiatan. Karna pada penelitiannya Syafiq masih menemukan beberapa proses yang menggunakan cara konvensional.
2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu disertasi oleh M Charis Hidayat,<sup>19</sup> penelitian dengan judul "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Azhar 13 Dan Smp Bahrul Ulum Surabaya) pada tahun 2022, yang merupakan disertasi program doktor manajemen pendidikan islam uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis multisitus. Hasil penelitian ini berupa temuan sistem informasi manajemen pendidikan berupa model, proses implementasi, serta implikasinya pada kebijakan kepala sekolah.
3. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Nur Rahmi Sonia,<sup>20</sup> dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

---

<sup>18</sup> Abdulloh Syafiq, “*Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang).*” Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022

<sup>19</sup> Moch. Charis Hidayat, “*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)*”, Disertasi, Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

<sup>20</sup> Nur Rahmi Sonia, “*Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (simdik) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*”, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, vol. 1, no. 1 thn. 2020, hal 94-104

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini adalah adanya pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI *edupatrol*, aplikasi *fingerprint* baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan Selanjutnya Adalah Artikel Oleh Devi Silvia Dewi Dan Eji Wijaya,<sup>21</sup> Dengan Judul “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang*” pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Sistem informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di SMKN 1 Cijulang dalam proses pembelajaran memanfaatkan sistem aplikasi pembelajaran yaitu *Edmodo*, *E-Raport* dan *Smart Board* bagi kelas *Axioo* dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif sudah cukup baik.
5. Penelitian terdahulu yang relevan yaitu oleh Lizwar Mughny Arasyi,<sup>22</sup> dengan judul “*Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di Sma Negeri 14 Bekasi*” pada tahun 2022. penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan telah berperan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dengan menggunakan peran SIM lebih besar dibandingkan dengan pengambilan keputusan tanpa peran SIM. Data menunjukkan 89% keputusan kepala sekolah menggunakan peran SIM sedangkan 11% tidak menggunakan SIM.

---

<sup>21</sup> Devi Silvia Dewi dan Eji Wijaya, “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang*”, J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah), Vol. 1 No. 1 Januari 2022, hal 114-121

<sup>22</sup> lizwar mughny arasyi, “*Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi*”. Thesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam 45 Bekasi. 2022

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Abdulloh Syafiq, "Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)." Thesis, Program Magister MPI UIN Malang ,2022	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada aspek penerapan SIM di lembaga pendidikan	Pada penelitian ini Syafiq mengkaji SIM sebagai penyelenggaraan akademik di MADIN Al-Hikam Malang	Penelitian ini membahas penerapan SIM sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMK
2	Charis hidayat, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitius Di Smp Islam Al-Azhar 13 Dan Smp Bahrul Ulum Surabaya) Disertasi program Doktor UIN Malang. 2022	Penelitian oleh Charis memiliki persamaan dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang sistem informasi manajemen dan pengambilan keputusan	Penelitian oleh Charis memiliki perbedaan pada variabel peningkatan mutu dan lokasi penelitian	Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dimana implementasi SIM memiliki hubungan yang erat sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan
3	Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Penelitian Rahmi memiliki persamaan pada implementasi SIMDIK dan pada	Penelitian rahmi memiliki variabel yang berbeda pada pengambilan keputusan dan lokasi penelitian	yang memiliki dampak pada mutu pendidikan.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo</i> ” Southeast Asian Journal of Islamic, 2020	peningkatan mutu pendidikan		
4	Silvia Dewi Dan Eji Wijaya, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang” J-STAF, 2022	Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementasi SIM pendidikan	Perbedaan pada penelitian oleh Silvia dan Eji terdapat pada fokus implementasinya yakni pada proses pembelajaran	
5	Lizwar Mughny Arasyi “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi” UNISMA Bekasi, 2022	Pada penelitian Lizwar terdapat kesamaan pada peran SIM dalam pengambilan keputusan.	Pada penelitian Lizwar memiliki perbedaan pada variabel peningkatan mutu dan lokasi penelitian.	

Penjelasan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi sistem informasi manajemen yang menjadi bekal dalam pengambilan keputusan yang memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz di Banyuwangi. Disamping itu proses dan pelaksanaan beserta evaluasi dari penggunaan sistem informasi manajemen dari beberapa bagian yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## F. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menelaah dan memahami juga memberikan interpretasi terhadap judul dari penelitian ini, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.
2. Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan adalah pemanfaatan media berbasis teknologi sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dengan memberikan kerangka kerja untuk pengumpulan, penyimpanan, dan analisis informasi pendidikan. SIM mempermudah akses dan pemahaman terhadap data siswa, kinerja guru, dan aspek kependidikan lainnya. Dengan menggunakan SIM, sekolah dapat lebih efisien memantau progres siswa, kinerja guru, dan kebijakan pendidikan. Selain itu, SIM memainkan peran kunci dalam evaluasi kinerja tenaga pendidik dengan mengintegrasikan data hasil ujian, interaksi kelas, dan progres siswa, yang mendukung identifikasi kekuatan dan kelemahan serta pengembangan strategi lebih lanjut. Keseluruhan, implementasi SIM membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengambilan keputusan di tingkat sekolah, membentuk dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.
3. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan adalah sebagai Pendukung dalam Pengambilan Keputusan (*Decision Support System*) Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. SIM berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data siswa, kinerja tenaga pendidik, dan aspek kependidikan lainnya. Dengan menyediakan akses mudah dan *real-time* terhadap informasi pendidikan, SIM memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, untuk membuat keputusan yang informasional

dan tepat waktu. Dalam konteks evaluasi kinerja, SIM mengintegrasikan data hasil ujian, dan progres siswa, memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian dan tantangan di sekolah. Hal ini membantu identifikasi area-area yang perlu perhatian lebih lanjut dan memungkinkan pengembangan strategi yang terarah. Dengan demikian, SIM berperan kunci dalam membentuk dasar keputusan yang akurat dan mendukung langkah-langkah perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Sistem Informasi Manajemen

#### 1. Definisi Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sistem informasi dan manajemen. Keduanya saling bersinergi dalam proses yang dijalankannya.

Helmawati<sup>23</sup> mengungkapkan bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Manajemen yang terdiri dari serangkaian proses membutuhkan informasi. Proses perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi. Tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik. Begitu juga dengan pengendalian (*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.

Peran informasi menjadi sangat urgen ketika manajemen sedang menghadapi persoalan yang besar dan rumit. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rancangan sistem informasi. Apalagi ketika manajemen harus mengolah data dalam jumlah yang besar dan terdapat perhitungan yang rumit maka penggunaan komputer menjadi pilihan yang tepat.

---

<sup>23</sup> Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*....hal. 22

Komputer sendiri merupakan sebuah sistem karena ia terdiri dari beberapa komponen. Komputer terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, data, dan orang. Namun, bukan berarti penggunaan komputer ini merupakan awal dari lahirnya sistem informasi manajemen. Jauh sebelum adanya komputer, sistem informasi manajemen sebenarnya sudah diterapkan oleh setiap organisasi. Sejak awal organisasi berdiri sejak itulah sistem informasi manajemen diterapkan. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pencatatan dan penyimpanan transkrip pada bagan yang ditulis dengan tangan oleh staf kantor merupakan salah satunya.

Namun, seiring kemajuan teknologi pesat dan tuntutan akan perkembangan manajemen yang semakin dinamis maka digunakanlah komputer. Hal ini disebabkan karena manajemen membutuhkan pengolahan data dalam jumlah yang besar secara rutin disertai dengan sistem penyimpanannya. Selain itu terdapat tugas dan aktivitas yang berulang dan ada kebutuhan untuk melakukan perhitungan yang rumit. Sehingga dengan penggunaan komputer sebagai sebuah sistem maka seluruh anggota organisasi dapat terbantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menggunakan informasi.<sup>24</sup>

Pratama<sup>25</sup> menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan seluruh ide, pemikiran, dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat *software* dan *hardware*. Selain itu terdapat pula proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.

Davis dalam Rochaety, dkk<sup>26</sup> mengatakan bahwa sistem informasi memadukan antara manusia dengan perangkat lainnya. Perpaduan ini menghasilkan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan

---

<sup>24</sup> Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*....hal. 22

<sup>25</sup> I Putu Agus Eka pratama, *Sistem Informasi*...hal. 10

<sup>26</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*.....hal.19

pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Anwar<sup>27</sup> menekankan konsep sistem informasi manajemen kepada integrasi antara sistem beserta komponen-komponennya atau disebut subsistem. Sistem dan subsistem yang terintegrasi menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, dan ekonomis.

Sistem informasi manajemen berdasarkan pendapat Faisal<sup>28</sup> merupakan jaringan prosedur data yang dikembangkan dalam suatu sistem secara terpadu dengan maksud memberikan informasi baik intern dan ekstern kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Haag<sup>29</sup> menyatakan sistem informasi manajemen berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, manajemen, dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manusia mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan manajemen.

Sistem informasi menurut Stair<sup>30</sup> adalah seperangkat hubungan dari komponen-komponen yang mengoleksi, memanipulasi, menyimpan, dan mendiseminasikan data dan informasi dan menyediakan sebuah timbal balik secara mekanik sehingga bersifat objektif. Amirin<sup>31</sup> mendefinisikan sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan orang, seperangkat pedoman, dan alat perlengkapan pengolah data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengolah, dan memanggil kembali. sistem informasi manajemen dapat mengurangi ketidakpastian di dalam pembuatan keputusan. SIM menghasilkan atau memberikan informasi bagi/kepada pimpinan pada saat pimpinan tersebut tidak mempergunakan seefisien mungkin (menghasilkan/ memberika informasi pada saat diperlukan).

McLeod dan Schell<sup>32</sup> mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa di mana informasi tersebut

---

<sup>27</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2009). hal. 5

<sup>28</sup> Mohammad Faisal, *Sistem Informasi Manajemen.....*hal. 172

<sup>29</sup> Haag dan Keen. *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. (Hammond: Mcgraw-Hill College, 1996). hal. 6

<sup>30</sup> Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information System.....*hal.4

<sup>31</sup> Amirin. Tatang M, *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2011). hal 11

<sup>32</sup> McLeod, Raymond, dan George P. Schell, 2012, *Sistem Informasi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.

menjelaskan perusahaan dilihat dari apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan.

Indrayani dan Humdiana<sup>33</sup> menghususkan pengertian sistem informasi manajemen ke dalam aspek bisnis dengan sistem online. Menurutnya sistem informasi manajemen melayani fungsi level manajemen di organisasi, memberikan laporan kepada manajemen, menyediakan fasilitas akses secara online dan menyajikan informasi kinerja organisasi dan catatan-catatan historisnya. SIM tergantung pada data-data yang berasal dari sistem pemrosesan transaksi sebagai inputnya. Hasilnya digunakan untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan pada level manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan sistem informasi manajemen ialah serangkaian komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, seperangkat cara atau skema yang bekerja sama mengolah data menjadi informasi. Sebagaimana informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh para pimpinan dalam mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan guna meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya.

## **2. Komponen Sumber Daya Sistem Informasi Manajemen**

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerjasama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi dengan format yang layak pada waktu yang tepat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Simon dalam Stair<sup>34</sup> komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Manusia; diperlukan dalam operasi sistem informasi. Sumber daya manusia ini meliputi pemakai akhir dan pakar sistem. Pemakai akhir adalah orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, mahasiswa, dosen dan orang-orang yang berkepentingan. Sedangkan pakar sistem informasi adalah orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya system analyst, developer, operator sistem dan staf administrasi lainnya.

---

<sup>33</sup> Evi Indrayani dan Humdiana, *Sistem Informasi Manajemen....*hal. 57

<sup>34</sup> Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information.....*hal. 4

2. Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui software yang dimiliki.
3. *Hardware* merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.
4. *Software* merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah hardware. Instruksi ini disebut juga program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. *Software* memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.
5. Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi informasi yang berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.

Menurut Fuad sebagaimana yang dikutip oleh Pratama<sup>35</sup> sistem informasi terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuh poin yaitu:

1. *Input* (masukan)

Komponen ini menerima data yang berasal dari sebuah sumber dan telah diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat. Data yang diterima berupa data internal dan eksternal. Data ini bersumber baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

2. *Output* (Keluaran)

Data yang telah dimasukkan ke dalam komponen input selanjutnya akan disajikan oleh komponen output kepada pengguna sistem informasi. Hasil ini merupakan akhir dari proses pengolahan komponen sistem informasi. Data yang dihasilkan sesuai dengan data yang telah di-input dan fungsionalitas dari sistem informasi tertentu.

3. *Software* (Perangkat Lunak)

---

<sup>35</sup> I Putu Agus Eka pratama, *Sistem Informasi...*hal. 11

Komponen ini membantu dalam mengolah data, menyajikan informasi, menghitung data, dan lain-lain dalam sebuah sistem informasi. Komponen perangkat lunak terdiri dari sistem operasi, aplikasi, dan driver baik yang digunakan dalam komputer server dan client maupun sistem operasional yang diterapkan dalam manajemen sistem informasi.

#### 4. *Hardware* (Perangkat Keras)

Perangkat dalam komponen ini terdiri dari komputer dengan berbagai jenisnya termasuk perangkat pelengkap seperti hub, switch, dan router. Termasuk juga komputer yang digunakan oleh server maupun *client*. Perangkat ini berperan sebagai media dalam sistem informasi.

#### 5. *Database* (Basis Data)

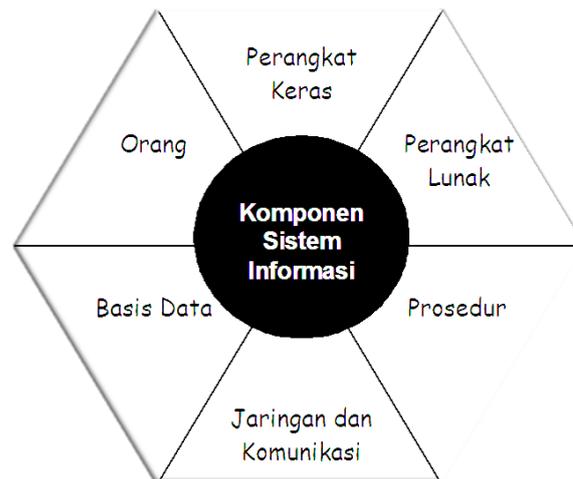
Basis data berguna dalam penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dan informasi. Semua data dan informasi disimpan ke dalam satu atau beberapa tabel. Basis data ini dioperasikan secara komputerisasi.

#### 6. Kontrol dan Prosedur

Kontrol dan prosedur dapat menjadi satu komponen dalam implementasinya. Komponen ini terdiri dari segala prosedur dan aturan yang berlaku serta proses pembuatan keputusan pada sebuah sistem. Dengan adanya komponen kontrol dan prosedur membuat sistem informasi dapat terhindar dari ancaman dan gangguan yang berpotensi timbul selama menjalankan sistem informasi.

#### 7. Teknologi dan Jaringan Komputer

Komponen ini berfungsi dalam mengatur komponen lainnya yaitu *software*, *hardware*, *database*, kontrol dan prosedur. Komponen ini memungkinkan banyak pengguna dapat terhubung dengan sistem informasi melalui jaringan yang ada seperti kabel jaringan dan wireless. Jaringan komputer dapat dibentuk menjadi jaringan lokal (*private*) atau pun jaringan internet (*public*) sesuai kebutuhan, biaya, kebijakan, situasi, dan kondisi yang ada. Dengan begitu, sistem dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Komponen Sistem Informasi

Pada prakteknya, tidak semua sistem informasi mencakup keseluruhan komponen-komponen tersebut. Sebagai contoh, sistem informasi pribadi yang hanya melibatkan sebuah pemakai dan sebuah computer, tidak melibatkan fasilitas jaringan dan komunikasi. Akan tetapi, sistem informasi grup kerja (*workgroup information system*) yang melibatkan sejumlah orang dan sejumlah komputer, memerlukan sarana jaringan dan komunikasi

Stair<sup>36</sup> juga menjabarkan komponen yang menyusun sistem informasi manajemen yaitu:

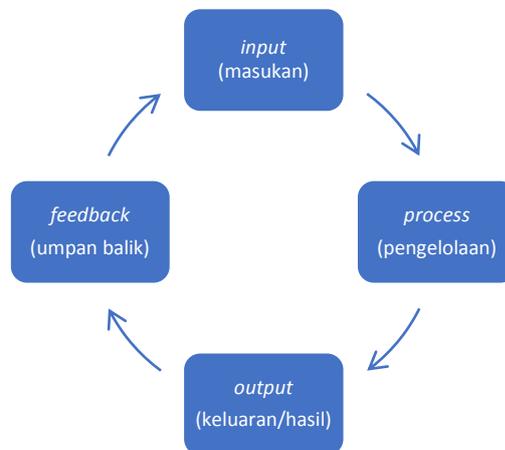
1. *Input* adalah aktivitas pengumpulan dan menangkap data mentah.
2. Proses berarti mengubah atau mentransformasikan data ke dalam hasil yang berguna. Pemrosesan dapat melibatkan pemakaian hitung-hitungan, membandingkan data dan mengambil alternatif, aksi, dan penyimpanan data untuk digunakan pada masa depan. Pemrosesan dapat diselesaikan secara manual atau dengan menggunakan bantuan komputer.
3. *Output* melibatkan aktivitas memproduksi informasi berharga, biasanya dalam bentuk format dokumen dan laporan.

---

<sup>36</sup> Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information.....*hal. 11

4. *Feedback* atau umpan balik adalah informasi dari sistem yang digunakan untuk membuat perubahan pada input atau aktivitas pemrosesan.

Dari uraian di atas, skema sistem informasi manajemen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Sistem Informasi Manajemen

Memperhatikan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu system informasi manajemen memiliki paling sedikit sepuluh karakteristik berikut:

1. *Komponen (components)*  
Bagian-bagian atau elemen-elemen yang dapat berupa benda atau manusia berbentuk nyata atau abstrak atau disebut subsistem.
2. *Penghubung antarbagian (interface)*  
Sesuatu yang bertugas menjembatani satu bagian dengan bagian lain serta memungkinkan terjadinya interaksi / komunikasi antar bagian.
3. *Batas (boundary)*  
Sesuatu yang membedakan antara satu sistem dengan sistem-sistem lain.
4. *Lingkungan (environment)*  
Segala sesuatu yang berada di luar sistem dan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan sistem yang bersangkutan.
5. *Masukan (input)*  
Sesuatu yang merupakan bahan untuk diolah atau diproses oleh sistem.

6. Mekanisme pengolahan (*processing*)  
Perangkat dan prosedur untuk mengubah masukan menjadi keluaran dan menampilkannya.
7. Keluaran (*output*)  
Berbagai macam bentuk hasil atau produk yang dikeluarkan dari pengolahan.
8. Tujuan (*goal/objective*)  
Sesuatu atau keadaan yang ingin dicapai oleh sistem, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
9. Sensor dan kendali (*sensor & control*)  
Sesuatu yang bertugas memantau dan menginformasikan perubahan-perubahan di dalam lingkungan dan dari dalam diri sistem kepada sistem yang lain.
10. Umpan balik (*feedback*)  
Informasi tentang perubahan-perubahan lingkungan serta perubahan-perubahan dalam diri sistem.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tentang komponen-komponen sistem informasi manajemen pendidikan, maka peneliti menyimpulkan terdapat lima komponen penyusun sistem informasi manajemen yaitu manusia, prosedur, *hardware*, *software* dan data.

### 3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Adapun manfaat sistem informasi terkait dengan pengendalian manajemen menurut Syopiansyah dan Subiyakto<sup>38</sup> ialah :

- a. Penghematan waktu (*time saving*).
- b. Penghematan biaya (*cost saving*).
- c. Peningkatan efektivitas (*effecitiveness*).

---

<sup>37</sup> Bambang Hartono, 2013, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, (Rineka Cipta, Bandung, 2013). hal. 13-14

<sup>38</sup> Syopiansyah Subiyakto, Putra Jaya, *Pengantar Sistem Informasi...*hal. 77

- d. Pengembangan teknologi (*technology development*).
- e. Pengembangan personel (*staff development*).

Rochaety, dkk<sup>39</sup> berpendapat bahwa SIM pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi para pengambil keputusan bidang pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Menurutnya, sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkup masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kualitas dari proses operasional lembaga pendidikan. Karena masyarakat sebagai subsistem menjadi *control society* atas penyelenggaraan kegiatan yang sekolah lakukan. Ini merupakan manfaat SIM pendidikan dalam perspektif masyarakat. Oleh karena itu sekolah juga harus mempertimbangkan tuntutan yang diinginkan masyarakat dan tuntutan itu dapat dibantu dengan memanfaatkan SIM pendidikan.

#### 4. Sistem Informasi Manajemen Fungsional

Menurut Simon dalam Stair<sup>40</sup> dalam sebuah organisasi terdapat bagian mempunyai fungsi yang berbeda. Bagian-bagian ini membantu manajer dalam menggunakan sistem informasi manajemen untuk membuat keputusan. Adapun sistem informasi fungsional dalam manajemen sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia adalah fungsi organisasi yang mengatur perekrutan dan penempatan tenaga kerja dalam sebuah organisasi. Fungsi organisasi ini juga mengatur tentang pemberian kompensasi, pengembangan, dan evaluasi kerja pegawai.
- b. Sistem Informasi Keuangan/Finansial berfungsi dalam menyediakan data terkait pendapatan dan pengeluaran. Selain itu juga mengatur perencanaan keuangan, investasi, dan pembiayaan sebuah kegiatan. Sistem ini mencatat transaksi yang terjadi dan menganalisis data tersebut hingga menjadi informasi berharga bagi organisasi.
- c. Sistem Informasi Pemasaran/Penjualan digunakan dalam menjual produk dan jasa. Sistem ini melakukan kegiatan berupa studi kelayakan

---

<sup>39</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen.....hal.25*

<sup>40</sup> Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information.....hal. 34*

pemasaran, menganalisis kemampuan produk, mengatur pemesanan, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

- d. Sistem Informasi Produksi/Operasi berfungsi membantu organisasi dalam memutuskan aktivitas produksi. Sistem ini berusaha untuk memberikan metode dalam mengubah sebuah produk menjadi bernilai. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa.

Lain halnya dengan sistem informasi manajemen fungsional menurut Rochaety, dkk<sup>41</sup>, ia mengungkapkannya dalam praktek lembaga pendidikan. Adapun sistem tersebut ialah :

- a. Sistem informasi manajemen keuangan

System informasi manajemen keuangan memiliki sistem pencatatan yang disebut akuntansi. Sistem ini menyajikan neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal sebagai informasi yang dibutuhkan manajer. Akuntansi sendiri memiliki arti sebagai proses mencatat, menggolongkan, meringkas peristiwa dan kejadian yang menyangkut transaksi keuangan. Dengan adanya sistem ini maka lembaga pendidikan dapat mengetahui posisi keuangan dan besarnya biaya yang keluar dalam rangka menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi.

- b. Sistem informasi manajemen operasi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan sebuah proses pengolahan yang dapat menciptakan output berupa lulusan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah manajemen pengoperasian yang bekerja secara sistematis dalam memproses input berupa kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan sebagainya. Sistem informasi manajemen operasi dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada pada proses perubahan input menjadi output yang diharapkan. Dengan begitu kampus dapat menyajikan jasa pendidikan yang berkualitas.

- c. Sistem informasi manajemen pemasaran

Perkembangan lembaga pendidikan saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Terdapat banyak sekali lembaga pendidikan yang

---

<sup>41</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen.....hal.169*

tumbuh dan menawarkan beragam jasa pendidikan yang berkualitas. Agar dapat bersaing, sebuah lembaga pendidikan membutuhkan sistem yang dapat menganalisis pola persaingan yang sedang terjadi. Untuk itu dibutuhkan sistem informasi manajemen pendidikan yang dapat menyajikan dan mengatur arus informasi dalam memasarkan jasa pendidikan sehingga dapat menyediakan jasa yang sesuai dengan keinginan para pengguna jasa pendidikan.

d. Sistem informasi manajemen sumber daya manusia

Lembaga pendidikan berusaha untuk menciptakan program-program unggulan dalam mencapai tujuan pendidikan. Program-program tersebut harus dibarengi dengan sumber daya manusia yang kompeten dan mumpuni. Selain itu juga diperlukan usaha mengembangkan sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat diupayakan dengan merancang sistem informasi manajemen sumber daya manusia. Sistem ini mampu menyediakan data yang menggambarkan keadaan tentang tenaga pendidik dan kependidikan mulai dari jumlah, kondisi, status masa kerja, kompensasi, keahlian yang dimiliki dan sebagainya.

## **B. Pengambilan Keputusan**

### **1. Definisi Pengambilan Keputusan**

Setiap organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil, terdapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar.

Menurut Rochaety<sup>42</sup> pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil, jawaban, dan proses pemilihan, serta usaha mengakhiri proses berpikir. Hasil dari pengambilan keputusan ialah keputusan (*decision*). Pengambilan

---

<sup>42</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen.....hal.152*

keputusan menekankan kepada ketepatan dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan yang ada. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan memiliki pengaruh dan dampak terhadap kelangsungan organisasi sekolah.

Terry<sup>43</sup> menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan serangkaian proses pemilihan alternatif melalui tahap identifikasi masalah, pemilihan solusi, dan evaluasi keefektifan solusi terpilih. Pengambilan keputusan secara sederhana digambarkan sebagai sebuah pemilihan di antara alternatif- alternatif. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengidentifikasian sebuah masalah.

Kamaluddin<sup>44</sup> memandang keputusan sebagai suatu tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari rencana awal. Ia memasukkan proses pembuatan pemilihan (*choice making*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) ke dalam pengertian pengambilan keputusan. Pembuatan keputusan diawali dari kegiatan menginventarisasi seluruh perangkat untuk membuat beberapa pilihan keputusan. Setelah itu dilakukan perumusan masalah sebagai tindakan dari pengambil keputusan. Agar dapat memutuskan pilihan yang terbaik maka ditentukan kelebihan dan kekurangan yang terkandung pada pemecahan masalah.

Setelah proses pemilihan dilakukan dan ditetapkan keputusan mana yang paling baik maka langkah selanjutnya ialah tindak lanjut dari keputusan tersebut. Dengan begitu maka proses ini akan mengarah kepada pemecahan masalah. Tidak hanya sebatas itu saja, pengambilan keputusan juga harus disertai dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Metode ini merupakan cara yang harus dilakukan pengambil keputusan dalam mengelola informasi yang ada untuk kemudian ditemukan alternatif yang tepat. Dengan metode ini keputusan akan efektif untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

McLeod dan Schell<sup>46</sup> menyebut alternatif sebagai sebuah solusi. Pengambilan keputusan menurutnya merupakan aktivitas pemecahan masalah

---

<sup>43</sup> George R, Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen....* hal. 105

<sup>44</sup> Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Dioma, Malang, 2014).hal. 7

<sup>45</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, Grasindo, Jakarta. Sani, Ridwan Abdullah, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2015). hal. 47

<sup>46</sup> McLeod, Raymond, dan George P. Schell, 2012, *Sistem Informasi Manajemen...*hal. 20

yang diselesaikan dengan cara melakukan memutuskan sebuah solusi. Keputusan merupakan sebuah tindakan pilihan yang akan dijalankan. Rue mengistilahkan pengambilan atau pembuatan keputusan dalam arti sempit ialah proses pemilihan dan menentukan kelayakan respon dari sejumlah variasi alternatif untuk memecahkan masalah.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang tepat, efektif, dan efisien untuk dijadikan tindakan selanjutnya dalam proses pemecahan masalah. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh seorang manajer atau administrator. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengindentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dari alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. Kemampuan seorang pimpinan dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan pimpinan dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya. Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu juga dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, para manajer harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan.

Hakikatnya kegiatan administrasi dalam suatu organisasi adalah pembuatan keputusan. Kegiatan yang dilakukan tersebut mencakup seluruh proses

pengambilan keputusan dari mulai identifikasi masalah sampai dengan evaluasi dari pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh elemen-elemen dalam administrasi sebagai suatu sistem organisasi. Artinya dalam membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal organisasi guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

## 2. Tipe-Tipe Keputusan

Scott dan Mitchell dalam Kamaluddin<sup>47</sup> membedakan keputusan menjadi dua tipe yaitu keputusan perorangan dan keputusan organisasi. Keputusan perorangan bersifat pada kegiatan partisipatif sedangkan kegiatan yang bersifat produktif termasuk ke dalam keputusan organisasi.

### a. Keputusan berpartisipasi (perorangan)

Keputusan berpartisipasi memperhitungkan timbal balik antara kontribusi yang dilakukan seseorang terhadap organisasi atau orang lain. Karakter dan kepribadian seseorang mempengaruhi pola hubungan yang dijalin antara orang tersebut dengan organisasi. Selain itu tujuan seseorang juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

### b. Keputusan berproduksi (organisasi)

Keputusan ini merupakan penyesuaian yang dilakukan organisasi dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan sifatnya, penyesuaian yang dilakukan dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyesuaian rutin dan penyesuaian inovatif atau kreatif. Penyesuaian bersifat rutin diwujudkan dalam bentuk program-program. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang bersifat sistemik. Sedangkan penyesuaian inovatif dilakukan untuk menyikapi situasi yang tidak menentu yang disebabkan oleh banyak hal. Dalam keputusan inovatif diperlukan sistem komunikasi dan sistem informasi yang baik agar dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan.

---

<sup>47</sup> Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan...* hal. 14

Selanjutnya, Bross dalam Kamaluddin<sup>48</sup> membagi keputusan menjadi tiga tipe. Hal ini didasarkan pada tingkatan keputusan.

a. Keputusan otomatis

Keputusan ini berada pada tingkat terendah. Keputusan otomatis dilakukan atas sifat biologis atau fisis, dan gerak refleks atau insting. Keputusan ini tidak dilakukan proses pemikiran terlebih dahulu.

b. Keputusan memoris

Keputusan di tingkat selanjutnya yaitu keputusan memoris. Kebalikan dari keputusan otomatis, keputusan memoris mengutamakan kemampuan mengingat akan wewenang dan tugas yang diberikan kepada yang pengambil keputusan. Keputusan ini cenderung pada penggunaan insting yang diarahkan pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

c. Keputusan kognitif

Keputusan yang paling tinggi tingkatannya yaitu keputusan kognitif. Dalam keputusan ini, ilmu pengetahuan dan faktor-faktor tertentu menjadi dasar pembuatan keputusan. Terdapat proses yang lebih kompleks dalam keputusan kognitif yaitu adanya proses identifikasi, perumusan masalah, pembuatan berbagai alternatif, pemilihan alternatif dan implementasi serta pemantauan.

### 3. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Rochaety<sup>49</sup> membagi jenis keputusan berdasarkan sudut pandangnya yaitu:

a. Keputusan Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Jenis keputusan ini mengacu kepada hierarki manajemen yang terdiri dari tiga tingkatan manajemen. Pertama, keputusan untuk menjawab tantangan dan perubahan lingkungan jangka panjang berada pada tingkat manajemen puncak yang bersifat strategis. Kedua, keputusan yang bersifat administrasi berada pada tingkat manajemen menengah yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Ketiga,

---

<sup>48</sup> Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan...* hal. 14

<sup>49</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen.....* hal.160

keputusan keputusan yang menyangkut kegiatan operasional organisasi sehari-hari berada pada manajemen tingkat bawah.

b. Keputusan Berdasarkan Regularitas

Keputusan ini mendasarkan pada kegiatan manajemen yang dilakukan secara terstruktur di mana kegiatan terjadi secara berulang-ulang dan tidak terstruktur di mana bukan termasuk kegiatan yang rutin terjadi. Sehingga untuk kegiatan manajemen secara terstruktur dilakukan pengambilan keputusan terprogram yaitu dengan melalui serangkaian tahap penyelesaian. Sedangkan untuk kegiatan manajemen secara tidak terstruktur dilakukan pengambilan keputusan tidak terprogram tanpa melalui serangkaian tahap penyelesaian.

c. Keputusan Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan memiliki cakupan yang lebih luas sehingga keputusan jenis ini dibedakan berdasarkan kondisi yang dialami, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti
- 2) Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko
- 3) Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- 4) Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik.

Menurut Rue dalam Salusu<sup>50</sup> pengambilan keputusan dibedakan menjadi dua yaitu pengambilan keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram. Pengambilan keputusan terprogram dicapai dengan membangun atau membuat prosedur secara sistematis. Secara normal, pengambil keputusan mengetahui situasi dalam sebuah keputusan terprogram. Selain itu keputusan ini juga dapat dikategorikan ke dalam keputusan rutin dan berulang. Pengambilan keputusan manajer dikemas oleh kebijakan organisasi, prosedur, dan peraturan yang diprogram dan dibangun sebagai garis-garis haluan yang harus diikuti oleh manajer. Sedangkan keputusan tidak terprogram memiliki atau bahkan tidak memiliki ketetapan. Hal tersebut bersifat relatif tak terstruktur dan umumnya membutuhkan banyak pendekatan secara kreatif dari si pembuat keputusan. Pengambil keputusan harus mengembangkan prosedur untuk digunakan.

---

<sup>50</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik...* hal. 24

Umumnya, keputusan jenis ini lebih sulit dibuat ketimbang keputusan terprogram.

#### **4. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan**

Menurut Rochaety<sup>51</sup> terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Posisi atau Kedudukan

Posisi atau kedudukan merupakan tugas dan fungsi yang diemban seseorang dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, posisi atau kedudukan dapat menentukan peranannya terhadap sebuah keputusan untuk bertindak sebagai pembuat, penentu, atau sekedar staf. Sedangkan berdasarkan tingkatan posisinya dapat bertindak dalam pengaturan strategi, peraturan, pengorganisasian, pengoperasian atau hal yang berkaitan dengan teknis.

b. Masalah

Masalah mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu, faktor penyebab yang menimbulkan masalah pun bermacam-macam. Sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pun akan disesuaikan dengan karakter masalahnya. Dengan demikian masalah mempengaruhi bagaimana keputusan itu diambil.

c. Situasi

Situasi memiliki keragaman peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain situasi terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Seorang pengambil keputusan harus jeli membaca situasi yang sedang terjadi karena masalah timbul dari situasi yang sedang berjalan.

d. Kondisi

Daya gerak, daya berbuat atau kemampuan seseorang ditentukan oleh kondisi yang terjadi. Kondisi memberikan daya memengaruhi yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

---

<sup>51</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen.....hal.155*

e. Tujuan

Tujuan dapat mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan. Tujuan ini bisa tujuan perorangan, tujuan organisasi, atau tujuan yang memang sudah ditentukan. Sehingga pengambil keputusan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

Menurut Dermawan<sup>52</sup> faktor pengambilan keputusan ditentukan oleh hal-hal yang dapat dibagi ke dalam tiga pembagian waktu.

a. Masa Lalu

- 1) Pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang telah dialami
- 2) Keinginan-keinginan yang belum terwujud pada masa lalu
- 3) Masalah dan tantangan yang belum selesai pada masa lalu
- 4) Ketersediaan informasi di masa yang telah lewat

b. Masa Kini

- 1) Faktor lingkungan yang berubah saat ini
- 2) Visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Hasil dari faktor lingkungan yang telah berubah
- 4) Terjadinya kelangkaan dan keterbatasan
- 5) Adanya proses bertindak dalam pemilihan alternatif solusi
- 6) Berbagai keputusan dari organisasi lain yang diambil oleh manajer
- 7) Kualitas dan relevansi dari informasi yang tersedia
- 8) Pengetahuan yang timbul dari pengolahan informasi

c. Masa Depan

- 1) Visi, misi dan tujuan yang akan dicapai
- 2) Lingkungan yang berpotensi untuk berubah
- 3) Peluang timbulnya risiko dan kelangkaan
- 4) Tersedianya informasi yang diharapkan.

Lebih lanjut, Kamaluddin<sup>53</sup> mengungkapkan beberapa faktor pengambilan keputusan yaitu:

---

<sup>52</sup> Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*, (Alfabeta, Bandung, 2014). hal. 29

<sup>53</sup> Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan...*hal. 20

a. Keadaan internal organisasi

Keadaan-keadaan yang ada dalam organisasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu sumber dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan peralatan, dan struktur organisasi.

b. Tersedianya informasi yang diperlukan

Informasi yang tersedia pada suatu organisasi bersumber dari intern organisasi dan ekstern organisasi. Dalam pemecahan masalah harus diketahui informasi terkait penyebab terjadinya masalah dan akibat yang akan terjadi apabila masalah tersebut dipecahkan. Untuk itu informasi yang tersedia haruslah informasi yang baik dan tepat.

c. Keadaan ekstern organisasi

Keadaan ekstern organisasi menjadi faktor tersendiri yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena keadaan eksternal organisasi memiliki unsur-unsur dan kekuatan-kekuatan yang berdampak besar bagi intern organisasi. Untuk itu manajer harus mampu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mendiagnosis dan bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan eksternal.

d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepribadian dan kecakapan seseorang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini terkandung pada penilaian, kebutuhan, tingkat inteligensi, kapasitas, kapabilitas, dan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin pada hasil pengambilan keputusan yang dilakukan

## 5. Model Pengambilan Keputusan

Dermawan<sup>54</sup> menjelaskan empat model keputusan yaitu :

- a. Model pengambilan keputusan menurut dua pandangan yang terbagi ke dalam keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram.
- b. Model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas

---

<sup>54</sup> Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis...* hal. 35

- c. Model-model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas yang dibatasi
- d. Model pengambilan keputusan yang tidak terstruktur.

Lebih lanjut, Kamaluddin<sup>55</sup> menjelaskan beberapa model pengambilan keputusan dari beberapa ahli yaitu B.A. Fisher, E.S. Quade, Herbert G. Hicks dan C. Ray Gullet, dan Robert D. Spech. Masing-masing memiliki model tersendiri dalam pengambilan keputusan.

a. B.A. Fisher

1) Model Preskriptif

Model preskripsif dinamakan juga model preskriptif. Pengambilan keputusan dalam model ini menggunakan pedoman dasar, agenda, jadwal beserta urutannya. Dalam penerapannya terdapat lima langkah yaitu orientasi, evaluasi, pengawasan, pengambilan keputusan, pengendalian.

2) Model Deskriptif

Pengambilan keputusan dengan model ini terdapat kegiatan pemberian saran apa yang akan terjadi atas variabel-variabel masalah yang diubah. Model deskriptif tidak memberikan penyelesaian masalah. Hanya menerangkan atau menggambarkan kondisi yang terjadi apa adanya.

b. E.S. Quade

1) Model Kuantitatif

Model ini cenderung kepada perhitungan matematis. Selain itu terdapat peran komputer yang berupa program-program yang dapat mempengaruhi asumsi pengambil keputusan. Sehingga terdapat konsekuensi logis terhadap asumsi-asumsi tersebut tanpa menggunakan pertimbangan intuisi pada prakteknya.

2) Model Kualitatif

Model ini cocok digunakan dalam pemecahan masalah sosial. Dasar pertimbangan dari model kualitatif ialah tergantung dari subjektivitas pengambil keputusan. Selain itu, perbedaan

---

<sup>55</sup> Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan...* hal. 25

kemampuan dan daya nalar menambah subjektivitas model kualitatif. Hal ini membuat tingkat ketepatan model kualitatif masih kurang dibanding model kuantitatif.

c. Herbert G. Hicks dan C. Ray Gullet

1) Model Probabilitas

Pengambilan keputusan didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Sebuah peristiwa dapat dinilai berdasarkan nilai kemungkinan yang terjadi dengan mengaitkan nilai kondisional.

2) Model Matriks

Model ini mengombinasikan penggunaan strategi atau beberapa alternatif. Terdapat dua hal pokok yaitu garis yang menggambarkan berbagai strategi atau alternatif dan lajur yang menggambarkan kondisi dan situasi yang berlainan.

d. Robert D. Spech

1) Model Matematis

Masalah yang ada disederhanakan menjadi rumusan atau formula yang bersifat matematis. Rumusan ini merupakan hal yang terpenting dalam model ini. Karena terdapat perhitungan matematis maka dalam prakteknya terdapat penggunaan kalkulator atau komputer sebagai alat bantu.

2) Model simulasi komputer

Model ini mengeksplorasi penggunaan komputer dalam merancang dan menirukan kegiatan-kegiatan yang ada pada suatu organisasi. Keunggulan dari model ini ialah mempersingkat waktu dan memperkecil pengeluaran biaya. Hal ini dikarenakan terdapat variabel dalam jumlah yang banyak dan mempengaruhi suatu keputusan.

3) Model permainan operasional

Model ini menggunakan prosedur permainan. Terdapat pula penggunaan alat-alat peraga seperti komputer dan sebagainya.

Dalam permainan ini terdapat peran seseorang yang harus dapat mengambil suatu keputusan.

#### 4) Model Verbal

Model keputusan verbal dibuat berdasarkan analogi-analogi tertentu, yang bersifat non-kuantitatif. Setelah itu dibuatkan hukum-hukumnya untuk kemudian diterapkan dan dibuat kesimpulan dan pengambilan keputusan yang bersifat nonkuantitatif. Dalam penerapan model verbal terdapat penggunaan model-model lain seperti model matematis, model simulasi dan model permainan operasional.

#### 5) Model Fisik

Model fisik merupakan serangkaian keputusan dalam program pembangunan dan pengembangan yang cukup kompleks. Untuk itu harus dibedakan kegiatan mana yang harus dilakukan secara berurutan dan bagian mana yang tidak perlu dilakukan secara berurutan. Dalam model ini terdapat pengklasifikasian lagi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu menjadi beberapa model yaitu tujuan yang hendak dicapai, bidang penerapan, tingkatan, karakter waktu, dan kompleksitas.

### 6. Tahap Pengambilan Keputusan

Menurut Simon dalam Syopiansyah,<sup>56</sup> tahap pengambilan keputusan dimulai dari proses penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Pada tahap penyelidikan diperlukan petunjuk agar dapat mengidentifikasi persoalan yang sedang dihadapi dengan cara mempelajari kondisi lingkungan, data mentah, diperoleh, diolah dan diuji. Selanjutnya dilakukan analisa atas persoalan yang ada untuk menghasilkan pemecahan untuk kemudian dilakukan uji kelayakan atas pemecahan persoalan tersebut. Terakhir, memilih arah tindakan apa yang akan dilaksanakan.

---

<sup>56</sup> Syopiansyah, Putra Jaya, *Pengantar Sistem Informasi*, (UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013). hal 158

Sedangkan Robbins dalam Terry<sup>57</sup> menjabarkan proses pembuatan keputusan melalui delapan tahap sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah
- b. Identifikasi kriteria keputusan
- c. Pengalokasian bobot kriteria
- d. Pengembangan alternatif
- e. Analisis alternatif
- f. Pemilihan sebuah alternatif
- g. Implementasi alternatif
- h. Evaluasi efektivitas keputusan

Davis dalam Terry<sup>58</sup> merangkum tahap pengambilan keputusan yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Penyelidikan

Pada tahap ini terjadi proses mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.

- b. Perancangan

Pada tahap ini pengambil keputusan melakukan pendaftaran, pengembangan, dan penganalisaan arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.

- c. Pemilihan

Pada tahap ini pengambil keputusan menentukan dan melaksanakan pilihan atas apa yang telah dipilih dari semua pilihan yang ada.

## **7. Peranan SIM dalam pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran

---

<sup>57</sup> George R, Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen....* hal. 113

<sup>58</sup> George R, Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen....* hal. 114

dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan (*decision*).

Pengambilan keputusan memiliki dua fungsi yaitu: pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, dan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang (efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama).

Dalam sebuah Pengambilan keputusan SIM berperan sebagai pendukung yakni *Decision Support System* (DSS). Definisi awalnya adalah suatu sistem yang ditujukan untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan. Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Agar berhasil mencapai tujuannya maka sistem tersebut harus: (1) sederhana, (2) mudah untuk dikontrol, (3) mudah beradaptasi, (4) lengkap pada hal-hal penting, (5) mudah berkomunikasi dengannya. Secara implisit juga berarti bahwa sistem ini harus berbasis komputer dan digunakan sebagai tambahan dari kemampuan penyelesaian masalah dari seseorang atau sebuah lembaga.

DSS yang baik memiliki lima karakteristik utama:

- a. Sistem yang berbasis komputer;
- b. Dipergunakan untuk membantu para pengambil keputusan;
- c. Untuk memecahkan masalah-masalah rumit yang “mustahil” dilakukan dengan kalkulasi manual;
- d. Melalui cara simulasi yang interaktif;
- e. Dimana data dan model analisis sebagai komponen utama.

Tiga tujuan yang harus dicapai DSS:

- 1) Membantu manajer membuat keputusan untuk memecahkan masalah semi-terstruktur.
- 2) Mendukung penilaian manajer bukan mencoba menggantikannya.
- 3) Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer daripada efisiensinya.

Tujuan-tujuan ini berhubungan dengan tiga prinsip dasar dari konsep DSS struktur masalah, dukungan keputusan, dan efektivitas keputusan.<sup>59</sup>

Adapun tujuan dari pengambilan keputusan yaitu: tujuan yang bersifat tunggal, terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah. Artinya, sekali diputuskan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain, dan tujuan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif.<sup>60</sup>

Menurut Syamsi unsur-unsur dalam pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan adalah: (1) tujuan dari pengambilan keputusan, yaitu mengetahui terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengambilan keputusan tersebut, (2) identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perlu dibuat daftar jenis-jenis tindakan yang memungkinkan untuk diadakan pemilihan, (3) perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia (*uncontrollable events*), (4) sarana atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.<sup>61</sup>

Unsur-unsur pengambilan keputusan yang dapat digunakan oleh pimpinan terlebih dahulu harus dapat mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, identifikasi masalah, faktor-faktor internal maupun eksternal lembaga/oraganisasi, serta sarana pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan menurut Terry dalam Hasan didasarkan pada lima hal berikut.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Wahjono, W. (2014). Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 10(2).

<sup>60</sup> Anastasia Lipursari, Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Stie Semarang*, VOL 5, NO 1, Edisi Februari 2013

<sup>61</sup> Ibnu Syamsi, S.U. *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hal. 13

<sup>62</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*, (Jakarta Ghalia Indonesia , 2002). hal 16

- a. *Instuisi* (perasaan) Pengambilan keputusan yang didasarkan atas instuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasar intuisi mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain: waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek, untuk masalah yang pengaruhnya terbatas pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya, kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan dan perlu dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan kelemahannya antara lain: keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik, sulit mencari alat pembandingnya sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya, dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.
- b. *Pengalaman* Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang dapat memperkirakan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang dapat menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja sudah menemukan cara penyelesaiannya.
- c. *Fakta* Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.
- d. *Wewenang* Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: kebanyakan penerimaannya adalah bawahan terlepas penerima tersebut secara sukarela atau secara terpaksa, keputusan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, memiliki otentisitas (otentik). Kelemahannya antara lain: dapat menimbulkan sifat rutinitas,

mengasosiasikan dengan praktik diktatorial, sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

- e. Rasional Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal sebagai berikut: (1) kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah; (2) orientasi tujuan dan kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai; (3) pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya; (4) preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria; (5) hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal. Pengambilan keputusan secara rasional berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal.

## C. Mutu Pendidikan

### 1. Definisi Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Onisimus Amtu, dijelaskan arti dari mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.”

Secara istilah mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau output yang dihasilkan.<sup>63</sup> Dari sini dapat kita pahami bahwa mutu merupakan upaya perbaikan lembaga atau institusi berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, juga terdapat beberapa definisi dari beberapa ahli tentang definisi mutu ini. Menurut Philip B. Crosby, mutu adalah kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas/bermutu

---

<sup>63</sup> Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>64</sup>

Menurut W. Edward Deming, mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.”<sup>65</sup> Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk tersebut.

Sedangkan menurut Joseph Juran, mutu adalah kemampuan untuk digunakan atau *quality is fitness for use*.<sup>66</sup> Dimana dapat diartikan bahwa mutu merupakan suatu kesesuaian atau kenyamanan suatu barang digunakan oleh seseorang. Selain itu indikasi dari barang yang bermutu adalah yang memiliki kekuatan, kehandalan, dan jaminan untuk digunakan.

Dalam hal ini, Sallis juga menjelaskan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan atau kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Dimana dalam hal ini mutu dipandang sebagai sesuatu yang paling integral dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Terdapat banyak sekali perbedaan pendapat mengenai definisi mutu. Hal tersebut dikarenakan konsep mutu atau kualitas sangat relatif dan bergantung pada sudut pandang setiap orang. Di antara para pakar mutu masih terdapat perbedaan pandangan, sekalipun pada segi-segi tertentu terdapat persamaan di antara mereka, namun semuanya menekankan pada bagaimana meningkatkan kualitas baik pada produk, barang maupun layanan jasa melalui standarisasi yang telah ditetapkan, melalui manajemen yang profesional dan berkesinambungan.

Dari berbagai pendapat atau pandangan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan standar atau persyaratan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau memberikan kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui manajemen yang baik dan berkelanjutan.

---

<sup>64</sup> Noer Rohmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hal. 205.

<sup>65</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 80.

<sup>66</sup> Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

## 2. Definisi Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>67</sup>

Selanjutnya, Munandir juga berpendapat, bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang memfasilitasi seseorang untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensinya hingga mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaknya melalui belajar.<sup>68</sup>

Moh. Said juga turut mengemukakan pendapatnya, bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia.<sup>69</sup> Dalam hal ini, yang dimaksud dengan memanusiakan manusia adalah bagaimana memperlakukan manusia secara manusiawi dan membuat kemanfaatan untuk manusia lain di sekitarnya.

## 3. Definisi Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.<sup>70</sup>

Selanjutnya menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan

---

<sup>67</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

<sup>68</sup> Ahmad Taufiq, "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari", Realita, Vol. 11 No. 1, (Januari, 2013), hal. 4

<sup>69</sup> Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 11.

<sup>70</sup> Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.5

serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.<sup>71</sup>

Selain itu menurut Marus Suti, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.<sup>72</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan dalam konsep mutu pendidikan ini adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Yang termasuk dalam input pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan), dan juga harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan.

Selanjutnya setelah tersedianya input pendidikan, maka dapat dilaksanakan proses pendidikan. Dimana proses pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau keberlangsungan suatu pendidikan dan pembelajaran dalam suatu institusi/lembaga pendidikan terkait. Dalam proses pendidikan ini, sangat dipengaruhi oleh input pendidikan yang ada. Selanjutnya proses pendidikan ini meliputi proses pengambilan keputusan (perencanaan), pengelolaan lembaga pendidikan, pengelolaan program pendidikan, proses pembelajaran, proses monitoring, dan evaluasi pendidikan.

---

<sup>71</sup> Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

<sup>72</sup> Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", MEDTEK, Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2011), hal. 2

Kemudian *Output* pendidikan dalam mutu pendidikan adalah sebuah kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Selanjutnya *output* pendidikan sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi.<sup>73</sup> Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa, baik sebagai input, proses, maupun output. Dengan kata lain, proses perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Dimana proses pendidikan yang dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan output atau siswa yang baik juga. Sehingga dari output pendidikan yang dihasilkan, dapat mendongkrak mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa, pada sebuah lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yakni adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 50 ayat 2 dijelaskan bahwa “pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.”<sup>74</sup> Usaha pemerintah ini juga diperkuat dengan adanya pasal yang mengatur tentang evaluasi pendidikan. Dimana pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara

---

<sup>73</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157-158.

<sup>74</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50, ayat 2

nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyeleggara pendidikan kepada pihakpihak yang berkepentingan.”<sup>75</sup>

Sehingga dapat kita pahami bersama bahwa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan serta evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan, baik terhadap program maupun terhadap institusi atau lembaga pendidikan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai standar pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan dalam pasal 1 ayat 1, “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sitem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>76</sup> Selanjutnya, pemerintah menjelaskan fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini dalam pasal 3, yang berbunyi “standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.”<sup>77</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan**

Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktuliasasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini dipaparkan dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yakni “standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”<sup>78</sup>

Adapun lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi :

---

<sup>75</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57, ayat 1

<sup>76</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat

1

<sup>77</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 3.

<sup>78</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 4

- a. Standar isi;
- b. Standar proses;
- c. Standar kompetensi kelulusan;
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Standar sarana prasarana;
- f. Standar pengelolaan;
- g. Standar pembiayaan; dan
- h. Standar penilaian pendidikan.<sup>79</sup>

Dari ruang lingkup Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Standar isi

Adalah standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.

- b. Standar proses

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

- c. Standar kompetensi kelulusan

Berisi tentang kriteria atau kualifikasi kompetensi dan kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

---

<sup>79</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 2, ayat

e. Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitas-fasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.

f. Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

g. Standar pembiayaan

Standar pendidikan yang mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan penentuan biaya operasional pendidikan selama satu tahun pada satuan pendidikan.

h. Standar penilaian pendidikan

Ruang lingkup standar ini adalah semua yang berkaitan dengan mekanisme dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>80</sup>

## 5. Ciri-ciri lembaga pendidikan yang bermutu

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan dapat memberikan kepuasan pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai dengan kualifikasi sekolah bermutu dari Edward Sallis, yang dikutip oleh Sudarwan Danim, sebagai berikut :

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.

---

<sup>80</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 147

- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j. Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian yang integral dari budaya kerja.
- l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.<sup>81</sup>

#### **D. Kerangka Penelitian**

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan serta memenuhi standar yang telah ditentukan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam kepemimpinannya kepala sekolah dapat dengan mudah mempertimbangkan sebuah keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan kualitas dan standar yang ditetapkan didalam pendidikan sebagai tolak ukur. mutu dapat dilihat dari segi internal dan eksternal lembaga. Bukan hanya itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh

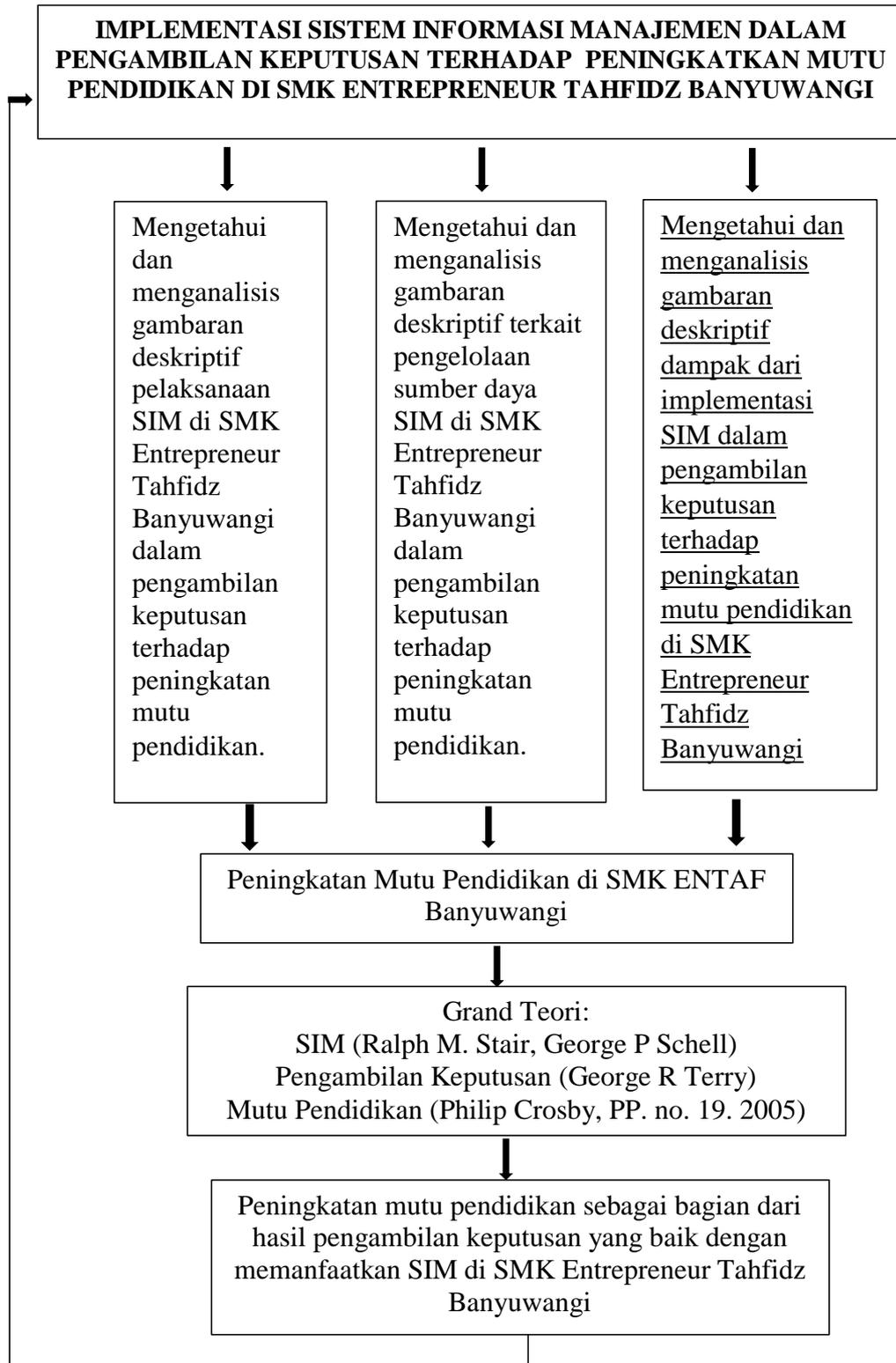
---

<sup>81</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 54-55.

faktor input dan proses yang nantinya menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menghasilkan outcome sebagai dampak baik dan bermanfaat sehingga madrasah tersebut dikenal sebagai madrasah yang bermutu.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah memerlukan strategi. Strategi tidak hanya strategi namun juga ada beberapa unsur dan prinsip-prinsip dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kepemimpinan secara keseluruhan. Sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dan mutu pendidikan dapat terpenuhi.

Sederhanya, kerangka berfikir dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bagan sederhana agar supaya dapat dengan mudah dipahami, adapun bagan sebagaimana berikut ini:



**Gambar 2.3 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan hasil analisis implementasi sistem informasi manajemen yang berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang menyajikan bahwa standar pendidikan Indonesia masih belum mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara maju dunia, banyak faktor yang mempengaruhi dan salah satunya pada sistem informasi manajemen pendidikan sebagai penopang pusat segala informasi terkait pendidikan, sehingga tujuan pencapaian pendidikan yang unggul dapat tercapai.

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti meninjau secara teoritis gambaran tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dilanjutkan dengan tinjauan lapangan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh data penelitian dengan pendekatan kualitatif. Creswell mengemukakan bahwa proses penelitian tersebut melibatkan upaya penting diantaranya mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data spesifik dari marasumber maupun partisipan, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif dari tema khusus ketema umum sehingga menghasilkan makna data.<sup>82</sup> Pendapat lain yang ungkapan oleh Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Shodiq bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari proses statistik atau hitungan.<sup>83</sup> Maksud tersebut disampaikan juga oleh Gunawan bahwa penelitian yang dimulai dari fenomena lapangan secara alami merupakan penelitian kualitatif.<sup>84</sup> Penelitian kualitatif bertujuan memberikan kontribusi pengetahuan secara teoritis serta konseptual yang didasarkan pada pengalaman dan maupun hasil wawancara lapangan.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif didalamnya memiliki beberapa jenis penelitian yang salah satu diantaranya yakni studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan hasil

---

<sup>82</sup> Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) hal 2-3

<sup>83</sup> Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 4

<sup>84</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal 88

<sup>85</sup> DiCicco- Bloom, Barbara, and Benjamin F. Crabtree. "The qualitative research interview." *Medical education* 40.4 (2006): 314-321

penelitian deskriptif dan analisis yang disajikan terhadap suatu fenomena atau kejadian sosial yang terbatas dan terintegrasi.<sup>86</sup> Tujuan penelitian studi kasus yang disebutkan oleh Stake dalam Assyakurrohim menyebutkan bahwa untuk mengungkap kekhasan, dimana hal demikian merupakan asal usul penelitian dilakukan, sehingga hal tersebut menjadi objek pada sebuah penelitian.<sup>87</sup> Studi kasus yang digunakan pada sebuah penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan pada unit atau fenomena lapangan yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menyajikan hasil analisis fenomena melalui data lapangan dengan penyajian berbetuk deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus, merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan ciri keunikan dan kekhasan pada sebuah fenomena sosial baik unit maupun kelembagaan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif memperlihatkan ciri khas di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Instrumen lain seperti angket dan pedoman wawancara memiliki peran pendukung tetapi terbatas dalam memahami fenomena. Kehadiran secara fisik peneliti di lapangan penelitian menjadi hal mutlak.<sup>88</sup> Keterlibatan peneliti dapat bersifat aktif, di mana ia terlibat langsung dalam interaksi, atau pasif, di mana ia lebih sebagai pengamat latar belakang. Dalam laporan penelitian, penting untuk menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, dan peran sentral peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap data menjadi kunci dalam proses ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi pada bulan Juli-Agustus 2023 sebagai upaya prapenelitian atau dapat disebut observasi

---

<sup>86</sup> Merriam, Sharan B. "Introduction to qualitative research." *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis* 1.1 (2002): 1-17

<sup>87</sup> Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3.01 (2023): 1-9

<sup>88</sup> Wahidmurni, "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (Repository UIN-Malang, 2017) hal. 1-17

awal. Ini memastikan bahwa objek lokasi penelitian dapat memberikan izin dan *support* pada peneliti untuk mengkaji, mengambil, dan menghimpun data sebagai bahan penelitian. Bulan Agustus-September 2023 peneliti melaksanakan penelitian lapangan untuk menghimpun data dan informasi guna sebagai bahan analisis peneliti untuk menyelesaikan kajian tentang penelitian implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara lapangan atau di lokasi tertentu yang dipilih sebagai tempat utama penyelidikan. Lokasi ini menjadi fokus untuk menginvestigasi fenomena yang obyektif dan spesifik yang terjadi di dalamnya. Tujuan utama dari penelitian semacam ini adalah untuk menghasilkan laporan ilmiah yang mendalam dan informatif berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan di lokasi tersebut. Dengan demikian, metode penelitian ini melibatkan keterlibatan peneliti langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung dari lingkungan yang relevan.<sup>89</sup> Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya terhadap gejala yang diamati, serta memungkinkan penyusunan laporan ilmiah yang berdasarkan pada pengamatan dan analisis mendalam di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi yang beralamatkan di Dusun Jenisari 1 RT. 02-RW .01, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sekolah tersebut sudah menggunakan sistem informasi manajemen dimana hal ini sesuai dengan variabel peneliti tentang sistem informasi manajemen. selain itu sistem informasi manajemen di sekolah tersebut dikembangkan sendiri oleh tim dari yayasan sehingga perencanaan pengembangan sistem informasi manajemen yang dibangun dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>89</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2011) hal 96

#### D. Data dan Sumber Data

Data merujuk pada semua informasi atau keterangan yang berkaitan dengan topik yang menjadi fokus dari penelitian.<sup>90</sup> Data ini memiliki peranan penting dalam memberikan jawaban terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna. Hasil analisis ini dapat disajikan kembali dalam bentuk berbagai bentuk laporan, informasi, dan deskripsi yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian, data menjadi pijakan utama dalam proses penelitian, menghubungkan antara fakta dan pengetahuan yang diperlukan untuk merespons permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dimana ketiga metode tersebut dimaksudkan guna mendapatkan data yang komprehensif dan akurat sesuai dengan keadaan dilapangan. Dalam wawancara terdapat informan diantaranya Kepala Sekolah, Kasubag Tata Usaha, Wakil Kepala bagian Kurikulum, Wakil Kepala bagian Humas dan Kesiswaan, dan Kordinator Manajemen Mutu. Kemudian untuk Observasi dan Dokumentasi peneliti mengobservasi dan mengambil dokumentasi dari pengamatan aplikasi sistem informasi manajemen dan website serta perangkat pendukung sistem informasi manajemen.

Sumber data merupakan hal penting dalam penelitian. Sumber data memberikan data dan informasi yang digunakan sebagai bahan kajian dan analisis peneliti dalam menyelesaikan penelitian.<sup>91</sup> Kekeliruan dalam menentukan sumber data akan berakibat fatal dalam penelitian dan akan mempengaruhi analisis dan hasil kajian penelitian. Sehingga peneliti harus mampu menentukan pemilihan sumber data yang digunakan sebagai informan sebagai data primer dan juga memilah dokumen sebagai data sekunder.

---

<sup>90</sup> Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 107

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang penting adanya serta menjadi penentu baik tidaknya data dan informasi yang diperoleh sebagai bahan analisis penelitian yakni pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan terukur dalam menggali, mencari, mengumpulkan, menghimpun data yang dilaksanakan peneliti.<sup>92</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini memiliki beberapa metode diantaranya:

### 1. Wawancara mendalam

Teknik wawancara dalam penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data utama. Peneliti melakukan wawancara dengan responden dan pihak terkait untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan terarah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut didesain untuk memicu respon yang lebih rinci dan kontekstual, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan mendalam. Melalui penggunaan wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang informasi, peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik penelitian dari perspektif informan dan pihak terkait.<sup>93</sup> Pertanyaan tersebut ditujukan pada informan utama pada penelitian ini diantaranya; kepala sekolah, kepala bagian tata usaha, wakil kepala humas, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, staf tata administrasi di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

### 2. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas di Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti dilapangan untuk memeriksa, mencatat, dan mengamati berbagai aspek, hal ini terkait implementasi system informasi manajemen pendidikan. Observasi ini didasarkan pada realitas lapangan yang dapat ditemukan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.

---

<sup>92</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009) hal 93

<sup>93</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal 225

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat secara fisik dengan mengamati objek yang akan diteliti yakni perangkat sistem informasi manajemen yang ada di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dalam hal ini peneliti mengobservasi perangkat keras (*Hardware*) seperti komputer, *data base server*, selain itu peneliti juga mengobservasi aplikasi dan website sistem informasi manajemen (*Software*) yang berkaitan dengan fitur-fitur yang ada, *User Interface* (pengalaman pengguna / tampilan) untuk memahami dinamika yang ada, sehingga data yang signifikan dapat diambil dan direkam sebagai bagian integral dari proses penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai penelitian terkait berupa catatan, transkrip, buku, notulen, berita acara, dan lain sebagainya.<sup>94</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti profil sekolah, foto kegiatan, foto sarana dan prasarana pendukung implementasi SIM, dan lain sebagainya di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

## F. Analisis Data

Analisis berarti mengolah, mengorganisir, dan menafsirkan data pada sebuah penelitian. Analisis data merupakan mengolah secara sistematis dan terstruktur data yang telah dihimpun dari hasil wawancara dan observasi sehingga menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, maupun gagasan baru.<sup>95</sup> Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data melibatkan rangkuman dan pemilihan inti dari informasi, dengan fokus pada aspek yang krusial dan penemuan pola serta tema. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, serta memberikan akses mudah untuk pengolahan data lebih lanjut atau pencarian saat dibutuhkan. Dengan mereduksi data, peneliti dapat

---

<sup>94</sup> Suharsimi, *Loc.cit.*, hal 158

<sup>95</sup> Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. (Grasindo, 2010) hal 121

merangkum esensi dari informasi yang dikumpulkan, membuatnya lebih teratur, dan siap digunakan untuk analisis lebih mendalam.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data melibatkan tata cara menampilkan kumpulan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang relevan. Penyajian ini dapat berbentuk teks naratif atau berbagai bentuk visual seperti grafik, matriks, jejaring kerja (*network*), serta berbagai jenis diagram lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai standar pengelolaan pendidikan melalui sistem informasi manajemen, sehingga memungkinkan para peneliti dan pemangku kebijakan untuk memahami dan mengambil langkah-langkah yang tepat berdasarkan informasi yang tersaji.

## 3. Verifikasi/Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan pada tahap awal adalah pendapat yang belum pasti dan masih dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat saat tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>96</sup> Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan sebagai hasil yang akurat dari penelitian.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Sudut pandang dan prespektif yang berbeda dan saling keterkaitan melalui suatu kombinasi maupun penggabungan merupakan definisi dari triangulasi menurut Norman K. Denkin, yang metode analisis demikian masih banyak dipakai peneliti lain diberbagai bidang.<sup>97</sup> Menurutny, triangulasi

---

<sup>96</sup> Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif ; Buku sumber tentang Metodemetode baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Bandung, UI Press: 1992) hal 17-18

<sup>97</sup> Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61

meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian tidak sendiri), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai cara yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran informasi yang handal serta mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai suatu topik. Peneliti dapat memanfaatkan variasi metode seperti wawancara bebas dan terstruktur, atau menggabungkan wawancara dengan observasi untuk memeriksa konsistensi informasi.

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang informasi yang ditemukan dari subjek penelitian. Dengan melibatkan beberapa peneliti, perspektif yang beragam dapat diakumulasikan dalam analisis data, sehingga informasi yang ditemukan lebih komprehensif dan mendalam.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan langkah pertama dalam menguji data, yaitu dengan memeriksa informasi yang telah diberikan kepada beberapa informan melalui perbandingan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber atau informan yang beragam, kualitas dan akurasi informasi yang ditemukan dapat diperiksa dan dikonfirmasi melalui sudut pandang yang berbeda.

4. Triangulasi Teori

Pernyataan ini merepresentasikan inti dari temuan yang telah ditemukan melalui proses penelitian. Selanjutnya, pernyataan tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang berlaku. Ini dilakukan untuk meminimalkan potensi bias individual peneliti terhadap hasil atau kesimpulan yang dihasilkan. Proses ini meningkatkan kualitas dan

validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif, menghindari pengaruh interpretasi subjektif peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil akhir.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi terletak di Jl. Imam Bahri No. 1 dusun Jenisari 1 RT.02 RW.01, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur sekolah ini bernaung pada yayasan Pondok Pesantren Robithotul Islam dibawah pimpinan KH. Achmad Nizar. untuk lebih jelasnya terkait profil pondok pesantren bisa dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>98</sup>

**Tabel 4.1 Identitas SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi**

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ
Status Sekolah	Swasta
NPWP Sekolah	965656085627000
Badan Hukum	Notaris : Cahyo Sahadian Muzhar, S.H., LLM.
Alamat	Dusun jenisari, desa genteng kulon, kec. Genteng, kab.Banyuwangi
Telepon	085234883488
Email	smkentang@gmail.com
Website	<a href="https://smkentang.sch.id/">https://smkentang.sch.id/</a>
Daerah	Pedesaan
Tahun Berdiri	2020
Penerbit SK (Ditandatangani)	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : AHU0001820.AH.01.05.TAHUN2020

Secara geografis SMK Entrepreneur Tahfidz terletak dusun Jenisari 1 RT. 02-RW.01, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi jalan Imam Bahri No. 1 kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan.

<sup>98</sup> Bagian Administrasi Smk Entaf “*Profil Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*”

## 2. Visi Misi SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

### a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Yang Agamis, Nasionalis, Berwawasan IPTEK, Terampil, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Peduli dan Berbudaya Lingkungan..”<sup>99</sup>

### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, peduli dan berbudaya lingkungan secara optimal berdasarkan aturan yang berlaku.
2. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan multimedia.
3. Melaksanakan sistem manajemen pembelajaran.
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis bilingual.
5. Mengembangkan pembelajaran Entrepreneur dan life skill.
6. Mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
7. Melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Bagian Administrasi Smk Entaf “*Profil Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*”

<sup>100</sup> Bagian Administrasi Smk Entaf “*Profil Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*”

### 3. Struktur Organisasi SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.2 Struktur Tata Usaha

## B. Paparan Data

Pada paparan data ini akan dibahas tentang data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat, maka dapat diketahui paparan data penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

Di dalam Sistem Informasi Manajemen perlu adanya perencanaan yang tepat. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi pada prinsipnya mengatur personalia untuk mencapai tujuan Sistem Informasi Manajemen. Kegiatannya meliputi membangun sebuah tim kerja yang diperlukan guna dalam mencapai tujuan serta memberikan informasi-informasi kepada setiap personalia yang bersangkutan dengan Sistem Informasi Manajemen. Oleh karenanya pembangunan tim kerja tersebut dibawah dalam bentuk struktur organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi Sistem Informasi Manajemen atau SIM itu antara perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi diutamakan harus memiliki komitmen yang besar. Oleh karena itu harus dibentuk sebuah tim yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana hal ini sekolah bekerja sama dengan PT DSG (*Digital Solusindo Group*) sebagai pengembang dari system informasi manajemen berbasis teknologi informasi yang dipakai disekolah ini. Setelah tim terbentuk kemudian merencanakan hasil yang akan dicapai, bagaimana strategi yang akan dipakai kedepannya, dari konsep itu selanjutnya dibuat *schedule*, dan membangun infrastrukturnya. Kemudian *diexplore* melalui rapat tim, dan rapat secara umum dengan bapak ibu guru semuanya, kemudian ada rapatnya dengan

seluruh guru, kita butuhkan programnya ini, anggarannya dari mana”.<sup>101</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Ustadz Sholeh selaku Waka kurikulum, ia mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen kita rapatkan semuanya, rencana anggaran, rencana strategis tentang data kita rencanakan, kita rapat semua bersama kepala sekolah.”<sup>102</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Gus In’amul Aufa selaku Kasubag Tata Usaha, ia mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen kita tuangkan semuanya, baik rencana anggaran maupun rencana lainnya, kita adakan rapat bersama dengan semua stakeholder”.<sup>103</sup>

Didalam proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi memerlukan suatu proses perencanaan yang tersusun dengan baik, yang bertujuan untuk menciptakan koordinasi agar diperoleh efektifitas dan efisiensi kerja yang tinggi. Karena itu harus disusun dengan didasarkan pada skala prioritas, apa saja yang diutamakan. Hal ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti dapat pada saat penelitian yang kebetulan bertepatan dengan rapat guru dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana tahun 2024 sebagaimana berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ia menjelaskan bahwa adapun dalam proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi secara terperinci dapat dijelaskan dibawah

---

<sup>101</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>102</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>103</sup> M.In’amul Aufa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*

ini:

**a. Membentuk tim kerja**

Proses dimulai dengan pembentukan tim yang memiliki keahlian dan kecakapan sesuai dengan kebutuhan sistem. Tim ini akan menjadi tulang punggung dalam pengembangan dan pengelolaan SIM. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Gus Rahman selaku Kepala sekolah, beliau berkata:

“Pemilihan anggota tim tidak dilakukan secara sembarangan. Kami mempertimbangkan keahlian teknis, pengalaman, dan pengetahuan dalam bidang sistem informasi. Dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan PT DSG sebagai pengembang system informasi manajemen. Anggota tim harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan dan administratif di sekolah kami. Proses seleksi ini memastikan bahwa tim memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pengembangan SIM. Tim memiliki peran sentral dalam semua aspek pengembangan SIM. Mereka bertanggung jawab untuk menganalisis kebutuhan sistem, merancang arsitektur, mengembangkan perangkat lunak, dan memastikan integrasi yang sempurna dengan kebutuhan pendidikan di sekolah. Selain itu, tim juga terlibat aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem sehari-hari.”<sup>104</sup>

Selain itu ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum juga berpendapat bahwa:

“Keterlibatan tim adalah kunci keberhasilan. Mereka tidak hanya menyediakan keahlian teknis, tetapi juga memahami konteks pendidikan kami. Dengan begitu, mereka dapat menghadirkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari guru dan staf administrasi. Keterlibatan dan komitmen tim membuat SIM menjadi alat yang efektif dan efisien dalam mendukung manajemen pendidikan di sekolah kami.”<sup>105</sup>

Kemudian paparan di atas, dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadzah I'annatul mafiah selaku Kordinator Penjaminan Mutu. Menyatakan bahwa:

“Dalam pemilihan anggota tim untuk pengembangan Sistem

---

<sup>104</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>105</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Informasi Manajemen (SIM) di sekolah kami, pendekatan yang cermat diterapkan. Keahlian teknis, pengalaman, dan pengetahuan di bidang sistem informasi menjadi kriteria utama. Kolaborasi dengan PT DSG sebagai pengembang sistem menambah dimensi keahlian teknis yang dibutuhkan. Anggota tim dipastikan memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan dan administratif di sekolah. Proses seleksi ini strategis untuk memastikan bahwa tim memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama pengembangan SIM. Peran tim sangat sentral dalam seluruh proses pengembangan, mulai dari analisis kebutuhan sistem, perancangan arsitektur, pengembangan perangkat lunak, hingga memastikan integrasi yang sempurna dengan kebutuhan pendidikan di sekolah. Selain itu, tim juga terlibat aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem sehari-hari, menciptakan sinergi yang krusial untuk kesuksesan implementasi SIM di lingkungan pendidikan kami.”<sup>106</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dan paparan diatas menunjukkan bahwa proses pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi merupakan upaya yang sangat terstruktur dan matang. Pembentukan tim dengan keahlian dan kecakapan yang sesuai dengan kebutuhan sistem menjadi langkah awal yang kritis. Pentingnya pemilihan anggota tim dengan cermat, melibatkan keahlian teknis, pengalaman, dan pemahaman mendalam terkait kebutuhan pendidikan dan administratif di sekolah, menunjukkan kesungguhan dalam memastikan bahwa tim memiliki kapasitas untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama pengembangan SIM. Keterlibatan aktif tim, yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pengembangan SIM, dari analisis kebutuhan hingga pemeliharaan sistem sehari-hari, menegaskan peran sentral mereka dalam menciptakan dan menjaga keberlanjutan SIM. Kolaborasi dengan PT DSG (Digital Solusindo Group) sebagai pengembang sistem

---

<sup>106</sup> I'annatul Mafiah, *Wawancara Dengan Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

menjadi tambahan nilai dengan menyediakan dimensi keahlian teknis yang lebih luas.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan dalam wawancara diatas peneliti mendapatkan hasil dokumentasi observasi yang berkaitan dengan kolaborasi antara sekolah dengan PT Digital solusindo group dalam sebuah rapat pengembangan SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi sebagaimana berikut:



**Gambar 4.3** Rapat Perencanaan SIM

#### **b. Perencanaan hasil dan strategi**

Setelah pembentukan tim, langkah selanjutnya adalah merencanakan hasil yang ingin dicapai melalui SIM. Ini mencakup penetapan strategi jangka panjang untuk pengembangan dan pemanfaatan sistem tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama Gus Rahman selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:

“Setelah tim terbentuk, langkah pertama yang kami ambil adalah merencanakan hasil yang ingin dicapai melalui SIM. Ini adalah tahapan krusial karena kami perlu memastikan bahwa SIM tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan visi jangka panjang sekolah. Kami mulai dengan menganalisis kebutuhan pendidikan dan administratif di sekolah. Berdasarkan analisis ini, kami dapat mengidentifikasi area di mana SIM dapat memberikan dampak maksimal.

Selanjutnya, kami menetapkan strategi jangka panjang yang mencakup pengembangan dan pemanfaatan sistem tersebut. Proses ini melibatkan kolaborasi intensif antara tim pengembangan, pimpinan sekolah, dan para pemangku kepentingan utama.”<sup>107</sup>

Kemudian penjelasan diatas dikuatkan dengan pendapat dari Gus In’amul Aufa selaku KASUBAG Tata Usaha yang berpendapat sebagai berikut:

“Keputusan strategis yang diambil pada tahap ini memberikan arah yang jelas untuk pengembangan SIM. Misalnya, jika kita menetapkan tujuan untuk meningkatkan efisiensi administratif, maka fokus pengembangan SIM akan tertuju pada fitur-fitur yang mendukung proses administratif. Selain itu, kami juga memastikan bahwa rencana pengembangan ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.”<sup>108</sup>

Kemudian paparan diatas dikuatkan oleh hasil wawancara bersama Ustadzah I’annatul mafiah selaku Kordinator Penjaminan Mutu yang berpendapat bahwa:

“Kami terlibat dalam rapat-rapat tim internal, pertemuan dengan para guru, dan sesi diskusi dengan kepala sekolah. Melibatkan seluruh stakeholder memastikan bahwa semua perspektif dan kebutuhan dipertimbangkan. Setelah merencanakan hasil yang ingin dicapai, langkah berikutnya adalah menyusun jadwal yang terinci. Ini mencakup tahapan pengembangan, uji coba, dan implementasi. Kami juga membangun infrastruktur yang diperlukan dan melakukan eksplorasi melalui rapat-rapat tim untuk memastikan keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>109</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dan paparan diatas menggambarkan betapa krusialnya langkah-langkah setelah pembentukan tim dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur

---

<sup>107</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>108</sup> M.In’amul Aufa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>109</sup> I’annatul Mafiah, *Wawancara Dengan Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Tahfidz Banyuwangi.

Gus Rahman menekankan pada pentingnya merencanakan hasil yang ingin dicapai melalui SIM, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga untuk memastikan kesesuaian dengan visi jangka panjang sekolah. Analisis kebutuhan pendidikan dan administratif menjadi landasan untuk mengidentifikasi area dampak maksimal yang dapat dihasilkan oleh SIM. Kolaborasi antara tim pengembangan, pimpinan sekolah, dan pemangku kepentingan utama menjadi fondasi bagi keberhasilan strategi jangka panjang.

Gus In'am menambahkan bahwa keputusan strategis yang diambil pada tahap perencanaan memberikan arah yang jelas untuk pengembangan SIM. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan efisiensi administratif, tim pengembangan dapat fokus pada fitur-fitur yang mendukung proses tersebut. Keterlibatan penuh dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pendidikan menjadi aspek yang diperhatikan secara serius.

Ustadzah I'annatul Mafiah memberikan perspektif penting tentang keterlibatan seluruh *stakeholder*, dari rapat-rapat tim *internal* hingga pertemuan dengan guru dan diskusi dengan kepala sekolah. Langkah selanjutnya melibatkan penyusunan jadwal terinci, tahapan pengembangan, uji coba, dan implementasi. Dengan membangun infrastruktur yang diperlukan dan melakukan eksplorasi melalui rapat-rapat tim, keselarasan dengan tujuan yang ditetapkan dapat dipastikan.

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa pengembangan SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi tidak hanya

merupakan proyek teknis, tetapi juga sebuah inisiatif yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan. Kolaborasi, perencanaan strategis, dan keterlibatan penuh dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam menghadirkan Sistem Informasi Manajemen yang berdaya guna dan sesuai dengan tujuan jangka panjang sekolah.

### c. Membangun infastruktur

Setelah perencanaan konsepnya sudah jelas proses selanjutnya adalah membangun infrastruktur yang berkaitan dalam rangka merealisasikan sebuah Sistem Informasi Manajemen berbasis teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), *database Server* dan sebagainya. hal ini diungkapkan dalam wawancara oleh Gus Rahman selaku Kepala Sekolah, beliau berkata bahwa:

“Proses perencanaan konsep untuk implementasi SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi melibatkan analisis kebutuhan dan tujuan dari setiap *stakeholder* di lembaga ini. Setelah konsepnya sudah jelas, langkah selanjutnya adalah membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung sistem ini. Infrastruktur dalam konteks ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama-tama, kami perlu memastikan keberadaan perangkat keras yang memadai. Ini termasuk server yang dapat menangani kebutuhan pengolahan data dan penyimpanan informasi dari sistem. Selain itu, kami juga harus memperhatikan perangkat keras tambahan seperti komputer, laptop, dan perangkat jaringan untuk memastikan konektivitas yang baik. Selain perangkat keras Perangkat lunak juga merupakan bagian krusial dalam infrastruktur SIM. Kami perlu memilih dan mengimplementasikan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan kami, mulai dari sistem operasi hingga aplikasi-aplikasi khusus yang mendukung fungsi SIM, seperti aplikasi manajemen data siswa, guru, dan administrasi sekolah. Selain itu tampilan atau *User Interface* dari aplikasi SIM yang simpel dan mudah dipahami juga membantu mempermudah pemakai dalam menggunakan aplikasi SIM.”<sup>110</sup>

Selain itu Alfian Fatoni selaku Staff System Informasi PT Digital

---

<sup>110</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Solusindo Group beliau berkata bahwa:

“*Database Server* menjadi inti dari sistem ini. Kami harus memastikan keberlanjutan, keamanan, dan efisiensi dalam pengelolaan data. Ini melibatkan desain database yang sesuai dengan kebutuhan kami, pemilihan sistem manajemen basis data yang tepat, dan penyesuaian konfigurasi server untuk mendukung beban kerja yang diantisipasi. Selain itu terdapat beberapa tantangan dalam membangun infrastruktur SIM, salah satunya adalah memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat diintegrasikan dengan lancar dan kompatibel dengan sistem yang sudah ada di sekolah. Koordinasi dengan vendor dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengguna juga menjadi faktor penting.”<sup>111</sup>

Kemudian penjelasan diatas dikuatkan dengan pendapat dari Gus In'am selaku Kasubag Tata Usaha yang berpendapat sebagai berikut:

“Dalam membangun sebuah sistem informasi terdapat perincian sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan dalam membangun sebuah infrastruktur sistem informasi dirumuskan dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan guna menggali dukungan dan persetujuan dari seluruh staf dan guru di sekolah.”<sup>112</sup>

Kemudian oleh Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz menjelaskan juga terkait keamanan dari implementasi sistem informasi manajemen, beliau berkata:

“Keamanan data sangat krusial bagi pengguna sistem digital terlebih lagi data-data pada lembaga pendidikan. Di SMK Entrepreneur Tahfidz, kami sangat memprioritaskan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data. Hal ini tidak hanya untuk melindungi kepentingan sekolah, tetapi juga melibatkan perlindungan data pribadi siswa, guru, dan staf. Kami menjalankan beberapa langkah penting. Pertama, enkripsi data menjadi prinsip utama kami. Data sensitif, seperti informasi pribadi siswa dan guru, dienkripsi agar tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Selain itu, kami memiliki kebijakan privasi yang jelas, sesuai dengan regulasi perlindungan data, untuk memastikan pengolahan dan penyimpanan data dilakukan dengan benar. Yang kedua, kami juga menerapkan manajemen akses, manajemen akses adalah pengaturan hak akses disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing individu. Misalnya, hanya staf administrasi yang perlu memiliki akses ke data keuangan. Kami juga menerapkan autentikasi multi-faktor, seperti

---

<sup>111</sup> Alfian Fatoni, *Wawancara Dengan Staff System Informasi PT Digital Solusindo Group Banyuwangi*.

<sup>112</sup> M.In'amul Aufa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

kombinasi kata sandi dan kode verifikasi, untuk memastikan tingkat keamanan yang lebih tinggi.”<sup>113</sup>

Hal ini kemudian diperkuat oleh Alfani Fatoni selaku Staff System Informasi PT Digital Solusindo Group beliau berkata bahwa:

“Pemantauan aktivitas pengguna sangat penting. Kami melibatkan pemantauan aktif terhadap aktivitas pengguna untuk mendeteksi potensi ancaman keamanan atau aktivitas mencurigakan. Selain itu, secara rutin, kami melakukan audit sistem untuk memeriksa kepatuhan dengan kebijakan keamanan dan mendeteksi anomali yang mungkin terjadi. Keamanan jaringan menjadi fokus kami juga. Kami menggunakan firewall dan *software* antivirus untuk melindungi jaringan dan sistem kami dari ancaman luar. Pastikan juga bahwa pembaruan perangkat lunak selalu dilakukan untuk mengatasi kerentanan keamanan yang mungkin muncul.”<sup>114</sup>

Selain itu Achmad Fuadi selaku Teknisi di PT Digital Solusindo Group beliau berkata bahwa:

“Kami telah mempersiapkan rencana pemulihan bencana yang mencakup langkah-langkah untuk mengatasi kehilangan data atau kerusakan perangkat keras. Selain itu, kami secara berkala memantau keberlanjutan bisnis untuk memastikan sistem dapat berfungsi normal dalam menghadapi situasi darurat.”<sup>115</sup>

Sebagaimana wawancara terkait pembangunan infrastruktur SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi Peneliti mendapatkan beberapa hasil observasi terkait pembangunan infrastruktur SIM di sekolah tersebut sebagaimana berikut:

---

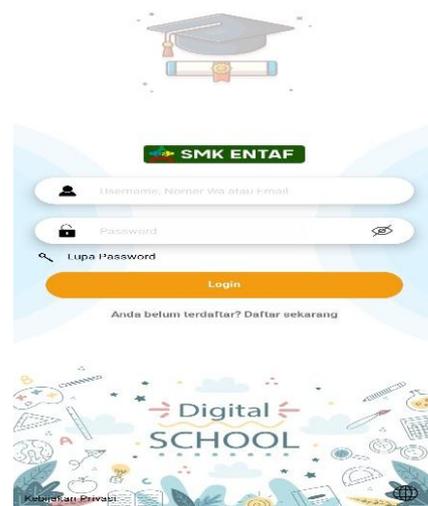
<sup>113</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>114</sup> Alfani Fatoni, *Wawancara Dengan Staff System Informasi PT Digital Solusindo Group Banyuwangi*.

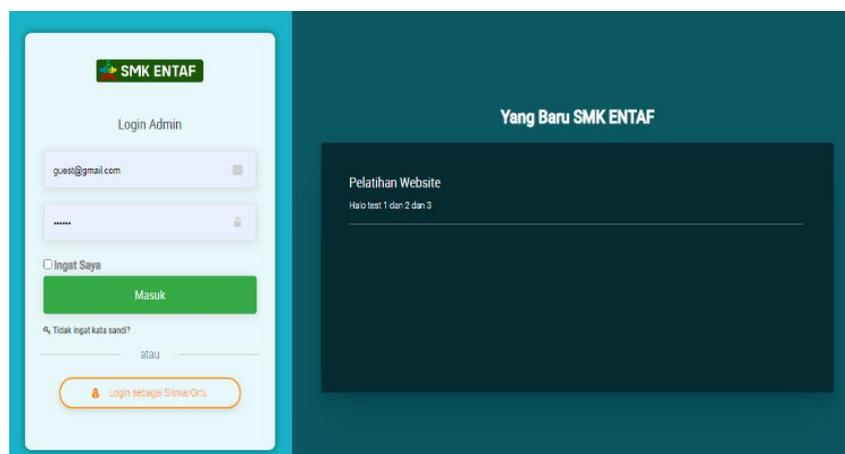
<sup>115</sup> Achmad Fuadi, *Wawancara Dengan Teknisi PT Digital Solusindo Group Banyuwangi*.



**Gambar 4.4** data base server sekolah



**Gambar 4.5** tampilan login SIM android



**Gambar 4.6** tampilan login SIM website

#### **d. Rapat Guru**

Rapat umum bersama para Guru adalah untuk memberi informasi tentang Sistem Informasi Manajemen yang diinginkan dan juga agar mendapat masukan dalam merealisasikan SIM, kemudian mencari persetujuan dari mereka, sementara untuk menggali sumber-sumber dana, dari manakah untuk dapat sejumlah anggaran-anggaran dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK

Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Fokus utama adalah mengkomunikasikan konsep dan manfaat dari implementasi SIM. Saya ingin para guru memahami bahwa SIM tidak hanya akan memudahkan proses administrasi, tetapi juga akan membawa perubahan positif dalam kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Kami mengadakan sesi diskusi terbuka. Saya membagikan visi dan tujuan kami terkait SIM, dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan masukan dan pandangan mereka. Kami ingin memastikan bahwa proyek ini mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak terkait.”<sup>116</sup>

Kemudian penjelasan diatas dikuatkan dengan pendapat dari Ustadz Sholeh Selaku Waka Kurikulum yang berpendapat sebagai berikut:

“Secara umum, responsnya positif. Mereka menyambut baik ide pengembangan SIM karena melihat potensi efisiensi dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dihasilkan. Namun, tentu saja, ada beberapa pertanyaan dan kekhawatiran yang diungkapkan, terutama terkait anggaran dan sumber daya yang akan dialokasikan.”<sup>117</sup>

Kemudian penjelasan diatas dikuatkan dengan pendapat dari Gus In'am selaku Kasubag Tata Usaha yang berpendapat sebagai berikut:

“Kami akan melakukan survei dan penelitian untuk mengidentifikasi potensi sumber dana. Selain itu kami menjalin kerjasama bersama dengan pihak luar yakni PT DSG (Digital Solusindo Group) sebagai pihak pengembang dimana pihak tersebut juga dipimpin oleh kepala sekolah juga sehingga dapat menekan pembengkakan biaya untuk mengimplementasikan SIM ini tanpa memberatkan sekolah.”<sup>118</sup>

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil observasi sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara terkait rapat bersama guru dan karyawan dalam menyusun dan merealisasikan sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. sebagaimana berikut:

---

<sup>116</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*

<sup>117</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*

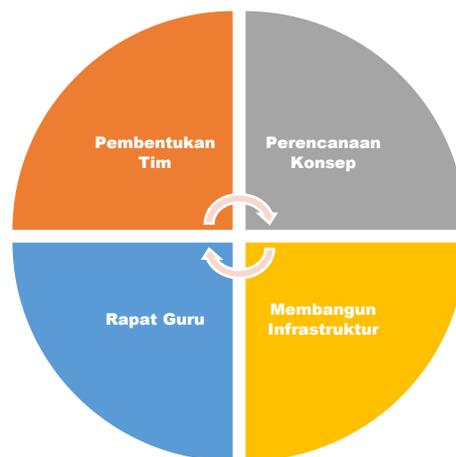
<sup>118</sup> M.In'amul Aufa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*



**Gambar 4.7** Rapat Guru realisasi SIM

Kegiatan rapat bertujuan agar memberi informasi tentang program apa saja yang sedang diproses oleh sekolah, dalam rangka perencanaan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan bermusyawarah dengan para Guru untuk survey tentang pandangan mereka terhadap pembangunan sebuah Sistem Informasi Manajemen, sebab dalam merealisasi Sistem Informasi Manajemen itu tidak bisa pisah dari anggaran yang jumlahnya cukup banyak.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Sistem Informasi Manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi berada dalam bentuk siklus yang berputar yaitu dari membentuk sebuah tim kerja, merencanakan konsep, membangun infrastruktur, rapat Guru. Jika munculnya permasalahan di suatu langkah maka solusinya adalah harus kembali ke tahap sebelum sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.8** Siklus Perencanaan SIM SMK Entrepeneur Tahfidz Banyuwangi

Data yang disajikan di Sistem Informasi Manajemen harapannya bisa memberikan informasi yang berharga dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di awal bahwa Sistem Informasi Manajemen terdiri dari tiga komponen utama, yang salah satunya adalah perangkat manusia (*brainware*). Kepala Sekolah adalah salah satu sumberdaya manusia yang memainkan peranan penting dalam Sistem Informasi Manajemen. Utamanya dalam hal mengkoordinasi jalannya sistem tersebut sehingga Sistem Informasi Manajemen bisa mendukung keunggulan bersaing lembaga pendidikannya. Hal ini diperkuat oleh Gus Rahman selaku Kepala Sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Supaya proses pekerjaan berjalan dengan lancar. Sistem Informasi Manajemen itu alat atau bahan untuk mencapai tujuan, jadi bukan tujuan kita itu memakai Sistem Informasi Manajemen sebagai tujuan, tapi kita menggunakan Sistem Informasi Manajemen sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya Sistem Informasi Manajemen itu proses bisa berjalan tapi mungkin sering terjadi kendala karena tujuannya nggak tahu. Berarti Sistem Informasi Manajemen berpengaruh pada efisiensi dan efektifitas, jadi begitu tujuannya sama tapi efisiensi belum tentu sama dengan orang yang tidak pakai Sistem Informasi Manajemen dan

orang yang memakai Sistem Informasi Manajemen.”<sup>119</sup>

Selanjutnya, Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan menambahkan tentang peranan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala Sekolah dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

“Jadi Sistem Informasi Manajemen itu sangat penting dalam rangka membangun organisasi menuju apa yang menjadi visi misi sekolah, Sistem Informasi Manajemen menjadi tolok ukurnya kita membawa visi misi, setelah visi misi itu dibuat tim dan sistem sampai *stakeholdernya* (pemakai) itu adalah target yang besar. Jadi kalau saya Sistem Informasi Manajemen itu sangat mendasar karena didalamnya itu ada sistem, sistem itu mesti ada sub-sistem yang selalu berkaitan, kalau satu putus misalnya putus satu sub-sistem maka kinerja system yang lain akan mengalami masalah.”<sup>120</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan pada aplikasi sistem informasi manajemen peneliti mendapatkan data sebagai penguat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait SIM sebagai penyedia data dalam pengambilan sebuah keputusan. Data yang peneliti dapatkan terkait dengan kehadiran siswa sebagai berikut:

The screenshot shows the 'Daftar kehadiran' (Attendance List) page in the SMK ENTAF system. The interface includes a search bar, a date selector for 07-12-2023, and a table of student attendance records. The table has columns for '#', 'No Urut', 'Nama', 'Kehadiran', and 'Catatan'. The first student, Muhammad Firman Dani, is marked as 'Telat' (late), while the others are marked as 'Hadir' (present).

#	No Urut	Nama	Kehadiran	Catatan
1		Muhammad Firman Dani	Telat	
2		Safri Isnaini	Hadir	
3		Maldini Witha Arkana	Hadir	
4		Nahdia Afkarina	Hadir	
5		Nahdia Afkarina	Hadir	
6		Aditya Syamsul A	Hadir	
7		Siti Nur Halifah	Hadir	
8		M Adham Asror Barha Yoln	Hadir	
9		Ale Daffa Zayyan Galen Dewata	Hadir	
10		Hikmah Firdausi N	Hadir	

**Gambar 4.9** Presensi siswa dalam SIM

<sup>119</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>120</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan memiliki keinginan untuk terus meningkatkan layanan pendidikannya, salah satunya melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam mengambil sebuah kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikannya sehingga proses pendidikan dalam lembaga tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan mengimplementasi Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi adalah untuk melancarkan proses kerja/tanggung jawab Kepala Sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

Kepala Sekolah juga menggunakan sistem informasi manajemen dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencari solusi dari setiap masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Kerap kali Kepala Sekolah memantau system informasi untuk mendapatkan informasi terkait sarana yang tersedia di sekolah. Sistem informasi yang ada memberikan kemudahan bagi Kepala Sekolah untuk mempercepat pengaksesan informasi sehingga berbagai tahap yang harus ditempuh dalam pengambilan keputusan dapat dilalui dengan cara yang cepat.

Dalam menjalankan tugas tersebut, Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama dengan melibatkan partisipasi dari sumber daya manusia yang ada yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Partisipasi tersebut dimaksudkan agar proses pemecahan masalah dapat menghasilkan berbagai pandangan dan alternatif-alternatif. Sehingga dari pandangan dan alternatif yang beragam tersebut, Kepala Sekolah dapat menentukan pilihan yang tepat untuk ditetapkan sebagai keputusan.

## 2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

Dalam era pendidikan modern, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi telah memilih SIM sebagai alat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, tentunya akan terlihat bahwa keputusan yang diambil juga harus berdasarkan data dan fakta yang ada, sebab nantinya akan berdampak pada mutu pendidikan. Di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi sendiri pengambilan keputusan itu semuanya bertumpu pada beberapa program yang sudah sejak awal direncanakan seperti perencanaan untuk meningkatkan sumberdaya guru dan tenaga kependidikan yang paham akan perkembangan teknologi sekarang.

Pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMK entrepreneur Tahfidz Banyuwangi terdapat beberapa tahap yaitu *input* data, autentikasi data yang sudah diinput, proses data, dan penyajian data/informasi. Sebagaimana penjelasan dari Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau berkata bahwa:

“Ada beberapa tahap kunci dalam pelaksanaan SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Pertama-tama, kita memiliki tahap input data. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti data siswa, kehadiran, hasil ujian, dan informasi lainnya yang relevan. *Kedua*, Tahap selanjutnya adalah autentikasi data. Setelah data diinput, kita memastikan bahwa data tersebut valid dan akurat. Autentikasi dilakukan melalui proses verifikasi, seperti memastikan keabsahan identitas pengguna yang memasukkan data dan validitas informasi yang dimasukkan. *Ketiga*, Proses data Di sini, data yang telah

terverifikasi diproses sesuai kebutuhan. Misalnya, data akademis siswa dapat diolah untuk memberikan analisis kinerja, atau data kehadiran dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola absensi. *Keempat*, adalah penyajian data atau informasi. Hasil dari proses data diolah dan disajikan melalui antarmuka yang mudah dipahami. Ini bisa berupa laporan, grafik, atau dashboard yang memberikan pemahaman yang cepat dan jelas tentang kinerja sekolah, baik dari segi akademis maupun administratif.”<sup>121</sup>

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah I’annatul Mafiah selaku kordinator Manajemen Mutu di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau berpendapat bahwa:

“Benar, sesuai yang anda dapatkan dari wawancara bersama kepala sekolah bagaimana tahapan proses penggunaan sim di sekolah kami, saya sebagai kordinator mutu juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap data yang berkaitan dengan mutu pendidikan dan kepala sekolah sebagai super admin di SIM kita juga bisa melihat hasil kinerja semua guru dan karyawan di sekolah.”<sup>122</sup>

Ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum memiliki pendapat yang serupa, beliau berkata bahwa:

“Saya juga memiliki tugas menginput dan meverifikasi data yang sudah diinput oleh para guru. Untuk data yang saya input sendiri akan diverifikasi oleh kepala sekolah dan tugas saya adalah memverivikasi data yang sudah diinput oleh guru seperti rancangan pembelajaran jangka pendek itu ada di aplikasi dan yang menginput itu semua adalah guru sesuai mata pelajaran data rencana pembelajaran itu harus dibuat satu minggu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya akan memverifikasi data tersebut apakah sudah sesuai apabila sudah sesuai tinggal di klik di sistem nanti akan berubah menjadi warna hijau tampilannya, dan semua guru yang memiliki tanggung jawab tambahan juga memiliki tugas yang serupa dengan saya.”<sup>123</sup>

Selain dari wawancara diatas peneliti mendapatkan data pendukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait proses pelaksanaan sistem informasi manajemen khususnya pada proses input dan verifikasi data,

---

<sup>121</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>122</sup> I’annatul Mafiah, *Wawancara Dengan Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>123</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

sebagaimana gambar berikut:

The screenshot shows the 'RPP & Jurnal' interface for SMK ENTAF. The top navigation bar includes the school name and search options. The left sidebar lists various system modules. The main content area displays a weekly calendar from Monday, September 11, 2023, to Sunday, September 17, 2023. Each day has a lesson card with a teacher's name (David Khoelur Rohim, S.Pd) and a lesson title. The lessons include 'DIGITAL ILLUSTRASI' and 'Desain Publikasi'. The interface also shows 'Approved' status and icons for editing or deleting the lesson plans.

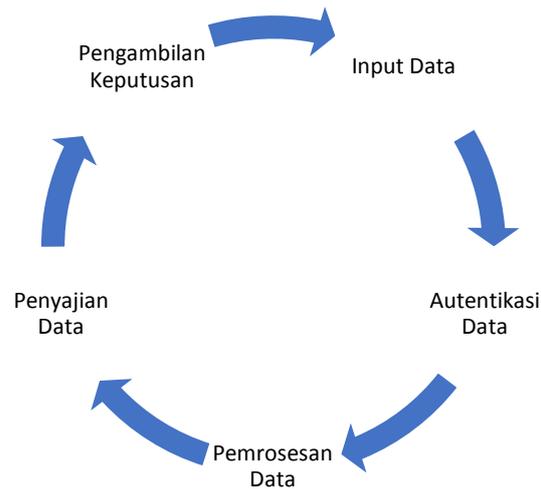
**Gambar 4.10** Input RPP mingguan

The screenshot displays the verification interface for the lesson plan. It is divided into several sections:
 

- Modul Ajar & ATP:** Contains metadata such as 'Tingkat Kelas: X(DKV 1)', 'Mapel: Sketsa dan Ilustrasi (DDDKV)', 'Tanggal: 16-09-2023 7:30 AM Ke 9:30 AM', 'Bab Pelajaran: Gambar Sketsa', 'Topik: Menerapkan teknik dan media gambar sketsa dan ilustrasi', and 'Sub Topik: Karya Sketsa 3'.
- Komentar:** Shows two approval comments. The first is from 'Mohammad Sholeh, S.Pd (0007)' dated 13-09-2023 01:16 pm, stating 'terimakasih telah melengkapi bahan ajarnya'. The second is from 'NYARAS ANDIKA, S.Pd (0006)' dated 11-09-2023 09:07 am, stating 'Terima kasih telah melengkapi jurnal pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran'.
- Tujuan Umum:** Lists learning objectives: '1. Memahami pentingnya gambar sketsa dan ilustrasi di dunia seni. 2. Memahami teknik menerapkan gambar sketsa dan ilustrasi dalam bentuk media. 3. Mengembangkan keterampilan melukis gambar sketsa dan ilustrasi. 4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menghasilkan karya seni gambar sketsa dan ilustrasi. 5. Menciptakan karya gambar sketsa dan ilustrasi dengan imajinasi yang luas. 6. Mampu menyelesaikan tugas membuat gambar sketsa dan ilustrasi.'
- Metode mengajar:** 'Metode demonstrasi dan eksperimen'.
- Pengetahuan sebelumnya:** '1. Cara membuat sketsa dengan nuler dan pensil. 2. Teknik-teknik dasar sketsa seperti dotting, hatching, dan crosshatching. 3. Berbagai jenis media gambar sketsa seperti krayon, cat air, dan pastel. 4. Bagaimana memilih sketsa dan media sketsa yang tepat untuk desain masing-masing. 5. Pemahaman mengenai'.

**Gambar 4.11** verifikasi RPP

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan memiliki beberapa tahapan. yang apabila digambarkan melalui bagan sebagaimana dibawah ini:



**Gambar 4.12** Tahapan Pelaksanaan SIM

Pada saat perencanaan program semua stakeholder diikutsertakan untuk menyusun beberapa program yang kaitannya dengan pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Dengan gabungan metode top down dan bottom up aspirasi dari guru, siswa dan wali siswa terangkum menjadi satu dan nantinya akan disusun sedemikian rupa untuk direncanakan sebagai program. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Devid selaku Waka Bagian Humas dan Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pengambilan keputusan disini ada dua, ada yang sifatnya pada ranah-ranah tertentu (sudah terprogram) dan kadang juga ada yang diluar ranah tersebut, biasanya kalau sifatnya sudah diluar ranah kita akan koordinasikan dengan Kepala Sekolah”<sup>124</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Sistem pengambilan keputusan disini juga banyak, tentunya sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian, kalau saya di bidang kurikulum ya menanganai apa yang berkaitan dengan hal itu, seperti pengambilan keputusan saat penentuan bidang akademik, disana akan melibatkan banyak pihak seperti

<sup>124</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

rapat pimpinan, guru dan ujungnya pada rapat seluruh *stakeholder*.”<sup>125</sup>

Tipe tipe keputusan yang ada di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi sejauh yang peneliti ketahui ada dua tipe pokok keputusan yakni yang bersifat sesuai program yang sudah direncanakan dan satu lagi yang bersifat fleksibel atau insidental, keputusan-keputusan yang insidental itu juga biasanya dilihat mana yang memang perlu untuk segera diputuskan dan mana yang tidak mendesak untuk dilakukan, sehingga nantinya bisa diusulkan untuk perencanaan program beberapa tahun berikutnya.

Gus Rahman selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk masalah kedisiplinan saya menanamkan rasa tanggung jawab dan keseriusan terhadap pekerjaan yang dilakukan sebagaimana yang sudah dicontohkan diatas apabila ada pegawai yang kurang berintegritas maka mereka akan mendapat pengurangan pada gaji yang diperoleh sebagaimana informasi yang ada di system informasi manajemen kepegawaian. Dengan begitu kedisiplinan akan berjalan bersama tumbuhnya rasa tanggung jawab akan tugas yang harus dijalankan sesuai tupoksinya. kalau untuk masalah keuangan itu transparan, bahkan seluruh staf dan guru tahu gaji yang harusnya mereka terima berapa dan dapat dilihat melalui system informasi kepegawaian.”<sup>126</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Gus In’amul Afa selaku

Kasubag TU juga mengatakan:

“Untuk kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sudah bisa dilihat di system informasi manajemen sekolah karna disana sudah terdapat semua data terkait kepegawaian ataupun data siswa yang melakukan pelanggaran atau kurang disiplin. Kemudian untuk frekuensi pengambilan keputusannya itu rutin dilaksanakan di akhir bulan bersamaan dengan kegiatan evaluasi dan hal itu dimasukkan ke dalam system informasi sehingga menjadi pengingat akan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun tersebut.”<sup>127</sup>

Yang dijadikan dasar untuk menjadi pijakan dalam pengambilan

---

<sup>125</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>126</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>127</sup> M.In’amul Afa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

keputusan tentunya melalui data atau informasi yang ada dan sudah terhimpun ditambah lagi dengan beberapa hal yang berkaitan dengan putusan yang akan dibuat itu, biasanya juga diikutsertakan dalam hal pengambilan keputusan itu yakni beberapa aturan pemerintah, beberapa keputusan-keputusan Kepala Sekolah dan musyawarah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan itu ada yang berdasarkan aturan pemerintah, dan musyawarah, karena disini menganut sistem terbuka.”<sup>128</sup>

Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan juga turut menambahkan bahwa:

“Ya semuanya berdasarkan data, seperti data akademik siswa, dari situ saya tahu profil siswa. Selain itu untuk menambah kedisiplinan siswa juga terdapat pelanggaran yang masuk pada system informasi seperti keterlambatan, bolos, atau merokok, hal ini masuk di SIM bagian tata tertib. Sehingga saya bisa memberikan hukuman sesuai pelanggaran dan bisa memberikan laporan yang valid kepada wali siswa.”<sup>129</sup>

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yang diterapkan disini pun cukup beragam, namun pada dasarnya segala keputusan yang akan diambil ini lagi lagi berangkat dari data dan informasi yang ada, atau biasa disebut dengan mengumpulkan data, lalu kemudian disusun sedemikian rupa diklasifikasikan menurut bidangnya masing masing kemudian setelah disusun maka akan diolah setelah itu akan disajikan entah dalam bentuk hardcopy ataupun softcopy. Berangkat dari data atau informasi itulah keputusan akan diambil, tentunya juga

---

<sup>128</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>129</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

melihat pokok bahasan apa yang akan diputuskan sehingga putusan yang akan diambil nantinya bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Sebagaimana diperkuat oleh Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK

Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi:

“Dalam mengambil sebuah kebijakan yang tepat perlu adanya infografis data yang valid, jika masih menggunakan data fisik maka analisisnya memerlukan waktu yang cukup lama, belum lagi kalau datanya ada yang hilang itu akan mempersulit saya dalam mengambil sebuah kebijakan yang tepat. Dengan adanya system informasi manajemen semua data yang dibutuhkan tersedia dan sudah dapat dibaca dengan mudah dalam bentuk grafik. Dari infografis data yang ditampilkan oleh system informasi manajemen itu kita dapat dengan mudah membuat sebuah kebijakan yang tepat, sehingga harapannya dari mengambil sebuah kebijakan yang tepat tersebut akan memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan di sekolah kami.”<sup>130</sup>

Seperti halnya dicontohkan dalam sebuah wawancara bersama Gus In’am selaku Kasubag Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi terkait pengadaan sarana dan prasarana beliau berkata Bahwa:

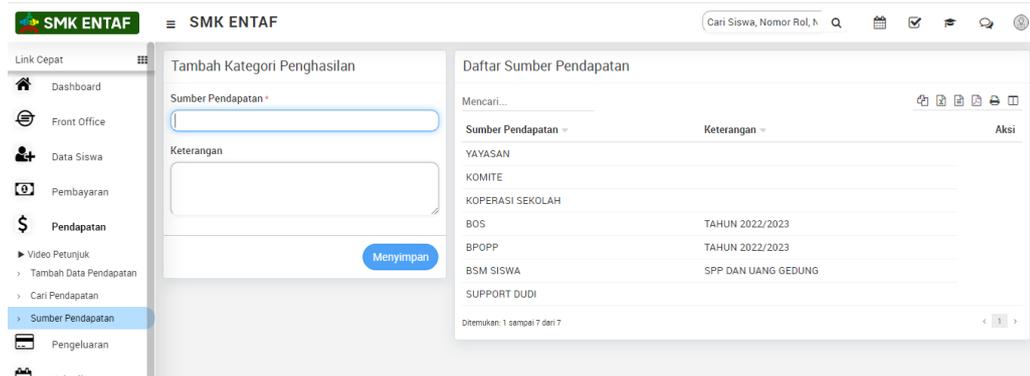
“Perencanaan pengadaan sarana prasarana adalah kegiatan merencanakan pengadaan apa saja yang dibutuhkan, sesuai skala prioritas dan anggaran sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mengurangi resiko pembengkakan anggaran. Langkah/prosedur perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disekolah yaitu melalui prosedur menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, serta mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. darimana kita bisa merencanakan semuanya itu jika tidak memiliki data yang valid? oleh karena itu dengan adanya sistem informasi tentunya sangat menunjang para pimpinan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat.”<sup>131</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi aplikasi SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi terkait sumber dana sebagai salah satu penunjang dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*

<sup>131</sup> M.In’amul Aufa, *Wawancara Dengan KASUBAG Tata Usaha SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*



**Gambar 4.13** Sumber Pendanaan

Proses pengambilan keputusan berbasis data yang berada dalam Sistem Informasi Manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Kegiatan identifikasi berbasis Sistem Informasi Manajemen mengidentifikasi masalah dengan pendukung informasi yang dapat terukur dengan jelas.
- b. Kegiatan merancang berbasis Sistem Informasi Manajemen membuat pilihan-pilihan tindakan mengacu pada Sistem Informasi Manajemen yang valid.
- c. Kegiatan memilih berbasis Sistem Informasi Manajemen menentukan pilihan tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- d. Kegiatan menelaah berbasis Sistem Informasi Manajemen mengevaluasi keputusan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan informasi yang disajikan oleh SIM.

Setiap proses pengambilan keputusan yang dijalankan oleh Kepala Sekolah bersama Guru menggunakan Sistem Informasi Manajemen yang berfungsi sebagai *Decision Support System* (DSS), itulah yang dinamakan proses pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen. Karena informasi

yang didapatkan dari Sistem Informasi Manajemen bersifat update, reliable, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ia mengatakan bahwa contoh proses pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen di lingkungan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi yaitu:

“Mengukur jumlah gaji yang didapat oleh tenaga pendidik dan pendidikan berdasarkan kinerjanya. Hal ini didasarkan pada *key performance indicator* (KPI) yang didalamnya berisi izin dan cuti, kehadiran mengajar, kedisiplinan hal tersebut akan menjadi poin integritas bagi kepegawaian. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistic yang ditampilkan oleh system informasi manajemen. Kinerja kepegawaian dipantau langsung oleh saya sebagai kepala sekolah melalui system informasi manajemen yang terintegrasi secara otomatis sehingga kepala sekolah dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien.”<sup>132</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi terkait *key performance indikator* yang disampaikan oleh Gus rahman dalam wawancara diatas sebagai berikut:

	A	B	O			P	Q
1		September 2023	13		1	September 2023	14
2		Kesiswaan	100%		2	swaan	100%
3	1	Keg Jaga Pagi	✓		3	1 Keg Jaga Pagi	✓
4	2	Antar Ambil Presensi & Input	✓		4	2 Antar Ambil Presensi & Input	✓
5	3	Keg Jaga Siang	✓		5	3 Keg Jaga Siang	✓
6	4	Input Tatib	✓		6	4 Input Tatib	✓
7					7		
8		Kurikulum	60%		8	ulum	80%
9	1	All Teacher Apel & Atribut Benar	✓		9	1 All Teacher Apel & Atribut Benar	✓
10	2	Kelengkapan Silabus Guru	✗		10	2 Kelengkapan Silabus Guru	✗
11	3	Foto Pergantian Jam	✗		11	3 Foto Pergantian Jam	✓
12	4	Cek & Komen Silabus Keg. Mengajar Guru	✓		12	4 Cek & Komen Silabus Keg. Mengajar Guru Today	✓
13	5	All Teacher Apel Pulang & Atribut Benar	✓		13	5 All Teacher Apel Pulang & Atribut Benar	✓
14					14		
15		Sarpras	100%		15	ras	100%
16	1	Kebersihan Pagl Luar Dalam (Guru, BLK)	✓		16	1 Kebersihan Pagl Luar Dalam (Guru, BLK)	✓
17	2	Kondisi 3 Kls Pulang Bersih	✓		17	2 Kondisi 3 Kls Pulang Bersih	✓
18					18		
19		Humas	100%		19	as	100%
20	1	Publikasi 1 Desain Share WA	✓		20	1 Publikasi 1 Desain Share WA	✓
21	2	Sosmed Post (Status WA, IG, FB)	✓		21	2 Sosmed Post (Status WA, IG, FB)	✓
22	3	Cetak 1 Brosur Terbaru	✓		22	3 Cetak 1 Brosur Terbaru	✓
23					23		
24		Kajur	100%		24	r	100%
25	1	Cek & Komen Silabus Mapel Produktif Toda	✓		25	1 Cek & Komen Silabus Mapel Produktif Today	✓
26					26		
27		Boarding School	0%		27	ding School	0%
28	1	Pemanggilan Santri Putra	✗		28	1 Pemanggilan Santri Putra	✗
29	2	Penglmpunan Tatib	✗		29	2 Penglmpunan Tatib	✗
30					30		

Gambar 4.11 Key Performance Incicator

<sup>132</sup> Abdurrachman, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

Dalam rangka mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi adalah memanfaatkan data-data berbasis Sistem Informasi Manajemen untuk mendukung keputusan misalnya keinginan untuk mewujudkan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi unggul di bidang sarana prasarana maka kepala sekolah selaku manajer mengumpulkan informasi-informasi terkait sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila dalam sebuah pengambilan keputusan tanpa didasari pada analisis kebutuhan maka terdapat kemungkinan salah dalam mengambil keputusan sehingga akan berdampak pada pemborosan biaya, ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan sebagainya. Oleh karena itu perlunya memanfaatkan informasi yang ada di Sistem Informasi Manajemen misalnya kelebihan, kesempatan, kekurangan, dan hambatan sehingga dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, penggunaan Sistem Informasi Manajemen pada aspek humas sebagai berikut:

“Sistem Informasi Manajemen sangat penting bagi humas untuk mengumpulkan data-data di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, jika nanti dibutuhkan oleh lembaga lain kita bisa meninformasikan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan utamanya Sistem Informasi Manajemen adalah kemudahan-kemudahan, sementara Sistem Informasi Manajemen dengan humas itu mempunyai hubungan yang erat sekali seperti halnya pada saat penerimaan peserta didik baru. Dia sangat membantu pekerjaan humas.”<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Jadi penggunaan Sistem Informasi Manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi pada bidang humas adalah suatu hal yang sangat penting dengan karena tanggung jawab utamanya humas yaitu menginformasi dan mempromosikan lembaganya kepada masyarakat, dengan tugasnya tersebut humas membutuhkan sebuah informasi yang tepat dan akurat. Sistem Informasi Manajemen merupakan sarana atau bahan dalam mengelola data dan informasi yang ada sehingga dapat memanfaatkan, memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin.

Kewenangan melakukan pengambilan keputusan, tentunya bertumpu pada satu orang yakni Kepala Sekolah, sebagai ujung tombak, Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh atas segala hal yang ada di lembaga tersebut. Tentunya juga melalui musyawarah dan koordinasi dengan berbagai bagian yang dirasa perlu untuk diajak memecahkan segala problem atau masalah yang akan dihadapi. Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz mengatakan bahwa:

“Semua kewenangan pengambilan keputusan ada pada saya, ya sebenarnya jabatan kepala sekolah itu kan kebetulan saja. Jadi saya mau nggak mau harus bertanggung jawab penuh dengan hal ini.”<sup>134</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ustadzah I’annatul Mafiah selaku Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau berkata:

“Benar, puncak pengambilan sebuah kebijakan ada di kepala sekolah namun pada pengambilan kebijakan tersebut sudah dirapatkan terlebih dahulu bersama guru dan karyawan, kemudian di konsultasikan bersama pimpinan yayasan.”<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>135</sup> I’annatul Mafiah, *Wawancara Dengan Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

Ustadz Devid juga memiliki pendapat serupa dengan Ustadzah I'arah beliau berkata:

“Kepala sekolah memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan, akan tetapi beliau selalu melibatkan pertimbangan ketika rapat. Jadi tidak serta merta mengambil sebuah keputusan tanpa melalui musyawarah.”<sup>136</sup>

Pelibatan beberapa pihak dalam mengambil keputusan biasanya akan melihat terlebih dahulu hal apa yang akan diputuskan, dalam kata lain topik bahasannya apa, koordinasi dan musyawarah itu biasanya hal yang dilakukan jika pada situasi tertentu harus dilakukan. Seperti untuk hal keuangan biasanya ketua akan berkoordinasi langsung dengan bagian tata usaha dan beberapa staf yang berurusan dengan hal itu. Sehingga tidak semua topik bahasan memerlukan pelibatan banyak pihak untuk mengambil keputusan.

### **3. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi**

Evaluasi dalam system informasi manajemen merupakan penilaian atau penentuan berhasil atau tidaknya suatu program yang telah di rancang oleh pihak SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Keberhasilan pemanfaatan system informasi manajemen berbasis teknologi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari segi kedisiplinan tenaga pendidik dan siswa tetapi terdapat indicator lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan data yang dihasilkan dari implementasi SIM.

---

<sup>136</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.*

Dalam pemanfaatan SIM terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi yang pertama evaluasi kinerja sumberdaya manusia, yang kedua evaluasi perangkat sistem informasi manajemen, dan yang ketiga evaluasi dampak kebijakan berdasarkan sim terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Dimana hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau berkata bahwa:

“Dalam siklus manajemen disekolah ini kita menjalankan proses evaluasi dari apa yang sudah dikerjakan. evaluasi di sekolah ini dilakukan setiap minggu pada hari selasa lalu ada evaluasi lagi pada akhir semester dan pada akhir tahun ajaran. Nah komponen apa saja yang dievaluasi? ada beberapa hal yang menjadi fokus utama saya dalam evaluasi yang pertama yaitu kinerja guru dan karyawan, yang kedua evaluasi fungsi perangkat sistem informasi, dan yang ketiga evaluasi kebijakan. Dari ketiga poin evaluasi tersebut harapannya kita dapat membaca kekurangan kita dimana, sehingga kita bisa melakukan tindak lanjut dari kekurangan tersebut sebagai patokan kinerja kedepannya sehingga kita bisa melakukan perbaikan berkelanjutan di sekolah ini. Sejauh ini tidak terdapat pelanggaran atau kegiatan yang bermaksud untuk mengelabui sim yang dijalankan baik dari guru dan karyawan ataupun para siswa karena sebelum masuk kelas kita selalu monitoring setiap pagi”<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti juga mendapatkan data penguat dimana peneliti mengamati kegiatan apel yang dilaksanakan pada pagi hari dipimpin oleh kepala sekolah secara langsung. Sebagaimana berikut:



**Gambar 4.15** Apel Pagi Guru dan Staff

<sup>137</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

### a. Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Melalui pemanfaatan teknologi telah membawa perubahan fundamental dalam cara sekolah mengelola dan mengevaluasi kinerja tenaga pendidik serta aspek kependidikan secara menyeluruh. SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, sebagai contoh nyata, telah berhasil mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mengoptimalkan evaluasi kinerja para pendidik dan memajukan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus Rahman dalam wawancara, beliau berkata sebagai berikut:

“Perkembangan teknologi ini kan membantu dan mempermudah kinerja kita. Di aplikasi SIM sekolah ini menurut saya sudah cukup mawadahi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah yang nantinya informasi yang ditampilkan oleh sim dapat dimanfaatkan sebagai data untuk mengevaluasi kinerja semua karyawan disekolah. Seperti contoh data kinerja tenaga pendidik mulai dari hasil ujian, interaksi kelas, hingga progres siswa, dapat terdokumentasi dengan cermat. Guru-guru dapat dengan mudah mencatat perkembangan siswa, memasukkan hasil evaluasi, dan mengunggah materi pelajaran, menciptakan suatu wadah data yang komprehensif.”<sup>138</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh pendapat dari Ustadz Sholeh Selaku Waka Kurikulum, beliau berkata bahwa:

“SIM tidak hanya membantu dalam menilai kinerja tenaga pendidik, tetapi juga memberikan gambaran kesesuaian kurikulum dengan standar pendidikan yang berlaku. Dengan melihat data hasil ujian dan progres siswa, pihak sekolah dapat mengevaluasi apakah materi pelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan efektif sesuai dengan kebutuhan kurikulum.”<sup>139</sup>

Ustadzah I’anatul mafiah selaku Kordinator Manajemen Mutu juga berpendapat serupa sebagai berikut:

“Sistem Informasi Manajemen memberikan kemampuan untuk menganalisis data yang sudah diinput secara efisien. Kepala sekolah dapat

---

<sup>138</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>139</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

menilai kinerja setiap pendidik berdasarkan parameter yang telah ditetapkan, seperti tingkat kehadiran, hasil ujian, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pencapaian dan tantangan yang dihadapi, keputusan dapat diambil dengan lebih tepat dan terarah.”<sup>140</sup>

Selain itu Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan juga berpendapat sebagai berikut:

“SIM menciptakan transparansi dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan orang tua. Mereka dapat mengakses informasi mengenai kinerja pendidik dan kemajuan pendidikan secara real-time, menciptakan lingkungan yang terbuka dan responsif.”<sup>141</sup>

Melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM), SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi berhasil membentuk lingkungan pendidikan yang berbasis data. SIM memungkinkan pengumpulan data berbasis fakta terhadap kinerja tenaga pendidik, hasil ujian, interaksi kelas, dan progres siswa, membentuk wadah data komprehensif. Keunggulan SIM terletak pada kemampuan analisis kinerja dan pencapaian, memberikan kepala sekolah dan para koordinator gambaran mendalam terhadap tingkat kehadiran, hasil ujian, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, memudahkan pengambilan keputusan yang terarah.

SIM tidak hanya berperan dalam evaluasi kinerja, tetapi juga dalam pengukuran kesesuaian kurikulum dengan standar pendidikan yang berlaku. Melalui analisis data hasil ujian dan progres siswa, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas materi pelajaran dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Hasil evaluasi kinerja tenaga pendidik menjadi dasar pengembangan program pelatihan yang spesifik, memastikan sumber daya

---

<sup>140</sup> I'annatul Mafiah, *Wawancara Dengan Kordinator Manajemen Mutu SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>141</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

manusia senantiasa diperbaharui dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru. Transparansi SIM menciptakan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan orang tua, melalui akses real-time terhadap informasi kinerja pendidik dan kemajuan pendidikan. Pemanfaatan SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menjadikan evaluasi kinerja bukan hanya sebagai kewajiban rutin, melainkan proses dinamis yang mendorong perbaikan berkelanjutan, mengarahkan langkah-langkah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

#### **b. Evaluasi Fungsi Perangkat Sistem Informasi manajemen**

Evaluasi fungsi perangkat SIM (Sistem Informasi Manajemen) merupakan langkah kritis dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan sistem tersebut. sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam proses evaluasi ini melibatkan beberapa aspek penting untuk memastikan bahwa perangkat SIM beroperasi sesuai harapan dan memberikan kontribusi maksimal terhadap manajemen pendidikan. Aspek teknis menjadi fokus pertama dalam evaluasi. Keandalan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk server dan aplikasi SIM, diperiksa secara rutin untuk memastikan kinerjanya optimal. Pemantauan terhadap responsivitas perangkat dan pembaruan sistem juga dilakukan guna menjamin kelancaran operasional.”<sup>142</sup>

Kemudian diperkuat dari pendapat Achmad Fuadi selaku Teknisi PT Digital Solusindo Group, beliau berpendapat sebagai berikut:

“Aspek pengelolaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak SIM juga dievaluasi. Pembaruan perangkat lunak, penanganan potensi kerentanan keamanan, serta rencana pemulihan bencana menjadi bagian dari evaluasi ini untuk memastikan keberlanjutan sistem. Evaluasi juga melibatkan penilaian tingkat kepuasan pengguna terhadap user interface (UI) dan kegunaan perangkat SIM. Umpan balik dari pengguna membantu dalam

---

<sup>142</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

meningkatkan desain dan fungsionalitas perangkat, untuk menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik.”<sup>143</sup>

Alfan Fatoni selaku Staff System Informasi PT Digital Solusindo Group juga berpendapat dalam wawancara, sebagaimana berikut:

“Aspek keamanan perangkat SIM juga menjadi fokus kritis dalam evaluasi. Pemantauan sistem keamanan, implementasi enkripsi data, dan perlindungan terhadap akses tidak sah menjadi langkah-langkah yang dinilai untuk melindungi integritas dan kerahasiaan informasi. Pemeliharaan keamanan yang kami lakukan mencakup sistem otentikasi yang kuat, pengelolaan hak akses, enkripsi data, pemantauan aktivitas pengguna, pembaruan perangkat lunak, firewall, pelatihan keamanan pengguna, kebijakan keamanan informasi, pengelolaan risiko, dan cadangan data. Upaya ini diperlukan untuk melindungi data sensitif, menjaga privasi siswa, dan menjaga kelancaran operasional SIM. Keamanan SIM perlu dijaga dan terus diperbarui seiring perkembangan teknologi akan muncul berbagai macam ancaman keamanan yang muncul diluar bencana alam.”<sup>144</sup>

Evaluasi fungsi perangkat SIM (Sistem Informasi Manajemen) sangat penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan sistem tersebut. Aspek teknis, pengelolaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta keamanan perangkat menjadi fokus utama dalam evaluasi. Proses ini mencakup pemeriksaan keandalan perangkat keras dan perangkat lunak, pemantauan responsivitas perangkat, pembaruan sistem, penanganan potensi kerentanan keamanan, dan pemastian kepuasan pengguna terhadap UI (*User Interface*) dan kegunaan perangkat SIM. Keseluruhan, evaluasi ini membantu memastikan operasional yang optimal, keberlanjutan sistem, dan perlindungan terhadap data sensitif dan privasi siswa. Keamanan SIM juga ditekankan sebagai langkah kritis, melibatkan berbagai aspek seperti otentikasi yang kuat, pemantauan aktivitas pengguna, dan pembaruan keamanan secara menyeluruh.

---

<sup>143</sup> Achmad Fuadi, *Wawancara Dengan Teknisi PT Digital Solusindo Group Banyuwangi*.

<sup>144</sup> Alfan Fatoni, *Wawancara Dengan Staff System Informasi PT Digital Solusindo Group Banyuwangi*.

### c. Evaluasi Kebijakan Hasil Implementasi SIM

Evaluasi kebijakan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran krusial dalam menilai dampaknya terhadap mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Proses evaluasi ini membentuk dasar untuk menilai sejauh mana kebijakan implementasi SIM telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Sebagaimana diungkapkan oleh Gus Rahman Selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, beliau berkata sebagai berikut:

“Evaluasi berfokus pada sejauh mana SIM mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah. Ketersediaan data yang akurat dan real-time melalui SIM memudahkan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah dan staf manajemen. Pemantauan kinerja guru, progres siswa, dan aspek keuangan sekolah dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, membantu dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Evaluasi kebijakan SIM juga mencakup analisis terhadap peningkatan aksesibilitas informasi pendidikan. Sejauh mana SIM membuat informasi terkini dan relevan dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait menjadi parameter dalam menilai keberhasilan kebijakan ini. Dengan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data, keputusan dapat diambil secara lebih tepat waktu, mendukung keberlanjutan dan pengembangan pendidikan.”<sup>145</sup>

Kemudian hal tersebut didukung oleh pendapat Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan beliau berpendapat sebagai berikut:

“Aspek yang juga menjadi fokus dalam evaluasi adalah bagaimana SIM memfasilitasi keterlibatan orang tua, siswa, dan guru dalam proses pendidikan dievaluasi untuk menilai sejauh mana kebijakan ini menciptakan lingkungan partisipatif yang mendukung mutu pendidikan. Transparansi informasi melalui SIM menjadi penting dalam membangun hubungan yang kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua.”<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>146</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*

Selain itu Ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum berpendapat sebagai berikut:

“Dalam konteks kurikulum, evaluasi mencakup sejauh mana SIM mendukung kesesuaian dan keterkaitan dengan standar pendidikan yang berlaku. Keberhasilan kebijakan implementasi SIM diukur melalui kemampuannya menyediakan data evaluasi yang mendukung perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. evaluasi melibatkan analisis dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sejauh mana SIM membantu dalam pemantauan perkembangan akademis siswa, identifikasi kebutuhan individu, dan pengembangan program remedial dievaluasi untuk menilai kontribusinya terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.”<sup>147</sup>

Dari hasil evaluasi kebijakan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Gus Rahman, Kepala Sekolah, menekankan bahwa SIM memberikan dukungan efisien dan efektif dalam manajemen sekolah. Ketersediaan data yang akurat dan real-time mempermudah pengambilan keputusan, serta pemantauan kinerja guru, progres siswa, dan aspek keuangan sekolah dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, memberikan kontribusi dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya.

Ustadz Devid, Waka Humas dan Kesiswaan, menyoroti aspek keterlibatan stakeholder, khususnya orang tua, siswa, dan guru, yang difasilitasi oleh SIM. Kejelasan informasi melalui SIM menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan partisipatif yang mendukung mutu pendidikan.

Pendapat Ustadz Sholeh, Waka Kurikulum, menegaskan bahwa SIM

---

<sup>147</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*

juga memberikan dukungan dalam konteks kurikulum. Evaluasi mencakup sejauh mana SIM mendukung kesesuaian dan keterkaitan dengan standar pendidikan yang berlaku, serta kemampuannya menyediakan data evaluasi yang mendukung perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, SIM tidak hanya memudahkan pemantauan perkembangan akademis siswa, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan individu dan mendukung pengembangan program remedial.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan data tambahan dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait rapat evaluasi sebagai berikut:



**Gambar 4.16** Rapat Evaluasi Mingguan

Dengan kontribusi positif yang diungkapkan oleh para pemangku kepentingan, evaluasi kebijakan implementasi SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menegaskan bahwa pendekatan ini bukan hanya teknologis, tetapi juga membentuk budaya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan oleh SMK Entrepreneur Tahfidz

Banyuwangi seluruhnya tidak berjalan dengan mulus. Perencanaan yang telah disusun bisa mengalami kendala saat pelaksanaannya. Bahkan dalam pelaksanaannya tidak semua bisa tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Rahman selaku Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi juga menjelaskan bahwa selama pelaksanaan sistem informasi manajemen diberlakukan mengalami beberapa kendala, penjelasannya sebagai berikut:

“Untuk Faktor pendukung alhamdulillah kita tenaga pendidik dan kependidikan masih banyak yang muda dan mampu menguasai dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi jadi hanya perlu pelatihan sekali mereka sudah bisa menyesuaikan. Untuk faktor penghambat sendiri mungkin waktu pemeliharaan jaringan jadi akses ke sistem informasi sedikit terganggu. Selain itu faktor penghambat yakni dari orang tua siswa yang cenderung agak sulit dalam memahami dan mengoperasikan SIM sehingga lebih mudah diberikan laporan secara fisik/hard file. Selama ini tidak pernah ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti peretasan, pencurian data, dan kerusakan server akibat bencana jadi alhamdulillah aman.”<sup>148</sup>

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Sholeh selaku Waka Kurikulum mengenai kendala yang ditemui saat menggunakan sistem informasi manajemen, sebagai berikut:

“Ya, bisa muncul dari mana saja sih sebenarnya. Dari sistem informasi manajemen kita yang belum bisa di akses karena sedang pemeliharaan jaringan. Dari wali murid yang tidak bisa mengakses aplikasi sim kita karna tidak bisa menggunakan teknologi.”<sup>149</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ustadz Devid selaku Waka Humas dan Kesiswaan beliau berkata bahwa:

“Kalo faktor penghambat bisa jadi dari siswa yang tidak memiliki ponsel atau laptop sehingga hanya bisa mengakses ketika jam pembelajaran saja. Lalu ada beberapa wali murid yang memang secara usia sudah tua jadi tidak terbiasa dengan teknologi sehingga tidak dapat mengakses sistem informasi manajemen

---

<sup>148</sup> Abdurrachman, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*.

<sup>149</sup> Mohammad Sholeh, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*

yang sudah disediakan oleh sekolah.”<sup>150</sup>

Berdasarkan Wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan terkait implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi tidak berjalan sepenuhnya tanpa hambatan. Meskipun terdapat perencanaan yang matang, pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Gus Rahman, Kepala Sekolah, menyoroti bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang muda cenderung mendukung implementasi SIM, tetapi beberapa faktor menjadi penghambat.

Faktor pendukung mencakup kecakapan tenaga pendidik yang muda dalam menguasai teknologi, yang memudahkan pelaksanaan SIM setelah mendapatkan pelatihan awal. Namun, faktor penghambat termasuk masalah pemeliharaan jaringan yang mengganggu akses ke SIM. Selain itu, ada kesulitan dari pihak orang tua siswa yang mungkin tidak terlalu memahami atau nyaman dengan penggunaan teknologi, sehingga mereka lebih memilih laporan fisik.

Wawancara dengan Ustadz Sholeh dan Ustadz Devid juga mengungkapkan kendala terkait pemeliharaan jaringan, aksesibilitas siswa terhadap teknologi, dan ketidakmampuan beberapa wali murid yang lebih tua dalam menggunakan SIM. Meskipun demikian, Gus Rahman menyatakan bahwa selama pelaksanaan, tidak ada kejadian tidak diinginkan seperti peretasan atau kerusakan server.

Penting untuk terus mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini

---

<sup>150</sup> Devid Khoirur Rokhim, *Wawancara dengan Waka Humas dan Kesiswaan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi*

guna meningkatkan efektivitas implementasi SIM, mengoptimalkan penggunaannya, dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak terkait di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan**

Hasil penelitian terkait perencanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan yaitu 1) Pembentukan Tim kerja, 2) Perencanaan hasil dan strategi, 3) Membangun Infrastruktur, 4) Rapat Guru dan Karyawan.

#### **2. Pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan**

Hasil penelitian terkait pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan terdiri dari 1) Input data, 2) Autentikasi/verifikasi data, 3) Pemrosesan data, 4) Penyajian data, 5) Pengambilan keputusan berdasarkan data sistem informasi manajemen.

#### **3. Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan**

Hasil penelitian terkait Evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan yaitu 1) Waktu evaluasi (Mingguan, persemester, dan Akhir tahun pembelajaran), 2) Evaluasi Kinerja

Guru dan kependidikan, 3) Evaluasi fungsi perangkat sistem informasi manajemen, 4) Evaluasi kebijakan hasil implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mutu pendidikan, 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem informasi manajemen.

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian tersebut yaitu

**Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan Tim kerja</li> <li>2. Perencanaan hasil dan strategi</li> <li>3. Membangun Infrastruktur</li> <li>4. Rapat Guru dan Karyawan.</li> </ol>
2	Pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Input data</li> <li>2. Autentikasi/verifikasi data</li> <li>3. Pemrosesan data</li> <li>4. Penyajian data</li> <li>5. Pengambilan keputusan berdasarkan data sistem informasi manajemen.</li> </ol>
3	Evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu evaluasi (Mingguan, semester, dan Akhir tahun pembelajaran)</li> <li>2. Evaluasi Kinerja Guru dan kependidikan,</li> <li>3. Evaluasi fungsi perangkat sistem informasi manajemen</li> <li>4. Evaluasi kebijakan hasil implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mutu pendidikan</li> <li>5. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi sistem informasi manajemen.</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan.

Perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi merupakan suatu proses yang sangat terstruktur dan matang. SMK Entrepreneur Tahfidz, sebagai lembaga pendidikan kejuruan, dapat memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen untuk mengambil sebuah kebijakan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang baik. Perencanaan yang matang akan membantu sekolah ini meraih tujuannya.

Allah menganjurkan manusia agar melakukan persiapan secara matang untuk masa depannya. Perencanaan mengandung substansi untuk menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. sedangkan yang akan datang dimaknai oleh al-qur'an dengan negeri akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari*

*esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*<sup>151</sup>

Kalimat “*wal tandhur nafsun ma qoddamat li-gad*” ditafsirkan oleh imam Ibnu Katsir “*Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*”, yakni hisablah diri kalian sebelum dihisab dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal saleh untuk hari akhir pada saat bertemu dengan *robb* kalian. “*Dan hendaklah merenungkan setiap diri*” artinya berpikir, merenung, tafakur dan tadzakkur (memikirkan dan mengingat) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, hari esok adalah hari akhirat. Hidup tidak hanya di dunia. Dunia semata-mata masa untuk menanam benih yang akan dipetik kelak di akhirat.<sup>152</sup>

Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh *Thathoba'i* sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian dia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakan. bila telah baik atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya sehingga jika tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.<sup>153</sup>

Ayat di atas, menunjukkan pentingnya sebuah perencanaan dalam menjalankan segala bentuk kegiatan atau aktivitas. Senada dengan keterangan di atas, untuk menjalankan setiap kegiatan di sekolah perlu mengadakan sebuah perencanaan

---

<sup>151</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Online: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>152</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 123.

<sup>153</sup> M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserssian Al-Qur'an Volume 13*, edisi revi. (tangerang: lentera hati, 2017), 552–553.

yang matang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pembentukan Tim Kerja:**

Proses perencanaan dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dimulai dengan Pembentukan tim kerja yang memiliki keahlian dan kecakapan sesuai dengan kebutuhan sistem merupakan langkah awal yang kritis dalam mewujudkan implementasi yang sukses dari Sistem Informasi Manajemen (SIM). Hal ini sesuai dengan terttiaavini menunjukkan bahwa Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan tim pendamping Bumdes. Tim pendamping Bumdes terdiri dari 6 (enam) dosen dari Universitas Indo Global Mandiri. Kegiatan pendampingan ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.<sup>154</sup>

Pembentukan Tim ini berperan sentral dalam seluruh tahapan, mulai dari pengembangan, pengelolaan, hingga pemeliharaan SIM. Kolaborasi dengan PT Digital Solusindo Group (DSG) sebagai pengembang sistem dapat menjadi strategi yang efektif untuk menambah dimensi keahlian teknis.

Dalam membentuk tim, Sekolah mengidentifikasi keahlian yang diperlukan untuk memastikan sistem beroperasi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tim ini perlu mencakup anggota yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan, manajemen, dan teknologi informasi. seperti perlu ada ahli pendidikan yang dapat memastikan bahwa SIM

---

<sup>154</sup> Terttiaavini, Terttiaavini, Sofian Sofian, and Tedy Setiawan Saputra. "Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serijabo Ogan Ilir Sumatera Selatan." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 6 (2021): 3536-3546.

dapat mendukung proses pembelajaran dan penilaian dengan efektif. Di samping itu, keberadaan ahli manajemen penting untuk memastikan SIM dapat mengoptimalkan proses manajerial di sekolah. Selain itu, keberadaan anggota tim dengan keahlian teknis menjadi kunci untuk menangani aspek teknologi dan pemrograman yang terkait dengan pengembangan dan pemeliharaan sistem.

Menurut Priansa rekrutmen adalah sistem dan proses yang diciptakan untuk mendapatkan pegawai yang terqualifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sistem berkaitan dengan perencanaan kebutuhan SDM dan pengelolaan SDM dalam konteks pengembangan perusahaan, sedangkan proses dimulai dari lamaran yang masuk ke perusahaan, pelaksanaan seleksi, dan pemilihan pegawai yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian widnyani menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh rekrutmen terhadap penempatan signifikan, pengaruh seleksi terhadap penempatan signifikan, pengaruh penempatan terhadap kinerja pegawai signifikan, pengaruh rekrutmen terhadap kinerja pegawai signifikan dan pengaruh seleksi. terhadap kinerja karyawan juga signifikan, yang berarti seluruh hipotesis diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen, seleksi dan penempatan yang lebih baik dilakukan oleh PT. Bumi Sentosa, kinerja karyawan juga akan lebih baik.<sup>155</sup>

Kemudian dengan berkolaborasi dengan PT DSG menjadi langkah strategis karena mereka sebagai pengembang sistem memiliki keahlian teknis yang telah teruji. Melibatkan pihak yang sudah berpengalaman dalam

---

<sup>155</sup> Priansa, D. J. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Alfabeta. 2014).

pengembangan sistem informasi akan memastikan bahwa SIM dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai standar industri. PT DSG dapat memberikan wawasan teknis, pemahaman mendalam tentang keamanan sistem, dan dukungan teknis yang diperlukan selama seluruh siklus hidup SIM.

Dalam proses kolaborasi, komunikasi yang efektif antara tim internal sekolah dan PT DSG sangat penting. Diperlukan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan harapan sekolah terhadap SIM, sehingga pengembangan sistem dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. *Workshop*, pertemuan rutin, dan mekanisme komunikasi yang terstruktur dapat membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses kolaborasi. hal ini menjadi penting karena komunikasi merupakan hal *urgent* yang harus ada dalam tim. Dalam perspektif Islam komunikasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti sampaikan. seperti yang terdapat dalam Alquran surat Al-Qashas/28: 51

﴿وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝﴾

Artinya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan perkataan itu (Al-Qur’an) secara berkesinambungan untuk mereka agar selalu mengingat(nya).”

selain itu, pelatihan bagi anggota tim internal sekolah juga penting agar mereka dapat mengelola dan memelihara SIM dengan mandiri setelah implementasi. Ini akan meningkatkan kapasitas internal sekolah dalam menjawab kebutuhan teknis dan manajerial seiring berjalannya waktu. Dengan membentuk tim yang terampil dan berkolaborasi dengan pengembang sistem berpengalaman seperti PT DSG, sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan

SIM dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan dukungan tim yang terlatih dan sistem yang didukung oleh keahlian teknis yang handal, implementasi SIM dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

## **2. Perencanaan Hasil dan Strategi**

Setelah pembentukan tim yang terampil, langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi adalah melakukan perencanaan hasil yang ingin dicapai melalui SIM. Proses perencanaan ini menjadi fondasi untuk mencapai keberhasilan dalam pemanfaatan sistem, dengan pemilihan tujuan yang spesifik dan strategi yang tepat sebagai kunci utama.

Hasil penelitian arifuddin menunjukkan Perencanaan (*planning*) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya.<sup>156</sup>

Sebelum melakukan perencanaan tim terlebih dahulu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Pemahaman yang mendalam terkait aspek pendidikan, manajemen, dan

---

<sup>156</sup> Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 02 (2021): 162-183.

teknologi di sekolah akan menjadi dasar untuk merumuskan tujuan yang spesifik dan terukur. Pemilihan tujuan haruslah sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Menurut Engkoswara, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>157</sup>

Selanjutnya, tim perlu menetapkan tujuan yang dapat memberikan panduan yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, tujuan spesifik sekolah adalah untuk peningkatan efisiensi dalam pengelolaan data, pemantauan kinerja guru, dan meningkatkan partisipasi orang tua melalui SIM. Tujuan ini harus dapat diukur sehingga kemajuan dan pencapaian dapat dinilai secara objektif. Menurut Handoko, Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.<sup>158</sup>

Keputusan strategis yang diambil dalam perencanaan ini juga harus memberikan arah jelas bagi pengembangan SIM. Ini melibatkan pemilihan fitur-fitur kunci dalam SIM yang akan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Seperti yang dilakukan sekolah, salah satu tujuan adalah meningkatkan transparansi informasi terkait kinerja siswa, maka fitur yang memungkinkan orang tua dan siswa mengakses hasil ujian dan progres akademis secara real-

---

<sup>157</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), . hlm 136

<sup>158</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Edisi II, Cet. VIII; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hlm 79

time menjadi sangat penting.

Selain itu, strategi pemanfaatan data juga perlu diperhatikan. Tim perlu merancang metode analisis data yang efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan data yang dihasilkan oleh SIM, sekolah dapat merespons secara lebih cepat terhadap perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi masalah, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Penting juga untuk melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan orang tua, dalam perencanaan ini. Dengan mendengarkan masukan dan harapan dari berbagai pihak, keputusan strategis dapat lebih sesuai dengan kebutuhan seluruh komunitas pendidikan.

Dengan demikian, perencanaan hasil yang matang menjadi langkah penting dalam menetapkan arah dan merumuskan strategi implementasi SIM yang efektif. Dengan tujuan yang spesifik, terukur, dan didukung oleh keputusan strategis yang tepat, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat lebih efektif dalam mengoptimalkan manfaat SIM untuk peningkatan mutu pendidikan.

### **3. Membangun Infrastruktur**

Proses perencanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi melibatkan aspek krusial, yaitu memastikan keberadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Kesuksesan sistem ini sangat tergantung pada performa dan kehandalan teknologi yang digunakan. Salah satu elemen kunci dari infrastruktur teknologi ini adalah database server yang menjadi inti dari seluruh sistem SIM. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah keamanan, keberlanjutan, dan efisiensi

dalam pengelolaan data.

**a. Database Server sebagai Inti Sistem**

Database server harus diatur sedemikian rupa untuk memastikan keamanan data siswa, tenaga pendidik, dan semua informasi terkait. Implementasi protokol keamanan seperti enkripsi data, otentikasi yang kuat, dan manajemen hak akses perlu menjadi prioritas.

Pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem pada database server perlu dijadwalkan secara teratur. Langkah-langkah ini mendukung keberlanjutan operasional sistem dan mencegah kerentanan keamanan.

Efisiensi Pengelolaan Data: Desain database harus memperhatikan efisiensi dalam penyimpanan dan pengambilan data. Pengelolaan indeks, normalisasi database, dan pemilihan struktur yang optimal menjadi pertimbangan penting.

Menurut Tata dalam Utami, Keberhasilan suatu SIM sangat dipengaruhi oleh sistem database yang merupakan salah satu komponen/elemen penyusun sistem tersebut. Sistem database sebagai komponen SIM Sistem database digunakan sebagai komponen penyusun, dimana ini sangat penting untuk mendukung fungsi kinerja SIM; Sistem database sebagai infrastruktur SIM DBMS menyediakan suatu sarana infrastruktur kepada organisasi sistem informasi yang dibangun, seperti sistem pengolahan transaksi, sistem pendukung keputusan, dan sistem informasi manajemen itu sendiri; Sistem database sebagai sumber informasi SIM Sistem database mempunyai fungsi yang sangat penting di

dalam suatu SIM, yaitu sebagai sumber atau penyedia utama kebutuhan data bagi para pemakai atau informasi bagi para pengambil keputusan.<sup>159</sup>

**b. Integrasi yang Lancar**

Penting untuk memastikan bahwa SIM dapat diintegrasikan secara lancar dengan sistem yang sudah ada di sekolah. Ini termasuk integrasi dengan sistem administrasi sekolah, sistem keuangan, dan sistem lainnya. Koordinasi yang baik antara tim pengembangan SIM dan administrator sistem sekolah sangat diperlukan.

Sebelum implementasi penuh, proses pengujian harus dilakukan untuk memastikan bahwa integrasi antara SIM dan sistem lain berjalan tanpa masalah. Pengujian ini mencakup sinkronisasi data, interaksi antarmuka, dan ketersediaan data secara real-time.

Hasil penelitian Juan Sen menyebutkan bahwa manfaat pengintegrasian mesin absensi dan notifikasi pusher ke dalam sistem informasi akademik. Pemantauan kehadiran secara real-time meningkatkan efisiensi administrasi, meningkatkan akuntabilitas siswa, dan mendorong komunikasi yang efektif antara sekolah dan pemangku kepentingan. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan tentang integrasi sistem kehadiran dan pemberitahuan pusher di lingkungan sekolah. Temuan ini dapat memandu lembaga pendidikan dalam

---

<sup>159</sup> Utami dan Hidayat. Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), (2018), 8–24.

mengadopsi solusi serupa untuk meningkatkan manajemen kehadiran dan operasional sekolah secara keseluruhan.<sup>160</sup>

### c. Pengelolaan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

Memastikan keberlanjutan operasional melibatkan pemilihan perangkat keras yang handal dan sesuai dengan kebutuhan. Kapasitas server harus cukup untuk menangani beban kerja yang dihasilkan oleh SIM, terutama saat terjadi peningkatan penggunaan.

Proses pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak, termasuk sistem operasi dan aplikasi SIM, harus diatur secara teratur. Pembaruan keamanan dan peningkatan fungsionalitas perangkat lunak akan memastikan sistem berjalan dengan optimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian silaen yang menunjukkan bahwa perangkat keras (*Hardware*) berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi; 2) perangkat lunak (*Software*) berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Informasi. Dalam memilih perangkat keras untuk sistem informasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan staf yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan evaluasi hardware, staf yang bertanggung jawab ditunjukkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain dan menghindari dampak buruk yang mungkin timbul. Persyaratan untuk komputer, printer, dan perangkat periferal seperti *mouse*, *keyboard*, dan *scanner barcode* harus

---

<sup>160</sup> Juansen, Monsya, and Septian Simatupang. "Integrasi Mesin Absensi dan Pusher Notification pada Sistem Informasi Akademik Sekolah Untuk Monitoring Absensi Real-Time." *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)* 4, no. 4 (2023): 1028-1035.

didefinisikan berdasarkan fungsi yang diperlukan pada sistem informasi manajemen.

Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang begitu penting apabila dilihat dalam kaitannya dengan kepentingan informasi bagi setiap orang yang memimpin suatu unit kerja atau sebuah kegiatan tertentu dalam organisasi untuk kelancaran dalam fungsi manajerial, terutama untuk proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Stoner dan Wankel dalam bratha, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal yang menyediakan informasi akurat, kemudian informasi yang tepat waktu bagi seorang manajer, yang digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, fungsi pengendalian, dan fungsi operasional organisasi yang bersangkutan berjalan dengan efisien.<sup>161</sup>

Disaat seperti ini, sistem informasi manajemen selalu ada kaitan dengan pengolahan data maupun bahan informasi dengan piranti komputer atau berbasis online dengan wadah website untuk menyajikan kumpulan informasi bagi manajerial pada tingkat manajemen dan kebutuhan operasi dalam lembaga, perusahaan atau organisasi. Tentunya hal-hal yang berbasis komputer membutuhkan unsur *Software* sebagai sistem operasi piranti komputer, *Hardware* sebagai alat fisik yang menjalankan komputer dan *Brainware* sebagai sumber daya manusia yang bertugas sebagai operator komputer tersebut.

Pengoperasian sistem informasi manajemen yang tertata, guna menunjang pengambilan keputusan yang objektif pada suatu lembaga,

---

<sup>161</sup> Gede Endra Bratha, W. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344–360. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>

perusahaan atau organisasi menuntut beberapa elemen utama yang memadai diantaranya: (1) *hardware*, yaitu suatu perangkat komputer yang memadai baik secara kualitas dalam pengolahan data, (2) *software*, yaitu suatu program berbasis komputer yang mampu menerima instruksi atau perintah yang diberikan oleh seorang programmer dalam melaksanakan pekerjaan tertentu, dan (3) *brainware*, yaitu pengguna atau disebut operator yang profesional sudah memiliki kualifikasi ataupun kompetensi sesuai dengan bidang pengelolaan sistem informasi.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat memastikan bahwa fondasi teknologi yang mendukung SIM mereka kuat, aman, dan efisien. Langkah ini menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan implementasi dan pemanfaatan maksimal dari Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

#### **4. Rapat Guru**

Rapat strategis dengan para guru menjadi langkah kunci dalam memperkenalkan dan memastikan penerimaan yang baik terhadap Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Pertemuan ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan penting, melibatkan para pendidik dalam proses implementasi SIM, serta memastikan dukungan finansial dan partisipasi yang efektif.

Dengan tekad kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi mengadakan rapat strategis bersama para guru. Tujuan Rapat adalah Memberi Informasi tentang SIM, Rapat ini akan menjadi forum utama untuk menjelaskan konsep, manfaat, dan fungsi dari SIM. Presentasi akan mencakup bagaimana SIM dapat

meningkatkan efisiensi manajemen sekolah, memperbaiki kinerja guru, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Mendapatkan Masukan dan Persetujuan, Partisipasi guru sangat diharapkan dalam memberikan masukan terkait desain dan implementasi SIM. Pertukaran gagasan ini akan membentuk pemahaman bersama dan memastikan bahwa SIM dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

Menurut Onong Uchjana Effendy rapat guru bertujuan untuk mendapat banyak gagasan yang sangat singkat, merupakan tatacara untuk menggalakkan kreativitas dalam suatu kelompok dengan menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor yang merintangai pengekspresian gagasan-gagasan yang baru dan kreatif.<sup>162</sup>

Menggali Sumber-sumber Dana: Rapat juga akan mencakup diskusi tentang anggaran yang dibutuhkan untuk implementasi SIM. Menjelaskan rincian biaya, manfaat jangka panjang, dan kemungkinan sumber-sumber dana akan menjadi fokus utama dalam mencapai dukungan keuangan yang diperlukan.

Rapat ini akan memanfaatkan presentasi visual, contoh kasus, dan demonstrasi langsung dari antarmuka SIM untuk memudahkan pemahaman para guru. Setiap langkah perencanaan dan implementasi akan diuraikan dengan jelas, sementara kelebihan dan manfaatnya akan ditekankan.

Dengan pendekatan terbuka dan berfokus pada kolaborasi, rapat ini diharapkan akan menciptakan dasar kuat bagi penerimaan positif dan dukungan penuh dari para guru. Proses ini juga membuka ruang untuk partisipasi aktif

---

<sup>162</sup> Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1981), 142.

dalam merancang masa depan SIM yang akan menjadi bagian integral dari perjalanan pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

Dengan demikian, perencanaan SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi diarahkan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan, melibatkan seluruh *stakeholder*, dan memastikan keberlanjutan serta keamanan data sebagai prioritas utama.

## **B. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan**

Perkembangan zaman semakin kesini menunjukkan kemajuannya, salah satunya adalah teknologi informasi, pemanfaatan teknologi dalam bentuk sistem informasi manajemen telah menjadi instrumen yang sangat berharga dalam melaksanakan pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dapat memanfaatkan data hasil proses dari sistem informasi manajemen untuk mengambil sebuah kebijakan yang presisi hal ini bisa dilakukan karena dalam membuat sebuah kebijakan didasari oleh infografis data yang akurat sehingga para pelaku kepentingan dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien pada lembaga yang dipimpinnya.

Implementasi sebuah perencanaan yang sudah disepakati, merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam hal ini adalah *directing commanding*, *leading* dan *coordinating*.<sup>163</sup> Karena tindakan *actuating*/pelaksanaan sebagaimana

---

<sup>163</sup> Rahmad hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 29.

tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Al-quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah SWT. berfirman:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.<sup>164</sup> (QS. Al-Kahf 18:2)

Pelaksanaan juga berarti mengelola sumberdaya organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses pelaksanaan adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi.<sup>165</sup> Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari pelaksanaan adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan. Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya

<sup>164</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

<sup>165</sup> Rahmad hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 30.

menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan sistem informasi manajemen.

### **1. Input Data**

Pelaksanaan Pengelolaan sistem informasi manajemen yang dilakukan oleh SMK Entrepreneur Tahfidz diawali dengan pengumpulan data dari berbagai sumber dimulai dari data siswa, data tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana dan prasarana dari kumpulan data tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

#### **a. Data siswa**

Dalam data siswa mencakup data pribadi siswa yang meliputi nama, alamat, tanggal lahir, dan data identitas lainnya untuk menyusun profil lengkap setiap siswa. Kemudian terdapat data kehadiran siswa yang berisi informasi terkait kehadiran siswa secara berkala, memungkinkan pemantauan dan evaluasi kehadiran secara efektif. Selanjutnya data perkembangan hasil belajar siswa yang didalamnya merangkum hasil ujian dan evaluasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan pencapaian lainnya memberikan gambaran menyeluruh tentang prestasi baik akademis maupun non akademis mereka.

#### **b. Data tenaga pendidik dan kependidikan**

Dalam data tenaga pendidik dan kependidikan ini berisi tentang Data pribadi tenaga pendidik menyimpan informasi pribadi guru, termasuk kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja. Data kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan guna memantau kehadiran tenaga pendidik untuk mengoptimalkan proses

pembelajaran dan manajerial di sekolah. Data kinerja tenaga pendidik dan kependidikan memberikan gambaran tentang penilaian kinerja, pengembangan profesional, dan kontribusi mereka terhadap lingkungan pendidikan.

c. Data sarana dan prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Menyediakan informasi terkait ketersediaan fasilitas fisik dan teknologi untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar. Kebutuhan sarana prasarana di masa mendatang mencakup perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pengembangan dan peningkatan fasilitas sekolah.

Dengan pengelolaan data yang terinci, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat memanfaatkan sistem informasi manajemen secara efektif. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, pemantauan progres siswa dan staf, perencanaan strategis, serta pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian yang telah dilakukan, didukung pendapat Lantip Diat Prasajo dalam bukunya, Input data merupakan kegiatan penting dalam siklus informasi. Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui model tertentu menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti melakukan suatu tindakan lain yang akan membuat sejumlah data

kembali.<sup>166</sup> Seperti menurut hasil penelitian Hidayat, bahwa kegiatan input data merupakan bagian penting dilakukan dalam siklus informasi dengan tujuan agar data yang masih mentah diproses menjadi informasi yang berguna untuk menunjang pengambilan keputusan.<sup>167</sup>

Tujuan utama pengelolaan data melalui sistem informasi manajemen adalah untuk membantu memberikan informasi sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan pada bidang-bidang tertentu sehingga pengambilan keputusan presisi sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Autentikasi / Verifikasi data**

Temuan pada pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menerangkan bahwa, Sekolah pada tahap pelaksanaan sistem informasi setelah memasukkan data adalah tahap autentikasi atau verifikasi data yang sudah diinput. Dalam tahap verifikasi data terbagi sesuai tugas dan tanggung jawab yang sudah terbagi seperti contoh pada proses pembelajaran guru harus mengunggah rencana pembelajaran hal tersebut akan diverifikasi oleh bagian kurikulum guna mengecek apakah rencana pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan puncak juga dapat memverifikasi data yang dimasukkan tersebut melalui sistem informasi.

---

<sup>166</sup> Lantip Diat P., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013). hal 4

<sup>167</sup> Abduloh, *Proses Model Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan UNISKA*, 3 No. 1, (2015), 109-120

Menurut Siti Hajar Dkk. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya data diperoleh pada fakta-fakta yang ada dilapangan. Data memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka data akan diklarifikasi dan disusun menjadi informasi.<sup>168</sup> Menurut Syaiful Bahri, Verifikasi data adalah proses mengecek data terhadap kesesuaian kebutuhan akan data yang sudah diperoleh dari data yang sudah terkumpul. Dengan begitu validitas data yang diperoleh akan berdampak pada kualitas informasi yang akan digunakan.<sup>169</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan verifikasi data oleh masing-masing guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga memiliki akses untuk memverifikasi data yang sudah diunggah dalam sistem informasi manajemen sehingga kesalahan atau ketidak sesuaian data yang diunggah bisa diminimalisir atau bahkan tidak terdapat kesalahan.

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa SMK Entrepreneur Tahfidz sedang berusaha meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari pengelolaan data oleh sistem informasi manajemen. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan yang efektif dan efisien sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini.

### **3. Pemrosesan Data**

Temuan penelitian menunjukkan Pemrosesan data dengan sistem informasi manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

---

<sup>168</sup> Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), (2020). 1408-1422.

<sup>169</sup> Bahri, S. Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), (2022). 94-100.

merupakan tahap kritis dalam siklus informasi sekolah. Setelah data dari berbagai sumber, termasuk data siswa, tenaga pendidik, dan sarana-prasarana, berhasil diverifikasi, pemrosesan data menjadi fokus utama. Pada tahap ini, data disusun, diolah, dan dianalisis secara sistematis. Misalnya, data hasil belajar siswa digunakan untuk menyusun laporan prestasi, sedangkan data kinerja tenaga pendidik dapat membentuk dasar evaluasi kinerja. Kemudian, data tersebut disajikan dalam format yang jelas dan mudah dipahami dalam bentuk grafik, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk mengakses informasi yang relevan. Pemrosesan data yang efisien ini tidak hanya meningkatkan transparansi informasi di sekolah tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih presisi guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini dikuatkan oleh Afif Zamroni menunjukkan bahwa pemrosesan data menggunakan bantuan sistem komputasi dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan serta dapat menghemat waktu.<sup>170</sup> Penelitian Selvia Arfan Dkk. Memperkuat hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa Pemrosesan data menggunakan bantuan *software* (perangkat lunak) dalam bentuk aplikasi sangat membantu dan memiliki efisiensi yang tinggi. Namun kita tetap harus memperhatikan kesesuaian data yang akan kita proses sehingga aplikasi dapat memberikan informasi yang jelas dan sesuai

---

<sup>170</sup> Zamroni, M. A. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), (2020). 11-21.

dengan yang dibutuhkan.<sup>171</sup>

SMK Entrepreneur tahfidz dalam mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor , diantaranya faktor implementasi sistem informasi manajemen yang memberikan informasi yang relevan dimana hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya implementasi sistem informasi manajemen juga meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta siswa karna dalam sistem informasi terdapat data yang berisi produktifitas warga sekolah yang mendorong untuk bersikap disiplin.

#### **4. Penyajian Data**

Penyajian data hasil sistem informasi manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menjadi momen penting dalam mendukung transparansi dan efektivitas pengambilan keputusan. Setelah melalui tahap pemrosesan data yang teliti, informasi yang telah diolah disajikan dalam format grafik yang mudah diakses dan dipahami melalui SIM. Guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dapat dengan mudah melihat laporan prestasi siswa, hasil evaluasi kinerja tenaga pendidik, dan informasi penting lainnya. Grafik, tabel, dan visualisasi data membantu menyajikan informasi secara komprehensif, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melihat tren dan pola dengan cepat. Proses penyajian data ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi

---

<sup>171</sup> Arfan, S. S., & Yaumi, M. Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengolahan Data Peserta Didik di MI Nasrul Haq. *Daarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). (2019), 289-300.

pendidikan di sekolah tetapi juga memberdayakan para pengambil keputusan dengan informasi yang relevan dan aktual. Dengan demikian, SMK Entrepreneur Tahfidz menjadikan penyajian data melalui SIM sebagai instrumen kunci dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Temuan di atas, senada dengan Penelitian Nuraisah dan Ahlun Ansar, Penyajian data (*data display*) yang lengkap serta mudah dipahami akan memudahkan para pengambil keputusan dengan menjadikan data sebagai pertimbangannya.<sup>172</sup>

Tujuan utama pemanfaatan sistem informasi manajemen adalah menghimpun data. Dengan adanya data yang lengkap dan valid maka akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang sesuai. Sehingga dari keputusan yang tepat tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## **5. Pengambilan Keputusan Berbasis SIM**

Pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi merupakan proses yang terarah dan efisien. Berlandaskan data yang telah terkumpul dan diolah melalui SIM, para pengambil keputusan, termasuk guru dan kepala sekolah, dapat mengakses informasi yang relevan dengan mudah. Keputusan yang diambil didasarkan pada analisis data yang komprehensif, termasuk hasil belajar siswa, kinerja tenaga pendidik, dan faktor-faktor lain yang

---

<sup>172</sup> Ansar, A., & Makbul, M. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 17 Makassar. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 13-21.

memengaruhi mutu pendidikan. SIM juga memfasilitasi pemantauan progres implementasi kebijakan dan strategi pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengambilan keputusan berbasis SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz bukan hanya menjadi lebih akurat dan efektif tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Akhmad Sirojuddin Dkk. Dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin memerlukan informasi agar keputusan yang diambilnya tepat sasaran dan dapat memecahkan problematika yang ada. Untuk mendapatkan informasi pemimpin dapat menggunakan sebuah sistem informasi dari manajemen. Perpaduan dari sumber daya manusia serta aplikasi teknologi yang dipilih, disimpan, serta diolah dan juga diambil kembali data dengan tujuan memberikan dukungan pada proses pengambilan keputusan dalam sebuah lembaga merupakan pengertian dari sistem informasi.<sup>173</sup> Penelitian Fery Tholhah Aji. Menunjukkan bahwa Peran data sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu hal penting. Adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan keputusan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan. Kebijakan maupun keputusan yang diambil oleh kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam beberapa kesempatan menggunakan data SIMPATIKA sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>174</sup>

---

<sup>173</sup> Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19-33.

<sup>174</sup> AJI, F. T. (2019). Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi Dan Tunjangan Guru Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Kebutuhan akan informasi yang valid dan cepat mendorong sekolah untuk menggunakan sistem informasi manajemen sebagai media pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan pentingnya pemanfaatan teknologi di era smart society 5.0, terutama dalam konteks pendidikan. pemanfaatan sistem informasi manajemen telah membantu sekolah dalam beradaptasi dengan tuntutan zaman dan menciptakan dampak positif yang besar dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan.

### **C. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan**

Setelah melaksanakan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan, langkah selanjutnya yang krusial adalah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses kritis untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan dan memahami dampak yang dihasilkan oleh upaya pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan. Salah satu ayat yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan sekaligus evaluasi atau pengawasan yaitu QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

Ibnu katsir menafsirkan “*wal tandhur nafsun ma qoddamat li-gad*” “*Dan hendaklah merenungkan setiap diri*” artinya berpikir, merenung, *tafakur* dan *tadzakkur* (memikirkan dan mengingat) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, hari esok adalah hari akhirat. Hidup tidak hanya di dunia. Dunia semata-mata masa untuk menanam benih yang akan dipetik kelak di akhirat. Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh thathoba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian dia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakan. bila telah baik atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya sehingga jika tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.<sup>176</sup>

Ayat ini mendorong seseorang untuk selalu melakukan muhasabah evaluasi atas apa saja yang sudah dilakukan di dunia ini sebagai bekal di akhirat. sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi dari Umar bin Khattab *Radhiallahuan* yang artinya dan telah diriwayatkan dari Umar bin Khattab dia berkata “*hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan kepada Rabb Yang maha agung. hisab akan ringan pada hari kiamat bagi orang-orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia.*” dan telah diriwayatkan Maimun bin mihran dia berkata “*seorang hamba tidak akan berdakwah sehingga dia menghisab dirinya sebagaimana dia menghisap temannya dari mana dia mendapatkan makanan dan pakaian*”.

---

<sup>176</sup> Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, 166.

Harold Kontz dan Cyrill O'Donnel dikutip Arifin menyatakan hak senada dengan pernyataan diatas, "*Planning And Controlling Are Two Sides Of The Same Coin*" artinya perencanaan dan pengawasan ibarat dua sisi mata mata uang yang sama. Hal yang sama juga disampaikan oleh Thomas S. Bateman dan Scott A. Shanell dikutip Arifin bahwa "control merupakan saudara kembar siam dari perencanaan".<sup>177</sup> Begitu pentingnya perencanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan mencapai tujuan bersama, sehingga SMK Entrepreneur Tahfidz dalam melakukan implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan berusaha untuk merencanakan secara matang dan mengevaluasinya setelah melaksanakan.

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan secara rinci Temuan peneliti menunjukkan Evaluasi yang dilaksanakan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dilaksanakan dalam rentan waktu mingguan, persemester, dan akhir tahun pembelajaran yang mana pembahasan terkait evaluasi menyesuaikan dengan topik atau masalah yang terjadi disekolah. termasuk:

### **1. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan**

Evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi melibatkan proses penilaian yang holistik terhadap sejumlah aspek kunci, yang terfasilitasi dengan baik oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM). Pertama-tama, evaluasi mencakup analisis data hasil ujian siswa, yang mencerminkan capaian akademis mereka. SIM memungkinkan pengumpulan data hasil ujian secara terstruktur dan terinci, memberikan gambaran menyeluruh tentang prestasi

---

<sup>177</sup> Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, 161.

siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan adanya data ini, pihak sekolah dapat merinci tingkat pemahaman siswa, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Temuan selanjutnya evaluasi kinerja tenaga pendidik adalah progres siswa. SIM mencatat secara akurat dan sistematis perkembangan setiap siswa dalam berbagai aspek, termasuk pencapaian akademis dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data progres ini memfasilitasi analisis tren perkembangan siswa dari waktu ke waktu, memungkinkan sekolah untuk merespons secara cepat terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan pemahaman mendalam tentang progres siswa, kebijakan pendidikan dapat disesuaikan, dan program bimbingan dapat dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syopiansyah manfaat sistem informasi manajemen yakni Penghematan waktu (*time saving*), Penghematan biaya (*cost saving*), Peningkatan efektivitas (*effecitiveness*), Pengembangan teknologi (*technology development*), Pengembangan personel (*staff development*).<sup>178</sup> Kemudian diperkuat oleh pendapat Ety Rochaety Mempermudah proses pengolahan data akademik dan non akademik, Menyediakan suatu laporan perkembangan siswa dan proses pengajaran, Menyediakan suatu laporan perkembangan pengajar dalam kegiatan pembelajaran, Menjadi panduan untuk membuat peraturan

---

<sup>178</sup> Syopiansyah, Putra Jaya, *Pengantar Sistem Informasi*, (UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013). hal 158

sekolah, Berperan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan orang tua tanpa batasan waktu dan tempat, Sebagai sarana perluasan informasi/pengetahuan.<sup>179</sup>

Melalui SIM, evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan bukan hanya menjadi tugas rutin, tetapi sebuah proses dinamis yang memberikan wawasan mendalam kepada pihak sekolah. Data yang terkumpul tidak hanya menjadi catatan historis, tetapi menjadi alat untuk pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap hasil ujian, dan progres siswa, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat lebih tepat dalam mengarahkan upaya perbaikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan mendukung perkembangan holistik di lingkungan pendidikan mereka.

## **2. Evaluasi Fungsi Perangkat Sistem Informasi Manajemen**

Evaluasi fungsi perangkat Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi memperhatikan beberapa aspek krusial yang mencakup aspek teknis, pengelolaan pemeliharaan perangkat keras dan lunak, serta keamanan sistem. Kesemua aspek ini memiliki peran vital dalam menjamin kelancaran operasional SIM dan memberikan kontribusi maksimal terhadap manajemen pendidikan di sekolah.

Aspek teknis merupakan fokus utama dalam evaluasi, mencakup penilaian terhadap keandalan perangkat keras dan perangkat lunak SIM. Evaluasi ini dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua perangkat, termasuk server dan aplikasi SIM, beroperasi optimal tanpa

---

<sup>179</sup> Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

gangguan. Pemantauan terhadap responsivitas perangkat serta pembaruan sistem menjadi langkah penting untuk memastikan kelancaran operasional dan ketersediaan data secara tepat waktu.

Pengelolaan pemeliharaan perangkat keras dan lunak juga menjadi aspek penting dalam evaluasi. Pembaruan perangkat lunak, penanganan potensi kerentanan keamanan, dan rencana pemulihan bencana menjadi bagian dari evaluasi ini untuk memastikan keberlanjutan sistem. Pemeliharaan perangkat keras dan lunak yang baik merupakan langkah kritis untuk mencegah kemungkinan kegagalan teknis dan memastikan bahwa SIM dapat terus berfungsi secara optimal.

Keamanan sistem menjadi perhatian serius dalam evaluasi fungsi perangkat SIM. Pemantauan sistem keamanan, implementasi enkripsi data, dan perlindungan terhadap akses tidak sah menjadi langkah-langkah yang dinilai untuk melindungi integritas dan kerahasiaan informasi. Keamanan SIM mencakup otentikasi yang kuat, pengelolaan hak akses, pemantauan aktivitas pengguna, pembaruan perangkat lunak, firewall, pelatihan keamanan pengguna, kebijakan keamanan informasi, pengelolaan risiko, dan cadangan data. Semua upaya ini diperlukan untuk melindungi data sensitif, menjaga privasi siswa, dan menjaga kelancaran operasional SIM.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh viera menunjukkan bahwa SIMPUS DKK Purworejo dari sisi aplikasi yang digunakan telah setara dengan SIKDA Generik. SIMPUS telah digunakan secara rutin namun belum didukung dengan adanya prosedur penggunaan dan pelatihan. Personil telah mencukupi dalam jumlah, belum dibentuk TIM Pengelola

SIK sesuai kompetensi. Belum ada monitoring yang rutin dan terjadwal, dan anggaran yang ada belum dapat mengatasi kebutuhan pemeliharaan perangkat pendukung SIMPUS. Kualitas SIMPUS yang digunakan baik, mudah digunakan dan tersedia menu untuk mengkomunikasikan data. Kualitas informasi yang dihasilkan belum akurat dan tidak lengkap karena tidak memuat data pelayanan di PUSTU dan PKD. Kualitas layanan lambat berkaitan dengan prosedur pendanaan.<sup>180</sup>

Selain itu diperkuat oleh pendapat dari Tata Sutabri Pengendalian sistem informasi dilaksanakan melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan dilakukan, baik secara langsung yakni di tempat dilaksanakannya sistem informasi itu, maupun secara tak langsung melalui laporan-laporan secara tertulis dan secara lisan. Upaya pengendalian fasilitas dapat dilakukan guna menjaga fasilitas fisik maupun non fisik penunjang kinerja sim agar tetap optimal, antara lain melakukan kompresi agar dapat menjaga tingkat kepadatan lalu lintas data dalam jaringan, enkripsi, dan deskripsi untuk menjaga keamanan data dalam harddisk maupun yang sedang melintas dalam jaringan.<sup>181</sup>

Melalui evaluasi menyeluruh terhadap aspek teknis, pengelolaan pemeliharaan, dan keamanan sistem, SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat memastikan bahwa SIM beroperasi dengan efektif dan efisien. Pembaruan teratur yang dikelola dengan baik, dan sistem keamanan yang kuat akan mendukung kelancaran operasional dan memberikan dasar

---

<sup>180</sup> Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129-138.

<sup>181</sup> Tata Subtabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), 49.

yang kokoh untuk pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen pendidikan.

### **3. Evaluasi Kebijakan Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mutu pendidikan**

Evaluasi kebijakan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menyoroti sejumlah dampak positif yang signifikan pada mutu pendidikan. Proses evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah, peningkatan aksesibilitas informasi, serta kesesuaian dengan standar pendidikan yang berlaku.

Pertama-tama, evaluasi fokus pada efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah. Dengan menggunakan SIM, sekolah dapat dengan lebih terstruktur memantau kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, hasil ujian, interaksi kelas, dan progres siswa. Data yang akurat dan real-time mempermudah pengambilan keputusan bagi kepala sekolah dan staf manajemen, membantu dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Evaluasi ini membuktikan bahwa implementasi SIM memberikan kontribusi positif terhadap manajemen sekolah, meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan proses pendidikan.

Selanjutnya, evaluasi menilai peningkatan aksesibilitas informasi. Melalui SIM, akses terhadap data menjadi lebih cepat dan mudah bagi semua pihak terkait, seperti orang tua, siswa, dan guru. Informasi yang terkini dan relevan dapat diakses dengan lebih efisien, mendukung

transparansi dan partisipasi aktif dari semua stakeholder. Dengan demikian, evaluasi ini mencerminkan dampak positif kebijakan implementasi SIM terhadap peningkatan aksesibilitas informasi pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi.

Selanjutnya, evaluasi juga mencakup kesesuaian dengan standar pendidikan. SIM membantu sekolah dalam memenuhi standar pendidikan yang berlaku dengan menyediakan data evaluasi yang mendukung perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Evaluasi melibatkan analisis dampak positif terhadap hasil belajar siswa, pemantauan perkembangan akademis, dan identifikasi kebutuhan individu. Dengan demikian, SIM tidak hanya menjawab kebutuhan sekolah secara teknologis, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan tuntutan dan standar pendidikan yang berlaku.

Syopiansyah menegaskan bahwa sistem informasi menjadi suatu kebutuhan esensial untuk menjalankan fungsi koordinasi dan pengarahannya secara efektif. Dalam konteks pengendalian manajemen, manfaat sistem informasi, seperti penghematan waktu, biaya, dan peningkatan efektivitas, diidentifikasi. Sistem informasi juga berkontribusi pada pengembangan teknologi di organisasi, mendukung inovasi, dan memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan personel melalui pelatihan terkait penggunaan teknologi. Dengan demikian, implementasi sistem informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengendalian

manajemen, membuka peluang untuk peningkatan efisiensi, produktivitas, dan inovasi dalam suatu organisasi.<sup>182</sup>

Menurut Eti Rochaety dalam Febrianty bahwa dampak positif diterapkannya teknologi informasi pada organisasi pendidikan adalah kinerja organisasi lebih efisien karena teknologi informasi dapat menghapus posisi penyambung komunikasi dari dua tempat yang berkepentingan, juga menghapuskan batas waktu untuk operasi internasional.<sup>183</sup>

Menurut Tanjung, bahwa sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan dan data-data tersebut adalah empiris atau data yang berupa fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu segala kebutuhan pelaporan dari sekolah ke dinas pendidikan daerah maupun untuk kebutuhan depdiknas dapat dilakukan dengan mudah, dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan ini dapat membuat manajemen pendidikan menjadi lebih terkontrol dan mudah. Namun hal ini juga menjadi sebuah tantangan dalam pengelolaan system informasi manajemen terutama dalam

---

<sup>182</sup> Syopiansyah, Putra Jaya, *Pengantar Sistem Informasi*, (UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013). hal 158

<sup>183</sup> Febrianty, F. *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020)

menyediakan tenaga ahli sebagai sumber daya manusia dalam implementasi system informasi manajemen di Sekolah<sup>184</sup>

Secara keseluruhan, evaluasi kebijakan implementasi SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi menegaskan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi yang positif terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan aksesibilitas informasi, dan kesesuaian dengan standar pendidikan merupakan indikator keberhasilan implementasi SIM. Evaluasi ini menjadi landasan untuk terus mengoptimalkan penggunaan SIM, memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, yaitu:

##### **a. Faktor pendukung**

- 1) Adanya dukungan dari seluruh jajaran tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.
- 2) Adanya pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Bertambahnya sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai.

---

<sup>184</sup> Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.

- 4) Adanya niat yang besar untuk selalu ingin belajar dan membenahi diri agar lebih baik lagi, baik dari pimpinan, wakil dan para koordinator bidang yang saling terkait dalam mendukung proses pengembangan sistem informasi manajemen.

**b. Faktor penghambat**

- 1) Kesulitan akses pada saat pemeliharaan jaringan
- 2) Rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja.
- 3) Fasilitas pendukung yang masih perlu ditingkatkan kembali.
- 4) Rendahnya kemampuan orang tua terhadap penguasaan teknologi.
- 5) Siswa atau orang tua yang belum memiliki perangkat untuk mengakses sistem informasi manajemen.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi, sehingga dapat disimpulkan dari masing-masing focus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi diawali dengan a) Pembentukan Tim Kerja, b) Perencanaan Hasil dan Strategi c) Membangun Infrastruktur Sistem Informasi Manajemen, d) Rapat guru dan karyawan. Melalui perencanaan yang matang, pemilihan tim yang kompeten pada bidangnya. Dengan merencanakan komunikasi yang matang, dan berinteraksi aktif, sekolah dapat memberikan kontribusi melalui pengambilan keputusan yang tepat.
2. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi melalui beberapa tahap yaitu a) Input data, b) Autentikasi atau Verifikasi data, c) Pemrosesan data, d) Penyajian data, e) Pengambilan keputusan berdasarkan data yang disajikan oleh SIM. Dengan mengikuti strategi yang tepat, dapat menjadi kunci sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keakuratan data, keamanan, pemrosesan yang efisien, penyajian yang jelas, dan pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi yang akurat adalah elemen-elemen kritis yang saling terkait dan

harus dikelola dengan cermat untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

3. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi adalah a) waktu pelaksanaan evaluasi terjadwal, b) evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan, c) evaluasi fungsi perangkat sistem informasi manajemen, dan d) evaluasi kebijakan hasil implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen selalu terpantau oleh kepala sekolah oleh karena itu tidak terdapat kecurangan atau pelanggaran dalam pelaksanaannya. SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat memastikan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dapat berkontribusi secara positif dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada SMK Entrepreneur Tahfidz, diharapkan SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi dapat meningkatkan efektivitas implementasi SIM dan meningkatkan pengambilan keputusan yang berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SIM akan memastikan bahwa sistem tersebut berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Kepada Masyarakat, diharapkan dapat masyarakat dapat berperan sebagai

mitra aktif dalam proses implementasi SIM di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi. Dukungan mereka akan menjadi faktor penting dalam kesuksesan sistem tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh komunitas pendidikan.

3. Kepada akademisi, diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan terhadap mutu pendidikan dapat lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Aminatul Zahro, 2014. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Amirin. Tatang M, 2011, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama,
- Creswell, John W, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dedi Mulyasana, 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Dermawan, Rizky, 2014, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, (2015) *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Effendi, Onong Uchjana, 2010, *Sistem Informasi Manajemen*, Sinar Baru, Bandung.
- Effendy, R. 2010. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Engkoswara dan Komariah, Aan, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-III, Alfabeta, Bandung.
- Evi Indrayani dan Humdiana, 2009. *Sistem Informasi Manajemen Mempersiapkan Pekerja Berbasis Pengetahuan Dalam Mengelola Sistem Informasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media,
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1
- Faisal, Mohammad, 2008, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, UIN-Malang Press, Malang.
- Fattah, Nanang, 2012, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- H. A. Rusdiana, 2018, *Sistem informasi manajemen*, Bandung, pusat penelitian dan penerbitan UIN SGD,

- Haag dan Keen. 1996. *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College,
- Handoko T. Hani, 1999, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Bambang, 2013, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, Rineka Cipta, Bandung.
- Helmawati, 2015, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat> . di akses pada 05 Agustus 2023 Pukul 15.00
- Ibnu Syamsi, S.U. 1995. *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Ila. 2015. Pengertian Sistem Informasi Manajemen.<http://pengertianmanajemen.net/pengertian-sisteminformasi-manajemen> diakses 24 september 2023 Jam 15.18 WIB
- Iman Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Indrayani, Evi dan Humdiana, 2009, *Sistem Informasi Manajemen: Mempersiapkan Pekerja Berbasis Pengetahuan Dalam Mengelola Sistem Informasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*, Jakarta Ghalia Indonesia ,
- Jarome S. Arcaro, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Kamaluddin, 2014, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, Dioma, Malang.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. 2019. *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP),
- Leslie W. Rue & George R. Terry. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Martono, Johan, 2005, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju, Bandung.
- Marzuki Mahmud, 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* Jakarta: Rajawali Pers,
- Mattew B. Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif ; Buku sumber tentang Metode-metode baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Bandung, UI Press

- McLeod, Raymond, dan George P. Schell, 2012, *Sistem Informasi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Malang*: UIN Maliki Press,
- Noer Rohmah dan Zainal Fanani, 2017, *Pengantar Manajemen Pendidikan* Malang: Madani,
- O'Brien, James A and George M Marakas, 2008, *Introduction to Information Systems*, McGraw-Hill, New York.
- Partasetiawan. 2015. 10 Pengertian Sistem Informasi Manajemen Menurut Ahli dan Tujuannya. [Hhttp://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya](http://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya). Diakses 12 september 2023 Jam 10.00 WIB
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat 1
- Pratama, I Putu Agus Eka, 2014. *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, Bandung, Informatika Bandung
- Rachmat Kriyantono, 2015. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana,
- Robbins, Stephen P. and David A. DeCenzo, 2008, *Fundamentals of Management: Essential Concepts and Applications*, Pearson Prentice Hall, New York.
- Rochaety, Eti, dkk, 2012, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Salinan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Salinan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sallis Edward, 2006, *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: IRCisoD.
- Salusu, 2015, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, Grasindo, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk, 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, Jakarta

- Stair, Ralph M., George W. Reynolds, 2012, *Information System*, Course Technology, USA.
- Sudarwan Danim, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sutrisno Oteng, 1985, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Suyadi Prawirosentono, 2004. *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Syopiansyah, Putra Jaya, 2013, *Pengantar Sistem Informasi*, UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Taty, S., & Yulianto, H. 2016. *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera,
- Terry, George R, 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*.
- Ulfatin, Nurul, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Veronica Kusdiartini, 2017. *Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Distrupsi*, Bandung: SCU Knowledge Media,
- Wahidmurni, 2017. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." Repository UIN-Malang,

### **Jurnal Ilmiah**

- Abdulloh Syafiq, 2022. "Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)." *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad Taufiq, 2013. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari", *Realita*, Vol. 11 No. 1, Januari,
- Anastasia Lipursari, 2013 Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Stie Semarang*, VOL 5, NO 1, Edisi Februari

- Arasy, L. M.. 2022. Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Si Sma Negeri 14 Bekasi. (*Thesis*, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Assyakurrohim, Dimas, et al. 2023. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol.3. no. 01
- Devi Silvia Dewi dan Eji Wijaya, 2022. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smkn 1 Cijulang", *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, Vol. 1 No. 1 Januari
- DiCicco- Bloom, Barbara, and Benjamin F. Crabtree. 2006. "The qualitative research interview." *Medical education* 40.4
- Marus Suti, 2011. "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, Oktober,
- Merriam, Sharan B. 2002. "Introduction to qualitative research." *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis* 1.1
- Moch. Charis Hidayat, 2022 . "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)", *Disertasi*, Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulama Malik Ibrahim Malang,
- Nur Rahmi sonia, 2020 "Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (simdik) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 1, no. 1 thn.
- Primayana, K. H.. 2015, Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 1, No.02, 7-15.
- Putra, V. M.. 2020. Persepsi Guru Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 755-763.
- Sudarsana, I. K. 2015, Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu* 1(1), 1-14
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1
- Wahjono, W. (2014). Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 10(2).

## Lampiran 1

## Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531153  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [ppsi@uin-malang.ac.id](mailto:ppsi@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-148/Ps/HM.01/11/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 November 2023

Kepada  
Yth. **Kepala SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi**  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M. Furqon  
NIM : 210106220027  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Pabowo, M.Pd  
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
Judul Tesis : Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur  
  
Wahidmurni

## Lampiran 2

## Surat Izin Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 04.117/SMK-ENTAF/XI/2023

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdurrachman, S.S, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala SMK Entrepreneur Tahfidz

Menerangkan dengan sebenar- benarnya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berikut,

Nama : Muhamad Furqon  
 NIM : 210106220027  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di SMK Entrepreneur Tahfidz terhitung mulai tanggal 13 November 2023 sampai selesai dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 November 2023

Kepala SMK Entrepreneur Tahfidz

(Abdurrachman, S.S, M.Pd.)

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA I**

Nama: Abdurrachman

Jabatan: Kepala Sekolah

Hari/tanggal: 09 November 2023

Waktu: 09.00-11.00 WIB

1. Bagaimana anda melakukan pengambilan keputusan secara keseluruhan?
2. Bagaimana pengambilan keputusan sarana dan prasarana?
3. Bagaimana target perencanaan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
4. Bagaimana keputusan dibidang tenaga pendidik dan kependidikan?
5. Bagaimana peranan data tenaga pendidik dan kependidikan?
6. Bagaimana pengelolaan data dari kegiatan yang dilakukan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
7. Kegiatan yang diputuskan berdasarkan pertimbangan data?
8. Bagaimana data atau dokumen yang dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan bidang sarana dan prasarana?
9. Dalam mengambil keputusan diperlukan data-data pendukung, dari mana data tersebut tersedia?
10. Apakah SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer?
11. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
12. Bagaimana keamanan sistem informasi manajemen dijalankan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
13. Apa tujuan diterapkannya sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
14. Apa fungsi dari sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
15. Apa saja output yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen sesuai dengan bidang masing masing di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
16. Apa kekurangan/hambatan dan kelebihan dalam penerapan sistem informasi berbasis komputer ini?
17. Apakah bentuk sistem informasi manajemen yang sudah diterapkan tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah?
18. Masalah-masalah apa yang biasanya terjadi dalam pengelolaan data?

## PEDOMAN WAWANCARA II

Nama : Mohamad Sholeh dan I'atul Mafiah

Jabatan : Waka Kurikulum dan Mutu

Hari/tanggal : 11 November 2023

Waktu : 08.00-11.00

1. Bagaimana pengolahan informasi di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
2. Bagaimana mengambil keputusan di bidang kesiswaan?
3. Bagaimana menjalin koordinasi dalam pengambilan keputusan?
4. Apakah ada alternatif dalam menentukan kegiatan Sekolah untuk dilaksanakan?
5. Apakah ada evaluasi dari keputusan yang telah dilaksanakan?
6. Bagaimana pengolahan data hasil kegiatan Sekolah?
7. Apakah Sekolah mencatat kebutuhan yang dibutuhkan dosen?
8. Apakah data base tenaga pendidik dan kependidikan ada?
9. Informasi apa saja di data base itu?
10. Bagaimana peranan data tenaga pendidik dan kependidikan?
11. Bagaimana pengambilan keputusan terkait usaha peningkatan kompetensi pegawai?
12. Bagaimana peningkatan kemampuan guru?
13. Bagaimana mengetahui kondisi kebutuhan pegawai?
14. Apakah pihak Sekolah mencatat setiap keluhan atau masukan yang diberikan?
15. Setiap kebutuhan dari Sekolah apakah ada pencatatannya?
16. Bagaimana pengambilan keputusan untuk daftar kebutuhan sarana dan prasarana?
17. Apakah ada data inventarisasi barang?
18. Bagaimana memutuskan pembagian jadwal mengajar Guru?
19. Siapa yang memanajemen jadwal mengajar?
20. Bagaimana pertimbangan mengelompokkan siswa ke dalam jumlah tertentu?
21. Apakah peran anda terhadap pengambilan keputusan?

### **PEDOMAN WAWANCARA III**

Nama : Devid Khoirur Rohim dan I'anatul Mafiah

Jabatan : Waka Humas Kesiswaan dan Mutu

Hari/tanggal : 13 November 2023

Waktu : 08.00-11.00

1. Apa saja data yang diperlukan ketika rapat pengambilan keputusan?
2. Bagaimana pencatatan data dari hasil rapat?
3. Bagaimana penyampaian atau penyebaran informasi hasil rapat?
4. Selain data tertulis apakah ada laporan lisan?
5. Apakah ada jadwal rapat dan koordinasi yang rutin diadakan?
6. Bagaimana peranan website?
7. Kewenangan anda dalam pengambilan keputusan?
8. Apa anda ditugaskan juga untuk mengajar?
9. Bagaimana cara Kepala Sekolah mengambil keputusan menurut pengamatan anda?
10. Bagaimana proses pengambilan keputusan?
11. Apakah ada notulensi setiap rapat?
12. Apakah pengambilan keputusan berdasarkan pada data-data yang ada?
13. Data yang dari hasil pengambilan keputusan itu apa akan digunakan lagi?
14. Apakah Kepala Sekolah melakukan pengecekan untuk membuat suatu keputusan?

### **PEDOMAN WAWANCARA IV**

Nama : M. In'amul Aufa

Jabatan : Kasubag TU

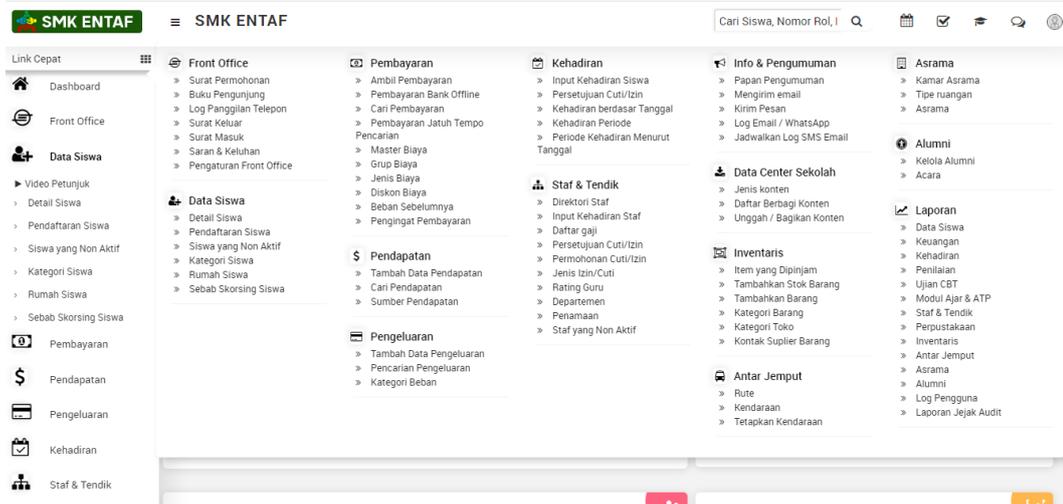
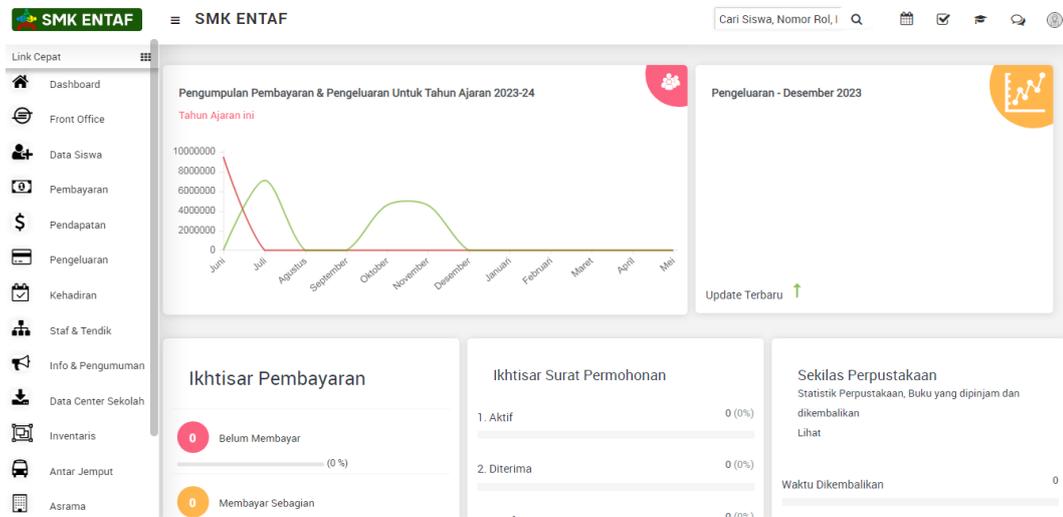
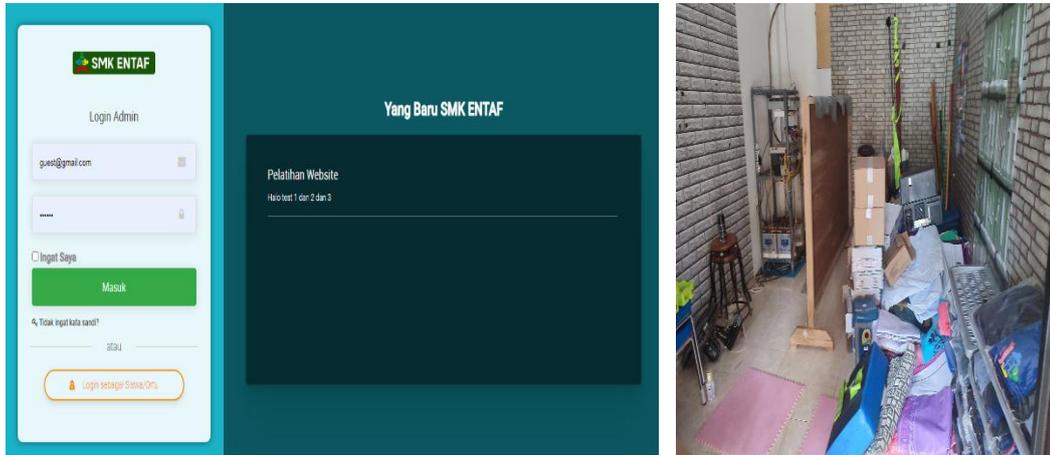
Hari/tanggal : 15 November 2023

Waktu : 08.00-09.00

1. Siapa saja petugas administrasi?
2. Apakah ada prosedur kerja atau pembagian tugas?
3. Data apa saja yang ada di Bagian Administrasi?
4. Bagaimana keputusan di bidang kesiswaan?
5. Data yang ada di Bagian Administrasi semakin hari semakin banyak. Bagaimana pengolahan dan penyimpanan data tersebut?
6. Adakah upaya untuk menyimpan ke dalam komputer?
7. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
8. Apakah Kepala Sekolah sering menggunakan data yang ada di Bagian Administrasi untuk pengambilan keputusan?
9. Apakah dalam menjalankan sistem informasi manajemen didasarkan pada kualitas sistem dengan berbasis pada keakurasian sistem, memiliki kemudahan penggunaan dan menghasilkan informasi akurat?
10. Bagaimana Bapak dalam menjalankan sistem informasi manajemen dengan kualitas informasi didasarkan pada informasi relevan, kecepatan informasi dan konsistensi informasi?
11. Apakah ada juknis untuk mengoperasikan sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
12. Apa saja peranan sistem informasi manajemen bagi sekolah?
13. Peran Kepala Sekolah dalam sistem informasi manajemen ini apa?
14. Sebagai seorang Kasubag TU dilibatkan dalam keputusan apa saja?
15. Bagaimana keputusan Kepala Sekolah untuk Guru dan Karyawan di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi?
16. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMK Entrepreneur Tahfidz Banyuwangi selama ini?

Lampiran 4

**HASIL FOTO OBSERVASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**



SMK ENTAF Beranda Profile Informasi PPDB Masuk

Layanan unggulan SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ

- E-Learning
- Buku Digital
- Literasi Guru
- Literasi Siswa
- Sambutan
- Agenda
- Pengumuman
- Tata Tertib

Artikel dan Berita Aktivitas terbaru SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ

SMK ENTAF Beranda Profile Informasi PPDB Masuk

# E-LEARNING

Search...

Category

- Admin
- Guru
- SMA/MA/SMK
- Kelas 10

MATEMATIKA MTK Kelas 10

PPKN Kelas 10

Bahasa Indonesia Kelas 10

SMK ENTAF Beranda Profile Informasi PPDB Masuk

## Koleksi Buku Digital

Kategori Buku

- K13
- SMK/MA/SMA KLS 10
- SMK/MA/SMA KLS 11
- SMK/MA/SMA KLS 12
- SMP/MTS KLS 7
- SMP/MTS KLS 8
- SMP/MTS KLS 9

Matematika Kelas IX

Bahasa Indonesia Kelas...

Matematika Kelas VIII ...

Matematika Kelas VIII ...

Matematika Kelas VII S...

Matematika

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam

Bahasa Inggris

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

### TATA TERTIB, PERATURAN DAN S.O.P SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ

Cari SOP dan Tata Tertib All

#### Kebijakan Tentang Kehadiran Siswa

Ditetapkan : 2023-05-08

Revisi :

Kategori : TATIB SISWA



#### Pasal Lain-Lain

Ditetapkan : 2022-06-14

Revisi :

Kategori : TATIB SISWA



#### Pasal Ekstrakurikuler Wajib Pramuka

Ditetapkan : 2022-06-14

Revisi :

Kategori : TATIB SISWA



#### Pasal Mekanisme Penanganan Pelanggaran Tata Tertib

Ditetapkan : 2022-06-14

Revisi :

Kategori : TATIB SISWA



**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

### Ekstrakurikuler

Daftar Ekstrakurikuler SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ



Futsal



Palang Merah Remaja ( PMR )



Public Speaking



Pencak Silat

<https://smkentalf.sch.id/ekstrakurikuler/palang-merah-remaja-pmr/>



Pramuka

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

### Agenda

Agenda terbaru dari SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ

**Rabu, 20 Desember 2023**

**PENYERAHAN**

05 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

"Penyerahan Hasil Belajar/Rapor..."

SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ 1703030400

**Jumat, 22 Desember 2023**

**LIBURAN**

07 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

"Jadwal Liburan Semester Ganjil..."

SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ 1703203200

**Selasa, 2 Januari 2024**

**KBM**

18 Hari 15 Jam 09 Menit 48 Detik

"Memulai Semester Baru: Kegiatan..."

SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ 1704153600

**Rabu, 6 Maret 2024**

**PTS**

82 Hari 15 Jam 09 Menit 48 Detik

"Penilaian Tengah Semester 2 SM..."

SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ 1706683200

**Senin, 25 Maret 2024**

**USPBK**

101 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

**Sabtu, 30 Maret 2024**

106 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

**Senin, 8 April 2024**

115 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

**Sabtu, 11 Mei 2024**

148 Hari 15 Jam 09 Menit 49 Detik

**Wisuda**

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

### Galeri Kegiatan SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ



### Galeri Video SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ



### Guru & Tendik

Jarajan Guru dan Tenaga Pendidik SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ



https://smkentang.sch.id/guru/hanis-rahmawati-s-si/

smkentaraf.sch.id/karya-literasi-siswa/

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

## Karya Literasi Siswa

Cari Literasi Karya Siswa.

**Tanah Airku Negeri Dongeng oleh Dealova**

Tanah Airku Negeri Dongeng Oleh: Dealova Ibarat daun kelapa bercabang ...

**Dealova Antony**  
Siswa Kelas XI DKV 1

**PUISI "ASRI" Karya Dealova**

ASRI Cerbung asap di kepala kereta disambut cuti ramai burung gereja. Bora Ap...

**Dealova Antony**  
Siswa Kelas XI DKV 1

**Dampak Koloni di Daerah Banyuwangi "Pabrik Gula"**

Dampak Koloni di Daerah Banyuwangi Pabrik Gula Industri gula sempat merajai e...

**Halimatul iz...**  
Siswa Kelas XI DKV 1

**DAMPAK DARI KOLONIALISME YANG TERJADI DI BANYUWANGI KEJADIAN PUPUTAN BAYU**

DAMPAK DARI KOLONIALISME YANG TERJADI DI BANYUWANGI KEJADIAN PUPUTAN BAYU Pup...

**Aiman, Ahmad...**  
Siswa Kelas XI DKV 1

**Dampak Kolonialisme "Jejak Perkebunan Eropa Dikecamatan Glenmore"**

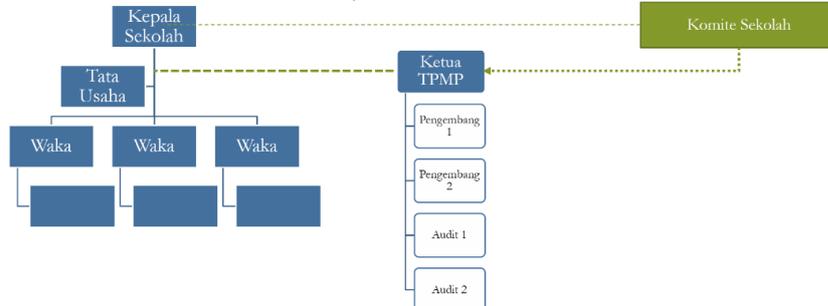
Jejak Perkebunan Eropa Dikecamatan Glenmore Awal mula Glenmore Pada 1906, pem...

**Agus Muhamma...**  
Siswa Kelas XI DKV 1

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

Sebagai lembaga penjamin mutu internal posisi TPMP-3 dalam struktur organisasi civik Negeri 3 Kota Tangerang Selatan berada di antara Komite Sekolah dan Manajemen Sekolah bersifat koordinatif.

### Struktur Tim Penjamin Mutu Pendidikan



Penjelasan Struktur Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Fakultas dan Program Studi:

+62 857-4515-3312 | smkentaraf@gmail.com

**SMK ENTAF** Beranda Profile Informasi PPDB [Masuk](#)

### Artikel Terbaru

Aktivitas terbaru dari SMK ENTREPRENEUR TAHFIDZ

Berita Editorial Kegiatan DKV Kegiatan Sekolah Prestasi Siswa

1 bulan ago

**Dua Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Bersinda...**

1 bulan ago

**Mengadakan Lomba Paed Pahlawan Melalui Lomba...**

1 bulan ago

**SMK Entrepreneur Tahfidz Menggelar Upacara...**

1 bulan ago

**"Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Menjadi Ka...**

1 bulan ago

**"Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Magang di ...**

1 bulan ago

**"Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Mengklaim ...**

1 bulan ago

**"Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Menjadi Op...**

1 bulan ago

**"Siswa SMK Entrepreneur Tahfidz Mengoperas...**

<https://smkentaraf.sch.id/mengenang-jasa-pahlawan-melalui-lomba-dan-kegiatan-peringatan-hari-pahlawan-di-smk-entrepreneur-tahfidz/>

Lampiran 5

Hasil Foto Observasi dan Wawancara Civitas SMK ENTAF Banyuwangi





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya Muhamad Furqon Lahir di Banyuwangi 17-Mei-1998, Anak Terakhir dari pasangan suami–istri Muhamad Mahfudz dan Khusnah bertempat tinggal di Dusun Sumbergondo Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, saya merupakan seorang pria Indonesia yang beragama Islam. Meskipun memiliki pendidikan formal yang lengkap mulai dari, SDN 3 Tulungrejo, MTsN 8 Banyuwangi, MAN 2 Banyuwangi Tahun 2017. Selain itu, saya juga telah mengenyam pendidikan non-formal di berbagai lembaga, seperti Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi dan Pondok Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa Sukun Kota Malang.

Pengalaman organisasi saya bisa dikatakan beragam. Saya pernah menjadi bagian dari berbagai pengurus di Pondok Pesantren Roudlotut Tholabah Setail Genteng Banyuwangi, serta berbagai organisasi dan lembaga keislaman lainnya.

Saya memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, dengan gelar S1 bidang Manajemen Pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekarang sedang menempuh S2 bidang Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Motto hidup saya adalah “*Khorun naasi ahsanuhum khulukon wa anfa’ahum linnas*” mencerminkan semangatnya untuk menjadi individu yang berakhlak dan bermanfaat bagi orang lain. Pesannya, “jadilah seperti air, terlihat lembut namun tegas” mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan konsistensi yang berarti dalam menjalani sebuah kehidupan.